TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM *AR RISALAH* (TINJAUAN PRAGMATIK)

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab

Oleh

Nama : Khaulah Nabila Amjad

NIM : 2303416013

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab, S1

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diuji oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Juni 2020

Semarang, 18 Juni 2020

Pembimbing

Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I.

NIP. 198801152015042002

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.Pd. : .....

NIP. 198505282010121006

Sekretaris

Dr. Mohamad Syaefudin, S.Pd. M.Pd. : .....

NIP. 197810072005011004

Penguji I

Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D. : .....

NIP. 197607012005011001

Penguji II

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. : .....

NIP. 197807252005012002

Penguji III/Pembimbing

Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I. : .....

NIP. 198801152015042002

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaulah Nabila Amjad

NIM : 2303416013

Program Studi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Ar Risalah" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya oranglain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan oranglain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Seluruh isi karya ilmiah ini tetap tanggungjawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang,

Peneliti

Khaulah Nabila Amjad

NIM. 2303416013

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَاللهُ عَلَيْهِ فِيْ الدُّنْيَا وَالْاَخِرَة... (رواه مسلم)

"Barangsiapa memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat" (H.R. Muslim)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Buang Mujiarto dan Ibu Niken Proborini yang selalu mendukung dan mendo'akan kesuksesan dunia akhirat untuk saya.
2. Kedua kakak saya, Zulfah Asy Syahidah dan Khonsa Salsabila yang selalu memotivasi saya untuk bisa sukses seperti mereka. Juga kedua adik saya, Muhammad Zayyan Abdillah dan Muhammad Zulfikar Saifullah yang selalu memberikan semangat. Serta keluarga besar saya, Om Adi dan Tante Heni, Budhe, Pakdhe, dan anggota keluarga lainnya yang turut membantu dan mendukung segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan saya selama ini.
3. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Ar Risalah"** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, murabbi sepanjang masa, suri tauladan kita Baginda Nabi Muhammad ﷺ.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Singgih Kurwardono, M.A., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan kemudahan dalam pembuatan SK pembimbing dan segala bentuk administrasi lainnya.
4. Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membantu peneliti dalam memberikan arahan, masukkan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., yang telah sabar membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab diantaranya; Singgih Kurwardono, M.A., Ph.D., M. Yusuf Ahmad Hasyim., Lc., M.A. Ph.D., Dr. Zaim El Mubarok, Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Ahmad Miftahuddin, BA. MA., Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., Nafis Azmi A. S.Pd., M.Pd., Zukhaira, S.S., M.Pd., Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I., Retno Purnama Irawati S.S., M.A., Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I., yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, motivasi, dan pengalaman kepada peneliti selama ini sehingga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat.
7. Segenap lembaga organisasi kampus, Komarun, Rohis Lire Kaiwa dan Rohis Linguabase yang telah mengajarkan saya membangun relasi dan managemen waktu untuk aktif kuliah walaupun berorganisasi.
8. Segenap keluarga Ikhwah Rasul dan Pondok Pesantren Al Kayyis yang telah membina, mengajak dan mengarahkan saya untuk istiqomah berada dalam jalan kebaikan selama tinggal di sekitar kampus.
9. Segenap teman-teman PPL UNNES di MTs Al Asror Semarang tahun 2019 dan teman-teman KKN UNNES di Desa Kepuh tahun 2019, terutama Nihla, yang telah menemani saya menggali pengalaman yang luar biasa.
10. Teruntuk sahabat, dan teman-teman saya, Nurrohmah, Novita, Aviana, Hervira, Iqbal, Kamal, Laila, Yaya, yang selalu setia membantu, menemani dan mendukung saya hingga sampai pada tahap ini.

11. Semua pihak yang namanya tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan dan segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

SARI

Amjad, Khaulah Nabila. 2020. *Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Ar Risalah*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing : Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I.

Kata kunci : Analisis Tindak Tutur, Tinjauan Pragmatik, Film Ar Risalah.

Salah satu kajian disiplin ilmu pragmatik adalah mengkaji tindak tutur sebagai objeknya. Tindak tutur merupakan dasar untuk menganalisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur, percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya. Penelitian ini meneliti tentang tindak tutur direktif dalam film Ar Risalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk tindak tutur direktif bahasa Arab yang terdapat dalam film Ar Risalah dan untuk mendeskripsikan macam-macam fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab yang terdapat dalam film Ar Risalah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film Ar Risalah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak dengan empat tahap, yaitu teknik SLBC (Simak Libat Bebas Cakap), teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik catat. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Metode padan ekstralingual adalah metode analisis dengan cara menghubung-bandingkan unsur-unsur yang berada diluar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana terjadinya tuturan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan tuturan direktif dalam film Ar Risalah adalah sebanyak 308 tuturan, dengan pembagian sebagai berikut: 98 tuturan berbentuk perintah, 41 tuturan berbentuk permintaan, 33 tuturan berbentuk ajakan, 39 tuturan berbentuk nasihat, 71 tuturan berbentuk kritikan, dan 26 tuturan berbentuk larangan. Dari keenam bentuk tindak tutur direktif dalam film tersebut, bentuk perintah adalah yang paling banyak digunakan, dan bentuk larangan adalah yang paling sedikit digunakan. Terdapat sebanyak 32 dari 35 macam fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini. Macam-macam fungsi tersebut yaitu, fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, menyilakan, meminta, mengharap, memohon, menawarkan, mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menargetkan, menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, mengingatkan, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, marah, melarang dan mencegah. Diantara fungsi yang tidak ditemukan dalam film tersebut adalah fungsi meminjam, menagih dan mengancam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

PRAKATA..... vi

SARI ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11

2.1 Tinjauan Pustaka 11

2.2 Landasan Teori..... 20

2.2.1 Pragmatik 20

2.2.2 Tindak Tutur..... 21

2.2.3 Tindak Tutur Direktif..... 26

2.2.4 Fungsi Tindak Tutur Direktif 31

2.2.5 Konteks Tuturan 37

2.2.6 Film “Ar Risalah” 39

BAB III METODE PENELITIAN 42

3.1 Pendekatan Penelitian 42

3.2 Data Penelitian 42

3.3 Sumber Data 43

3.4 Metode Pengumpulan Data 43

3.5 Instrumen Penelitian 45

3.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data 47

3.7 Metode Dan Teknik Analisis 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

4.1 Bentuk Direktif Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Direktif Pada Film Ar Risalah 51

4.2 Fungsi Direktif Yang Terdapat Dalam Makna Direktif Pada Film Ar Risalah 54

BAB V PENUTUP 70

5.1 Simpulan 70

5.2 Implikasi 71

5.3 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 16

Tabel 2.2 Indikator Tindak Tutur Direktif 30

Tabel 3.1 Contoh Kartu Data 45

Tabel 3.2 Contoh Rekapitulasi Data 46

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkripsi Data 77

Lampiran 2 Tabel Klasifikasi Tindak Tutur Direktif..... 114

Lampiran 3 Sampel Kartu Data..... 135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa, selain kita dapat mengetahui suatu informasi juga untuk menyampaikan ide serta gagasan yang kita miliki. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat, namun diakui memang manusia dapat juga menggunakan alat lain untuk berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya (Chaer dan Agustina, dalam Muslihah: 2017). Oleh sebab itu, alangkah lebih baik apabila kita mampu menguasai bahasa dan elemen–elemennya, seperti kosakata, struktur, serta makna yang terkandung dalam sebuah kalimat yang disampaikan seseorang kepada kita.

Dalam berkomunikasi hendaknya kita dapat memahami makna yang disampaikan oleh lawan bicara. Menurut Verhaar (2001: 14) Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dengan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "ekstralingual" yang dibicarakan.

Salah satu kajian disiplin ilmu pragmatik adalah mengkaji tindak tutur sebagai objeknya. Tindak tutur merupakan dasar untuk menganalisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur, percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada

tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya (Rustono, 1999: 33).

Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, perasaan, maupun emosi secara langsung. Tindak tutur merupakan bagian yang penting dalam komunikasi tersebut. Tindak tutur dimaksudkan agar pembicara mendapat tanggapan berupa tuturan maupun perbuatan lawan bicara.

Ditegaskan oleh Austin, bahwa dalam kegiatan berbahasa, ujaran juga ekuivalen dengan suatu tindakan. Artinya setiap ujaran selalu berpengaruh terhadap penutur dan petutur yang ditandai dengan munculnya suatu tindakan (sedang, telah, dan akan) pada saat komunikasi berlangsung. Selanjutnya dijelaskan bahwa setiap pernyataan (tindak tutur) tidak sekedar merupakan gaya bicara (speech style) penutur, tetapi juga menuntut tanggungjawab si penutur dan petutur terhadap isi suatu tuturan. Oleh karena itu, setiap tuturan dipandang sebagai proses menunjukkan sesuatu (bisa disebut sebagai tuturan performatif). Hal ini dibedakan dengan kalimat pernyataan yang lebih bersifat informatif saja (Arief, 2015: 13).

Austin memfokuskan perhatiannya pada jenis tindak ilokusi, yaitu suatu tindak tutur yang mempunyai ciri khas adanya daya lokusi (melakukan sesuatu sebagaimana tuturan), memerlukan situasi/konteks yang tepat *(felicity condition)*, dan ditandai dengan ujaran performatif yang eksplisit *(explicit performative).* Penekanan pada jenis tindak ini terutama untuk membedakannya dengan jenis tindak perlokusi yang juga menuntut adanya suatu tindakan, hanya saja dengan karakteristik ujaran yang berbeda (Arief, 2015: 14).

Sebagaimana Austin, pakar tindak tutur berikutnya Searle juga menekankan perhatiannya pada tindak ilokusi. Perbedaan mendasar pandangan teoritis tentang tindak tutur ini di antara kedua pakar tersebut adalah (1) Austin mempercayai bahwa daya ilokusi suatu tindak bergantung pada ketepatan jenis verba performatif, sedangkan Searle lebih menekankan pada ketepatan skemata antara penutur dan petutur dalam suatu lingkungan interaksi tertentu, (2) Jika Austin mengatakan bahwa semata-mata suatu tindak ilokusi bersifat regulative *(regulative rule),* Searle mengemukakan bahwa tindak ilokusi juga mempunyai sifat konstitutif *(constitutive rules),* dan (3) Austin menjelaskan bahwa kondisi yang memadai (felicity conditions) bergantung pada prosedur konvensional, konteks dan pelaku interaksi yang saling memahami prosedur itu, dan perhatian di antara pelaku interaksi, sedangkan Searle menjelaskan konsep kondisi di atas sebagai kesamaan skemata penutur dan petutur dalam menspesifikasikan isi tuturan meliputi proporsional *(proportional content),* penyiapan/pembatasan kondisi awal *(preparatory preconditions),* kesungguhan dalam interaksi *(conditions on sincerity),* dan kondisi/lingkungan interaksi yang tepat *(essential condition)* (Arief, 2015: 19-20).

Salah satu jenis tindak tutur yaitu adalah tindak tutur direktif. Menurut Rahardi (2009: 17), tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya. Secara lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur dan mitra tuturnya. Selain menyampaikan informasi, komunikasi juga bertujuan memelihara hubungan sosial di antara penutur dan mitra tutur.

Suatu tuturan akan diketahui maksud dan tujuannya yaitu melalui sebuah konteks. Tanpa konteks maka tuturan akan sulit untuk dipahami maksud dan tujuannya. Menurut Rustono (1999:20) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana penjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian.

Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer, 2004 : 15).

Yule dalam Kristanti (2014) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Disini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Prayitno dalam Kristanti (2014) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Beberapa contoh tindak tutur direktif adalah sebagai berikut:

Ada seorang suami berkata kepada istrinya: أَنَا جَوْعَانُ جِدّاً

Tuturan *ana jau'anu jiddan* (saya lapar sekali) merupakan kalam khabari yang bermakna istirham, yaitu seorang suami meminta dikasihani kepada istrinya dengan menyediakan makan untuknya sebab dia sudah sangat lapar. (Tatang dan Syihabuddin, 2014: 119)

Ada kisah Wahsyi marah kepada Raihanah: مَنْ أَذِنَ لَكِ؟

Tuturan *man adzina laki* (siapa yang mengizinkanmu?) adalah tuturan Wahsyi kepada Raihanah tatkala Raihanah datang ke tempat Wahsyi dan melihat perhiasan milik Wahsyi di sebuah wadah kemudian ia memakainya. Dalam hal ini Wahsyi marah melihat perhiasan miliknya dipakai oleh Raihanah tanpa seizinnya. (Rachman, 2016: 95)

Ada kisah Ummu Jameel berkata kepada Abu Bakar:

إِصْبِرْ يَا أَبَا بَكْرٍ، حَتَّي تَسْكُنُ أَنَاسَ وَ تَحَبَّ الرَّجُلَ ثُمَّ نَخْرُجُ بِكَ

Tuturan *ishbir ya aba bakrin, hatta taskunu an nasa wa tahabba ar rajula tsumma nakhruju bika* (bersabarlah wahai Abu Bakar, sampai keadaan tenang dan gerakan rakyat sudah mulai tenang. Kemudian kita akan kesana.) adalah tuturan Ummu Jameel binti Khattab kepada Abu Bakar agar menahan diri untuk tidak bertemu dengan Nabi Muhammad. Ketika itu kaum quraisy sedang keras-kerasnya dalam melakukan perlawanan terhadap Nabi Muhammad dan para sahabatnya. (Rachman, 2016: 98)

Ada seorang guru mendo'akan muridnya: عَسَى أَنْ تَحْضُرَ فِي الْمُسَابَقَةِ

Tuturan *'asa an tahdzura fil musabaqah* (semoga dia bisa hadir di perlombaan) adalah do'a yang dipanjatkan oleh seorang guru untuk muridnya manakala murid tersebut izin tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, padahal besok murid tersebut harus mengikuti lomba pidato antar sekolah. (Qomariyah, 2017: 6)

Setiap tuturan atau ujaran manusia dalam berkomunikasi selalu berkaitan erat dengan komponen-komponen tutur. Namun, tidaklah selalu semua komponen tutur itu muncul sekaligus dalam sebuah tuturan. Adakalanya sebuah komponen muncul, namun beberapa komponen yang lainnya tidak muncul dalam tuturan tertentu. Hal demikian karena memang setiap komponen tutur itu memiliki peran dan fungsi sendiri-sendiri yang tidak dapat begitu saja disamakan dengan yang lainnya dalam membentuk sebuah tuturan. Perlu diketahui bahwa tuturan seseorang mencerminkan masyarakat tuturnya. Oleh karena itu tuturan itupun berkaitan erat dengan norma dan nilai sosial budaya dari masyarakatnya. Artinya terdapat butir komponen tertentu yang tidak dapat dilepaskan dari norma tutur yang berlaku dalam suatu masyarakat tutur (Rahardi, 2015: 32).

Berdasarkan contoh-contoh diatas, dapat dipahami bahwa konteks merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi sebuah tuturan. Karena konteks berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam suatu percakapan, sehingga tanpa konteks maka suatu tuturan akan sulit untuk diketahui maksud dan tujuannya. Tuturan dapat terjadi di kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali cerita dalam novel maupun film.

Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang

efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film. (Kristanti, 2014: 19)

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/) adalah lakon (cerita) gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaran tertentu. Dengan adanya adegan-adengan, *setting* tempat, dan topik pembicaran tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan.

Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efekif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film *Ar Risalah*, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film *Ar Risalah* ini, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Diantara tindak tutur direktif yang terdapat pada film ini adalah:

اَسْلم تَسْلَم !

Masuk Islam lah kamu, maka kamu akan selamat!

Tuturan tersebut terjadi saat utusan Nabi Muhammad datang dan menyampaikan pesan kepada Raja agar Raja dan pengikutnya masuk ke dalam agama Islam. Bentuk tidak tutur direktif pada tuturan tersebut adalah permintaan yang berfungsi untuk meminta.

Dasar pemilihan film *Ar Risalah* ini juga dikarenakan telah dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat Indonesia. Film *Ar Risalah* sering diputar di bioskop pada tanggal-tanggal bersejarah Islam, seperti pada tanggal 22 November 2019 lalu, yang bertepatan dengan tanggal 12 rabi'ul awal yang diperingati sebagai hari kelahiran Nabi atau maulid Nabi.

Film ini menggambarkan kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad ﷺ beserta para pengikutnya dalam memperjuangkan Islam. Mulai dari menerima wahyu, hijrah, perang badar, perang uhud, sampai merebut kota Mekkah kembali. Film ini menghabiskan waktu 6 tahun untuk persiapan dan 1 tahun untuk pembuatannya. Sebuah film kolosal Islam yang belum ada tandingannya. Akurasi film ini telah disahkan oleh ahli sarjana dan sejarah Islam Universiti Al Azhar, Kaherah dan kongres Islam tertinggi Syiah di Lubnan (Ramdani, 2013).

Ditemukan juga bahwa film tersebut mendukung pengajaran agama antar generasi, dalam konteks keluarga dan masjid. Selain itu, pesan inspirasional spesifik diambil dari film oleh mereka yang sedang mencari ruang yang didefinisikan dengan baik untuk Islam dalam kehidupan mereka sendiri (Smets, 2012).

Film ini dipilih karena agar mampu memahami makna yang terkandung dalam film tersebut, sebagai cara untuk mengingatkan kembali pada perjuangan Nabi Muhammad ﷺ serta ajaran Islam yang dibawanya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berfokus meneliti makna direktif apa saja dan fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam film *Ar Risalah* tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk direktif yang terdapat dalam tindak tutur direktif pada film *Ar Risalah*?
2. Bagaimana fungsi direktif yang terdapat dalam makna direktif pada film *Ar Risalah*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk direktif apa saja yang terdapat dalam tindak tutur direktif pada film *Ar Risalah.*.
2. Mendeskripsikan fungsi apa saja yang terdapat dalam makna direktif pada film *Ar Risalah*.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak dan bisa menjadi sebuah referensi.

a. Bagi pembelajar bahasa Arab, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tindak tutur direktif, baik dari bentuk maupun fungsinya.
b. Bagi peneliti bahasa Arab, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan atau referensi penelitian selanjutnya sebagai upaya pengembangan pengetahuan dalam kajian linguistik arab.
c. Bagi pembaca, penelitian ini menambah pengetahuan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film “Ar Risalah”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teori adalah teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

2.1.Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan untuk mengetahui penelitian sebelumnya, yang dapat juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tersebut di antaranya adalah Much Ramdani (2013), Tatang dan Syihabuddin (2014), Lailatul Qomariyah (2017), Mojde Yagubi (2017), Nur Aini Syah (2017), Agil Hari Santoso (2018), Meinita Mucharomah (2018), dan Nailur Rahmawati (2018).

Penelitian Much Ramdani yang berjudul “Unsur Dakwah Dalam Film “The Message” (Ar Risalah) bertujuan untuk mengetahui unsur dakwah yang terkandung dalam film “The Message” (Ar Risalah) dilihat dari makna Realitas, makna Representasi dan makna Ideologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan pisau analisis John Fiske. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui analisis teks, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil yang didapat secara makna Realitas, makna Representasi dan makna Ideologi adalah film “The Message” (Ar Risalah) mempunyai kandungan unsur dakwah Islam.

Relevansi penelitian yang dilakukan Much Ramdani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Subyek penelitiannya adalah film Ar Risalah. Perbedaanya yaitu (1) Much Ramdani melakukan penelitian mengenai makna Realitas, makna Representasi dan makna Ideologi, sedangkan pada penelitian ini berfokus mengenai tindak tutur direktif.

Penelitian Tatang dan Syihabuddin yang berjudul "Analisis Tuturan Direktif dan Nilai Budaya Pada Buku Al 'Arabiyah Bayna Yadayka" meneliti mengenai tuturan direktif dan nilai budaya yang terdapat pada buku Al 'Arabiyah Bayna Yadayka. Dalam penelitiannya, terdapat tuturan direktif pertanyaan sebanyak 93 data, ajakan sebanyak 8 data, permohonan sebanyak 9 data, penawaran sebanyak 9 data, penolakan sebanyak 2 data dan larangan sebanyak 1 data.

Relevansi penelitian yang dilakukan Tatang dan Syihabudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) menganalisis mengenai tindak tutur direktif, (2) mengkaji tuturan dalam bahasa Arab. Perbedaanya yaitu (1) Tatang dan Syihabudin melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif dan nilai budaya, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada tindak tutur direktif saja. (2) Subyek penelitian Tatang dan Syihabudin adalah buku Al 'Arabiyah Bayna Yadayka, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.

Penelitian Lailatul Qomariyah yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" meneliti mengenai tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitiannya, terdapat berbagai kategori tindak tutur meliputi, tindak tutur requestives meminta, requestives mendoa, requestives mengajak, questions bertanya, questions menyelidik, requirements

memerintah, requirements mengarahkan, prohibitives melarang, permissives membolehkan, advisories menyarankan, dan advisories mendorong.

Relevansi penelitian yang dilakukan Lailatul dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) menganalisis mengenai tindak tutur direktif, (2) mengkaji tuturan dalam bahasa Arab. Perbedaanya yaitu (1) Subyek penelitian Lailatul adalah kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.

Penelitian Mojde Yagubi yang berjudul "The Translation Of Persian *Ta'arof* Into English: A Case Study Of The Subtitles Of Ostensible Speech Acts (OSA) In Selected Iranian Films" ini berfokus pada analisis deskriptif 80 OSA (tindak tutur ostensif) dalam bahasa Persia dan subjudul pertandingan katanya dalam bahasa Inggris. Survei juga dilakukan pada persepsi target audiens 106 untuk 14 OSA. Hasil analisis menunjukkan bahwa; Pertama, terdapat 4 bentuk OSA, menawarkan, mengundang, meminta maaf dan menolak undangan dengan strategi dan fitur yang berbeda untuk masing-masing bentuk. Kedua, terdapat 6 strategi terjemahan, yaitu secara harfiah diterjemahkan, kesetaraan fungsi, eksploitasi, parafragmentasi, modulasi dan implikasi yang digunakan untuk mentransfer lokusi. Ketiga, faktor yang berbeda seperti strategi terjemahan dan konteks, co-text, Polisemiotik dan kompensasi situasi terbukti secara efektif digunakan dalam transfer makna OSA Persia ke dalam bahasa Inggris. Keempat, berdasarkan pemahaman pemirsa, 5 dari 14 OSA yang terinspirasi subjudul yang berbeda terbukti lebih mudah dimengerti daripada yang lain. Kelima, analisis menunjukkan bahwa ekspresi wajah dan paparan budaya Iran adalah faktor yang paling efektif untuk memahami

transparansi. Sementara itu, faktor subtitle paling efektif hanya dalam kasus undangan berpura-pura. Temuan semua tingkat analisis telah memungkinkan proposal pada pedoman untuk pengembangan dikembangkan, yang diharapkan untuk membantu kata-kata untuk mentransfer makna OSA dari Persia ke Bahasa Inggris di masa depan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Mojde dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Subyek penelitiannya adalah film. Perbedaanya yaitu (1) Mojde menganalisis tindak tutur ostensif, sedangkan penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif. (2) Mojde mengkaji tuturan bahasa Persia, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab.

Penelitian Nur Aini Syah yang berjudul "Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV ONE (Tinjauan Pragmatik)" bertujuan untuk memaparkan kesantunan tindak tutur direktif dan strategi kesantunan tindak tutur direktif dalam mendukung keaktifan *talk show*. Termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data lisan, yakni tiga episode *talk show* satu jam lebih dekat di TV one. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Validitas data dengan menggunakan teknik trianggulasi. Simpulan penelitian ini adalah ditemukan 6 subtindak tutur direktif dan 4 strategi kesantunan yang terdiri dari *strategi langsung, positif, negatif*, dan *strategi tidak langsung*. Strategi kesantunan tindak tutur direktif yang digunakan dalam *talk show* Satu Jam Lebih Dekat mendukung keefektifan komunikasi *talk show* dari segi afektif, kognitif, dan konatif.

Relevansi penelitian yang dilakukan Nur Aini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Menganalisis tindak tutur direktif dan (2) Menggunakan teknik trianggulasi untuk menguji keabsahan data. Perbedaanya yaitu (1) Nur Aini menganalisis Talk Show di salah satu stasiun TV, sedangkan peneliti menganalisis film. (2) Nur Aini mengkaji tuturan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab.

Penelitian Agil Hari Santoso yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Intouchables Karya Eric Toledano dan Oliver Nakache" meneliti mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film intouchables. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat 196 tuturan ilokusi yang terdiri dari 5 jenis tindak tutur yaitu direktif, ekspresif, representatif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur yang mendominasi pada film ini adalah tindak tutur direktif dan kompetitif.

Relevansi penelitian yang dilakukan Agil dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Subyek penelitiannya adalah film. Perbedaanya yaitu (1) Agil menganalisis tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif. (2) Agil mengkaji tuturan bahasa Perancis, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Meinita dengan judul "Analisis Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pada Dialog Dalam Buku Campus 1" mendeskripsikan tentang fungsi tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian tersebut ditemukan 7 fungsi tindak tutur ekspresif menurut Austin dari 69 data yang termasuk tindak tutur ekspresif.

Relevansi penelitian yang dilakukan Meinita dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Menganalisis mengenai tindak tutur. Perbedaanya

yaitu (1) Meinita mengkaji tuturan bahasa Perancis, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab. (2) Subyek penelitian Meinita adalah buku Campus I, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.

Adapun penelitian Nailur yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Salahudin Al Ayyubi", ditemukan bahwa terdapat sebanyak 83 tuturan fungsi perintah, 52 data tuturan fungsi permintaan, 33 data tuturan fungsi ajakan, 39 data tuturan fungsi nasihat, 13 data tuturan fungsi kritikan, 23 data tuturan fungsi larangan.

Relevansi penelitian yang dilakukan Nailur dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah (1) Menganalisis mengenai tindak tutur direktif, (2) mengkaji tuturan dalam bahasa Arab. Perbedaanya yaitu (1) Subyek penelitian Nailur adalah film Salahudin Al Ayyubi, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut, untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi antar penelitian, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Much. Ramdani (2013)	Unsur Dakwah Dalam Film "The Message" (Ar Risalah)	(1) Subyek penelitiannya adalah film Ar Risalah.	(1) Much Ramdani melakukan penelitian mengenai makna Realitas,

				makna Representasi dan makna Ideologi, sedangkan pada penelitian ini berfokus mengenai tindak tutur direktif.
2.	Tatang dan Syihabudin (2014)	Analisis Tuturan Direktif dan Nilai Budaya Pada Buku Al ‘Arabiyah Bayna Yadayka	(1) Menganalisis mengenai tindak tutur direktif, (2) Mengkaji tuturan dalam bahasa Arab.	(1) Tatang dan Syihabudin meneliti tindak tutur direktif dan nilai budaya, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada tindak tutur direktif saja. (2) Subyek penelitian Tatang dan Syihabudin adalah buku Al ‘Arabiyah Bayna Yadayka, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.
3.	Lailatul Qomariyah (2017)	Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelaja	(1) Menganalisis mengenai tindak tutur direktif, (2) Mengkaji tuturan dalam bahasa Arab	(1) Subyek penelitian Lailatul adalah kegiatan pembelajaran bahasa Arab,

		ran Bahasa Arab		sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.
4.	Mojde Yagubi (2017)	The Translation of Persian Ta'arof into English: A Case Study of The Subtitles of Ostensible Speech Acts in Selected Iranian Films.	(1) Subyek penelitiannya adalah film.	(1) Mojde menganalisis tindak tutur ostensif, sedangkan penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif. (2) Mojde mengkaji tuturan bahasa Persia, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab.
5.	Nur Aini Syah (2017)	Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam *Talk Show* Satu Jam Lebih Dekat di TV ONE (Tinjauan Pragmatik)	(1) Menganalisis tindak tutur direktif, (2) Menggunakan teknik trianggulasi untuk menguji keabsahan data.	(1) Nur Aini menganalisis Talk Show di salah satu stasiun TV, sedangkan peneliti menganalisis film. (2) Nur Aini mengkaji tuturan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab.

6.	Agil Hari Santoso (2018)	Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Intouchables Karya Eric Toledano dan Oliver Nakache	(1) Subyek penelitiannya adalah film.	(1) Agil menganalisis tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif, (2) Agil mengkaji tuturan bahasa Perancis, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab.
7.	Meinita Mucharomah (2018)	Analisis Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pada Dialog Dalam Buku Campus 1	(1) Menganalisis mengenai tindak tutur.	(1) Meinita mengkaji tuturan bahasa Perancis, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan bahasa Arab, (2) Subyek penelitian Meinita adalah buku Campus I, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.
8.	Nailur Rahmawati (2018)	Tindak Tutur Direktif Bahasa	(1) Menganalisis mengenai tindak tutur direktif,	(1) Subyek penelitian Nailur adalah film

		Arab dalam Film Salahudin Al Ayyubi	(2) Mengkaji tuturan dalam bahasa Arab.	Salahudin Al Ayyubi, sedangkan subyek penelitian pada penelitian ini adalah film Ar Risalah.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindak tutur direktif pada film sudah pernah dilakukan. Namun peneliti ingin melakukan penelitian sejenis dengan subyek yang berbeda. Penelitian ini fokus pada tindak tutur direktif, karena peneliti ingin mengkaji tuturan pemeran film tersebut yang menghasilkan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemeran lain. Subyek penelitian ini adalah film Ar Risalah, dengan harapan dapat lebih mengenang jasa-jasa Nabi Muhammad ﷺ yang mulai terkikis seiring dengan perkembangan zaman.

2.2. Landasan Teori

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pragmatik, tindak tutur, tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, film "*Ar risalah*" dan konteks tuturan.

2.2.1 Pragmatik

Leech (1993:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech situations*). Hal yang sama

juga diungkapkan oleh Yule (2006:3) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan di tafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Hal lain juga diungkapkan oleh Wijana (1996:1) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pengertian pragmatik menurut Levinson (dalam Rahardi, 2005:48), yaitu studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Levinson (dalam Kuswardono, 2013:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud meliputi dua hal, yaitu (1) yang bersifat sosial dan (2) yang bersifat sosietal. Konteks sosial adalah konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi antaranggota masyarakat dalam suatu masyarakat atau sosial tertentu. Sedangkan konteks sosietal adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada dalam suatu masyarakat sosial atau budaya tertentu (Mey, 1993:38). Selain definisi tersebut, menurut Kridalaksana (dalam Kuswardono, 2013:8) definisi lain pragmatik adalah (1) syarat-syarat yang mengakibatkan serasi atau tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi (2) aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan pada makna ujaran.

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Ada tiga jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan Searle, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Perwujudan tindak lokusi berupa tuturan kalimat yang sudah pasti menyatakan atau mengungkapkan tentang sesuatu (dengan kata lain memiliki muatan dan referensi yang jelas), oleh sebab itu yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah isi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Dengan demikian, pemilihan kosa kata merupakan pemilihan makna baik yang intensional maupun ekstensional. Lebih lanjut tindak lokusi merupakan tindak tutur yang menghubungkan suatu topik dengan keterangan, pernyataan, atau ungkapan. Van Dijk mengistilahkannya sebagai *"act of predication, structurally combining reference to individual and reference to properties".* Berdasarkan pendapat bahwa dalam mengatakan sesuatu seseorang melakukan sesuatu, maka tindak lokusi atau yang disebut Searle sebagai tindak proporsional, berada pada kategori mengatakan sesuatu *(an act of saying something),* (Arief, 2015 : 14-15).

Wijana (1996:17) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Senada dengan pendapat Chaer (2010:27), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesautu atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Sebagai contoh tindak lokusi adalah tuturan (a) dan (b).

(a) Naya belajar membaca.

(b) Rahma bermain gitar.

Tuturan (a) dan (b) diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Sesuai dengan dasar pemikiran semula, Austin mengemukakan bahwa tindak ilokusi sebagai salah satu jenis tindak tutur yang mengandung tanggungjawab penutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana dalam isi tuturannya. Hal inilah yang menampakkan identitas tindak dalam mengatakan sesuatu *(an act of doing something in saying something).* Dikatakan lebih lanjut, tindak mengatakan sesuatu merupakan lawan dari tindak dalam mengatakan sesuatu. Keunikan yang menjadi pemerlain tindak ilokusi dibandingkan dengan tindak tutur lainnya adalah;

1) Terdapatnya daya atau kekuatan *(power)* yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu sehubungan dengan isi tuturannya, ini biasa disebut kekuatan ilokusi *(illocutionary power).* Coulthard menjelaskan hal ini dengan mengatakan *"the intrepretation of the locutionary with meaning, but the intrepetation of illocutionary act with force"*.
2) Secara operasional daya atau kekuatan tersebut biasanya berwujud parafrase performatif yang eksplisit dan sekaligus mengandung konsekuensi tertentu sesuai dengan apa yang dikatakan.

3) Daya tersebut secara langsung melalui prosedur konvensional (kondisi yang memadai, ujaran partikular, isi ujaran yang mudah dipahami) dapat dicerna oleh petutur.

Dengan demikian, tindak ilokusi secara potensial berada di bawah kontrol penutur dan yang lebih diutamakan adalah tanggungjawab penutur untuk sedang, telah dan akan melakukan sesuatu sesuai dengan isi tuturannya. Secara langsung tindak ilokusi mengasosiasikan daya atau kekuatan dalam aktivitas tuturan kalimat yang diujarkan (Arief, 2015: 16).

Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Chaer (2010:28) bahwa tindak ilokusi adalah selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Searle (dalam Rahardi, 2002:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif.

1) Asertif

Yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposi yang diungkapkan, misal menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

2) Direktif

Yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, menasehati, memohon, dan merekomendasi.

3) Ekspresif

Yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

4) Komisif

Yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

5) *Deklaratif*

Yakni bentuk tutur yang menhubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misal berpasrah, memecat, membabtis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Berbeda dengan dua jenis tindak tutur sebelumnya, tindak perlokusi mengandung maksud dan atau efek tertentu pada petutur (an act some effect because of doing something in saying something). Tindak tutur ini dapat merubah pola pikir petutur, berupa penandaan (alramed), keyakinan (conviced), dan penghalangan (deterred) terhadap sesuatu yang dituturkan oleh penutur (Coulthard dalam Arief, 2015: 17).

Karakteristik tindak ini adalah (Arief, 2015: 17);

1) Sesuatu yang dilakukan merupakan tindak lanjut dari pemahaman petutur
2) Sangat bergantung dengan situasi/lingkungan pembicaraan
3) Tidak dapat diungkapkan melalui ujaran sehari-hari (maknanya)
4) Dipengaruhi oleh tingkat intensitas petutur terhadap proses interaksi

5) Biasanya makna tuturan bersifat tidak tetap (memerlukan intepretasi/skemata tertentu untuk memahaminya)

Wijana (1996:19) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Chaer (2010:27), tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi.

2.2.3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rani, dkk. (2006:21) menyatakan bahwa tindak tutur direktif berorientasi pada pesan. Artinya bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, baik emosinya, perasaannya, maupun tingkah lakunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:3) yang menyatakan bahwa komunikasi direktif merupakan sebuah tuturan atau ujaran yang berisi agar orang lain itu mau melakukan tindakan yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Tindak direktif adalah suatu tuturan yang bermuatan dorongan bagu petutur (lawan bicara) untuk melakukan sesuatu, misalnya memohon, menanyakan, memerintah, mendesak, menentang, meminta dengan tegas, dan sejenisnya. Karakteristik tindak ini yaitu (Arief, 2015: 21);

1) Timbulnya suatu tindakan (baik akan melakukan maupun berhenti melakukan sesuatu) sebagai respon dari isi tuturan
2) Masing-masing bahasa mempunyai variasi bentuk-bentuk direktif yang berlainan dan sangat berkaitan dengan norma sosial
3) Jika suatu tuturan dalam bentuk direktif tidak direspon sedemikian rupa maka dapat diduga terjadi ketidakpahaman dalam proses komunikasi

Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif. Berikut bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno.

a. Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tuturkan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya. Pendapat lain tentang direktif perintah juga diungkapkan oleh Widada (1999:36) bahwa wacana perintah itu dapat berupa wacana dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup kompleks.

Perintah adalah menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Perintah mempunyai empat macam redaksi, yaitu *fi'il amar*, *fiil mudhari'* yang didahului dengan *lam amar*, *isim fi'il amar*, dan *mashdar* yang menggantikan *fi'il amar*. Kadang-kadang redaksi amar tidak digunakan untuk maknanya yang asli, melainkan kepada makna lain. Hal ini dapat diketahui melalui susunan kalimat. Makna lain tersebut adalah untuk *irsyad* (petunjuk), *doa* (permohonan), *iltimas* (tawaran), *tamanni* (harapan yang sulit tercapai), *takhyir* (pemilihan), *taswiyah* (menyamakan), *ta'jid* (melemahkan mukhattab), *tahdid* (ancaman), dan *ibahah* (kebolehan). (Al Jarim & Amin, 2017: 251)

b. Permintaan

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur.

c. Ajakan

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apayang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Hal yang sama juga diungkapkan

oleh Widada (1999:46) bahwa wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut.

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:57) bahwa wacana nasihat merupakan suatu perintah kepada orang lain agar melakukan tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk, cara-cara melakukan dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

e. Kritikan

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksudmemberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Prayitno (2011:75) menyatakan bahwa direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang tujuan adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya mitra tutur di dalam memberikan pelayanan atau permintaan penutur. Atas dasar itulah penutur menegur secara keras agar mitra tutur melakukan aatau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang.

f. Larangan

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

Larangan adalah tuntutan tidak dilakukannya suatu perbuatan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang martabatnya lebih rendah. Redaksi larangan adalah *fi'il mudhari'*, didahului dengan *laa nahiyah.* Kadang-kadang redaksi larangan keluar dari maknanya yang hakiki dan menunjukkan makna lain yang dapat dipahami dari susunan kalimat serta kondisi dan situasinya, seperti untuk *doa* (permohonan), *iltimas* (tawaran), *tamanni* (harapan yang sulit tercapai), *irsyad* (bimbingan), *taubih, tai-iis* (pesimistis), *tahdid* (ancaman), dan *tahqir* (penghinaan), (Al Jarim & Amin, 2017: 263).

Berdasarkan pada teori bentuk tindak tutur direktif yang sudah dituturkan oleh Prayitno dan Rahardi, maka tabel indikator bentuk tindak tutur direktif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Indikator Tindak Tutur Direktif

No.	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Indikator
1.	Perintah	a. Tuturan bermaksud menyuruh untuk melakukan sesuatu. b. Menggunakan kata *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan* dan *tolong*.
2.	Permintaan	a. Tuturan mengandung maksud permintaan atau perbuatan meminta kepada mitra tutur.

		b. Menggunakan kata *tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat* dan *dimohon dengan sangat.*
3.	Ajakan	a. Tuturan bermaksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur melakukan sesuatu. b. Menggunakan kata *yuk, biar, coba, mari, harap, hendaknya* dan *hendaklah*.
4.	Larangan	a. Tuturan bermaksud perintah yang melarang mitra tutur untuk melakukan atau berbuat sesuatu. b. Menggunakan kata larangan seperti, *jangan*, dan *tidak.*
5.	Nasihat	a. Tuturan bermaksud agar apa yang dituturkan oleh penutur dapat mempengaruhi dan dipercaya oleh mitra tutur. b. Menggunakan kata *hendaknya* dan *sebaiknya.*
6.	Kritikan	a. Tuturan bermaksud untuk memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang telah dilakukan. b. Kritikan bersifat membangun.

2.2.4. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari Prayitno (2011: 46-84).

a. **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah**

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain; memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Adapun maksud dari masing-masing fungsi tersebut yaitu:

1. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.

2. Fungsi menyuruh adalah sautu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur.
3. Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur.
4. Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
5. Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturan oleh penutur.
6. Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur.
7. Fungsi menyilakan adalah untuk mengekpresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain; meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Adapun maksud dari masing-masing fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi meminta adalah untuk mengekpresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu.
2) Fungsi mengharap adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur.
3) Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur.
4) Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Adapun maksud dari masing-masing fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresiakan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.
2) Fungsi mendorong adalah untuk mengekpresiakan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur.

3) Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur.
4) Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
5) Fungsi mendesak adalah untuk mengekpresikan tuturan yang mengandung maksud mendorong dengan sangat kepda mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.
6) Fungsi menuntut adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur.
7) Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.
8) Fungsi menagih adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menuntut secara halus kepada mitra tutur, agar mitra tutur unut memnuhi kewajibannya dalam hal melakukan kegiatan.
9) Fungsi menargetkan adalah untuk mengekpresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain; menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Adapun maksud dari masing-masing fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
2) Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.
3) Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik.
4) Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
5) Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur.
6) Fungsi menyerukan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengaandung maksud memberikan anjuran atau peringatan dengan tegas dan sungguh-

sungguh kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

7) Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain; menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Adapun maksud dari masing-masing fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur.
2) Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
3) Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan cercaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu.
4) Fungsi mengecam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu.

5) Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur.
6) Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidak senangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain; melarang dan mencegah. Adapun maksud dari masing-masing fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu.
2) Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

2.2.5. Konteks Tuturan

Semua pemakaian bahasa mempunyai konteks. Konteks situasi sangatlah berpengaruh dalam mengartikan sebuah kata, kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi makna-makna kata dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan sebagainya.

Dalam setiap interaksi verbal selalu terdapat beberapa faktor yang mengambil peranan dalam peristiwa seperti itu, misal partisipan, pokok pembicaraan, tempat bicara, dan lain-lain. “Hymes melalui (Rani dkk, 2006:190) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *advesser* (pembicara),

advessee (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (tempat, waktu), *channel* (penghubungnya: bahasa tulisan, lisan dan sebagainya), *code* (dialeknya, stailnya), *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian).”

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial , karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual.

Tindak tutur bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pada peristiwa tutur, lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan satu kesatuan yang padu, dan tidak dapat terpisahkan, keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada proses komunikasi.

Imam Syafi’ie (dalam Mulyana, 2005:24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu:

1. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah percakapan.
2. Konteks epistemis (*epistemic context*), yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan atau pelaku tutur.
3. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.

4. Konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Konteks bisa dikatakan segala-galanya dalam berkomunikasi, agar makna yang ditafsirkan oleh lawan tutur sejajar atau sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

Mengidentifikasi kata (simbol) dengan makna tertentu biasanya tidak mudah. Sebuah kata biasanya tidak memiliki spesifik artinya kecuali digunakan dalam konteks tertentu. Namun, dalam semantik leksikal, kata-kata didefinisikan independen konteks mereka. Tujuan dari kamus adalah untuk mengidentifikasi semua arti dari suatu kata terlepas dari konteksnya. Namun, itu tidak berarti bahwa sebuah kata tidak dapat memiliki banyak makna bahkan di dalamnya konteks, bahkan ketika memiliki konteks tertentu (Santosa, dkk: 2016). Konsep-konsep pemahaman ini tentang bagaimana memperoleh makna dari bahasa dan semantik leksikal sangat penting ketika menganalisis teks apa pun, termasuk Film.

2.2.6. Film *"Ar risalah"*

Film *Ar Risalah*, dikenal juga dengan *The Message* atau *Mohammad, Messenger of God* adalah sebuah film drama sejarah epik 1976 yang disutradarai oleh Moustapha Akkad. Film ini terdiri dari tiga episode. Film ini menceritakan kehidupan dan perjalanan Nabi Muhammad ﷺ. Dirilis dalam bahasa Arab (1976) dan bahasa Inggris (1977), *Ar Risalah* berguna sebagai sebuah pengenalan sejarah awal Islam. *Ar Risalah* menjadi nominasi Musik Orisinal Terbaik dalam *Academy Awards ke-50*, digubah oleh Maurice Jarre, tetapi kalah dan dimenangkan oleh *Star Wars* (digubah oleh John Williams). Film yang berjudul "*Ar Risalah*" ini menjadi

kajian peneliti karena dialog-dialog para tokoh dalam drama ini sederhana, ringan, dan mudah dipahami. Kemudian dalam film *Ar Risalah* ini juga banyak terdapat tuturan direktif yang digunakan oleh para tokoh yang ada di dalamnya.

Sinopsis dari film tersebut adalah sebagai berikut:

"Ar Risalah" adalah sebuah film yang menceritakan sejarah perjalanan Nabi Muhammad ﷺ. Nabi Muhammad ﷺ menerima wahyu di gua Hira dan setelah itu beliau berusaha mengingatkan kaum Quraisy. Namun yang diperoleh Muhammad ﷺ justru ejekan, hinaan dan teror serta siksaan kepada beberapa pengikut beliau yang jumlahnya baru hanya puluhan. Teror semakin hari semakin menegangkan sehingga akhirnya Nabi Muhammad ﷺ diperintahkan Allah SWT untuk hijrah ke Madinah.

Sesampainya di madinah Muhammad ﷺ disambut oleh masyarakat Madinah dan dibuatlah rumah & tempat Ibadah dan dikenalah saat itu pemanggilan umat melalui Adzan. Semakin hari umat Islam semakin berkembang di Madinah, namun disisi lain di kota Mekkah justru sebaliknya banyak provokasi dan ejekan serta fitnah dilakukan kaum Quraisy atas diri Nabi Muhammad ﷺkhususnya oleh Abu Sufyan yang sangat membenci Nabi Muhammad ﷺ.

Selanjutnya Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ untuk menyerang Mekkah (dikenal dengan Perang badar) supaya tidak terjadi fitnah lagi dengan hasil kemenangan yang gemilang dipihak kaum muslimin. Sebagai tindak balasan kaum Quraisy menyerang kaum Muslim (dikenal dengan perang Uhud) dengan hasil kemenangan dipihak kaum Quraisy yang saat itu Abu Sufyan

menyatakan keadaan sudah 1-1 perang Badar sudah dibayar dengan perang Uhud yang kemudian dilanjutkan dengan perjanjian perdamaian. Dalam kondisi perdamaian, ternyata banyak kaum Quraisy yang tergugah dan dibuka pintu hatinya oleh Allah SWT termasuk Abu Sufyan sendiri & keluarganya masuk Islam. Akhirnya datanglah waktunya perintah Allah SWT kepada Muhammad untuk kembali ke Mekkah untuk melakukan Ibadah Haji sekaligus mengambil alih Ka'bah dan mengembalikannya menjadi Rumah Allah SWT (Baitullah).

Dengan diiringi oleh ratusan ribu umat Islam, Nabi Muhammad ﷺ datang ke Mekah dan disambut oleh penduduk Mekkah dengan rasa ketakutan dan terjadilah pengambil alihan Ka'bah. Semua berhala dikeluarkan, dikumpulkan, dibakar sedangkan yang terbuat dari emas dikumpulkan untuk dizakatkan kembali kepada rakyat. Inilah awal mulanya ibadah Haji dilakukan oleh kaum Muslimin. Sejak saat itu Islam semakin berkembang dan mendobrak hati setiap manusia di bumi Mekkah dan Madinah serta merubah akhlak dan pola hidup jahiliyah yang mereka anut sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang (1) pendekatan penelitian, (2) data penelitian, (3) sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) teknik penentuan keabsahan data, (7) metode dan teknik analisis.

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

3.2. Data Penelitian

Data penelitian menurut Arikunto (2002) adalah segala sesuatu fakta dan angka atau dalam makna yang lebih luas, sekumpulan informasi yang dapat digunakan atau dapat diolah atau dianalisis. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Yaitu data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini data dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data penelitian berupa data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang secara nyata terjadi di kehidupan dan lingkungan sehari-hari .

2) Data Sekunder

Yaitu data yang didapatkan dari pihak lain. Pada penelitian ini data didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan juga website yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog film "*Ar Risalah*" . Film *Ar Risalah*, dikenal juga dengan *The Message* atau *Mohammad, Messenger of God* adalah sebuah film drama sejarah epik 1976 yang disutradarai oleh Moustapha Akkad. Dirilis dalam bahasa Arab (1976) dan bahasa Inggris (1977), *Ar Risalah* berguna sebagai sebuah pengenalan sejarah awal Islam. *Ar Risalah* menjadi nominasi Musik Orisinal Terbaik dalam *Academy Awards ke-50*, digubah oleh Maurice Jarre, tetapi kalah dan dimenangkan oleh *Star Wars* (digubah oleh John Williams). (https://id.wikipedia.org/wiki/The_Message_(film_1976), diakses pada 5 Mei 2019).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (1988:2) menyatakan bahwa metode disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan atau dilakukan dengan menyimak yakni menyimak dengan menggunakan bahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini terbagi ke dalam empat tahapan. Empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap atau teknik SLBC. Pada tahap ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik merekam. Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film "*Ar Risalah*".

Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film "*Ar Risalah*".

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga yang digunakan pada penelitian ini adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan ke dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan yang ada dalam dialog film "*Ar Risalah*".

4. Tahap Keempat

Tahap keempat yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sebab data mudah diklasifikasikan. Di

samping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data.

3.5. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam film *"Ar Risalah"*. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis data. Adapun contoh kartu data yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Contoh Kartu Data

Kode	03
Data	اَسْلم تَسْلَم ! Masuk Islam lah kamu, maka kamu akan selamat!
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung saat utusan Nabi Muhammad mengunjungi Raja untuk menyeru Raja dan pengikutnya agar masuk ke dalam islam. Raja mendengarkan dengan seksama, apa yang disampaikan utusan tersebut.
Maksud tuturan	Utusan menyampaikan maksud baik Nabi Muhammad untuk mengajak Raja masuk Islam.
Bentuk	Permintaan
Fungsi	Meminta

Keterangan :

1. Kode merupakan identitas tuturan berdasarkan urutan dari keseluruhan tuturan dalam film.
2. Data merupakan penggalan kalimat tuturan yang termasuk dalam tuturan direktif.
3. Konteks tuturan merupakan situasi atau kondisi saat tuturan tersebut dituturkan.

4. Maksud tuturan merupakan makna yang terkandung dalam suatu kalimat tuturan.
5. Bentuk merupakan klasifikasi dari suatu tuturan direktif.
6. Fungsi merupakan klasifikasi dari suatu bentuk tuturan.

Untuk memudahkan dalam menghitung jumlah bentuk dan fungsi tuturan direktif yang terdapat dalam film, peneliti menggunakan tabel rekapitulasi data sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Contoh Rekapitulasi Data

No	Bentuk	Fungsi	Satuan	Jumlah
1.	Perintah	Memerintah		
		Menyuruh		
		Menginstruksikan		
		Mengharuskan		
		Memaksa		
		Meminjam		
		Menyilakan		
2.	Permintaan	Meminta		
		Mengharap		
		Memohon		
		Menawarkan		
3.	Ajakan	Mengajak		
		Mendorong		
		Merayu		
		Mendukung		
		Mendesak		
		Menuntut		
		Menantang		
		Menagih		
		Menargetkan		
4.	Nasihat	Menasihati		
		Menganjurkan		
		Menyarankan		
		Mengarahkan		
		Mengimbau		
		Menyerukan		
		Mengingatkan		
5.	Kritikan	Menegur		
		Menyindir		
		Mengumpat		
		Mengecam		
		Mengancam		

		Marah		
6.	Larangan	Melarang		
		Mencegah		
Jumlah Tuturan				

3.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas. Untuk menguji keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi teori.

1) Ketekunan Pengamatan

Moleong (2001:329) menyatakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, dengan mengacu pada indikator tindak tutur direktif oleh Prayitno yang akan disajikan dalam lampiran. Untuk memperoleh data, peneliti terlebih dahulu mentranskrip dialog film ke dalam bentuk tulisan dengan cara memutar film secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh ketepatan data yang konsisten.

2) Triangulasi Teori

Menurut Lancoln dan Guba (dalam Moleong, 2001: 331) menyatakan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Hal ini berarti peneliti mengaitkan antara tiga buah teori yaitu, teori pragmatik, konteks tuturan dan film.

3.7. Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Mahsun (2011:259) menyatakan bahwa metode padan adalah metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan menghubung-bandingkan dengan antarunsur yang bersifat lingual, jika itu berupa metode padan lingual, atau menghubung-bandingkan unsur ekstralingual, jika itu metode ekstralingual.

Pada penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Metode padan ekstralingual adalah metode analisis dengan cara menghubung-bandingkan unsur-unsur yang berada diluar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana terjadinya tuturan.

Contoh konteks tuturan dalam dialog film "*Ar Risalah*" dengan kode data 03 adalah sebagaimana berikut:

اَسْلم تَسْلَم !

Masuk Islam lah kamu, maka kamu akan selamat!

Konteks tuturannya adalah tuturan berlangsung saat utusan Nabi Muhammad mengunjungi Raja untuk menyeru Raja dan pengikutnya agar masuk ke dalam Islam. Raja mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh utusan tersebut. Suasana dalam kerajaan tersebut hening, semua memperhatikan apa yang disampaikan oleh utusan Nabi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ar Risalah”. Penelitian dilakukan dengan cara menghubung-bandingkan antar unsur luar bahasa, yakni konteks tuturan. Yangmana konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana saat tuturan berlangsung. Selain itu, tuturan diklasifikasikan dengan mengacu pada teori dan indikator oleh Prayitno.

Berikut adalah tabel rekapitulasi data bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ar Risalah”:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data

No	Bentuk	Fungsi	Satuan	Jumlah
1.	Perintah	Memerintah	80	98
		Menyuruh	4	
		Menginstruksikan	3	
		Mengharuskan	4	
		Memaksa	1	
		Meminjam	-	
		Menyilakan	6	
2.	Permintaan	Meminta	4	41
		Mengharap	14	
		Memohon	12	
		Menawarkan	11	
3.	Ajakan	Mengajak	12	33
		Mendorong	1	
		Merayu	4	
		Mendukung	2	
		Mendesak	1	
		Menuntut	1	
		Menantang	7	
		Menagih	-	
		Menargetkan	5	
4.	Nasihat	Menasihati	18	39

		Menganjurkan	1	
		Menyarankan	7	
		Mengarahkan	1	
		Mengimbau	1	
		Menyerukan	6	
		Mengingatkan	5	
5.	Kritikan	Menegur	7	71
		Menyindir	35	
		Mengumpat	8	
		Mengecam	11	
		Mengancam	-	
		Marah	10	
6.	Larangan	Melarang	21	26
		Mencegah	5	
Jumlah Tuturan				**308**

Berdasarkan tabel rekapitulasi data di atas, jumlah keseluruhan tuturan direktif dalam film tersebut adalah sebanyak 308 tuturan, dengan pembagian sebagai berikut: 98 tuturan berbentuk perintah, 41 tuturan berbentuk permintaan, 33 tuturan berbentuk ajakan, 39 tuturan berbentuk nasihat, 71 tuturan berbentuk kritikan, dan 26 tuturan berbentuk larangan. Dari keenam bentuk tindak tutur direktif dalam film tersebut, bentuk perintah adalah yang paling banyak digunakan, dan bentuk larangan adalah yang paling sedikit digunakan.

Adapun fungsi tindak tutur direktif dalam film “Ar Risalah”, ditemukan sebanyak 32 dari 35 macam fungsi tindak tutur direktif. Macam-macam fungsi tersebut yaitu, fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, menyilakan, meminta, mengharap, memohon, menawarkan, mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menargetkan, menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, mengingatkan, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, marah, melarang dan mencegah. Diantara fungsi yang tidak ditemukan dalam film tersebut adalah fungsi meminjam, menagih dan mengancam.

4.1 Bentuk Direktif Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Direktif Pada Film "Ar Risalah"

Dalam film "Ar Risalah" ditemukan 6 bentuk tindak tutur direktif, yaitu:

a. Perintah

Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Salah satu contoh tuturan direktif perintah dalam film tersebut adalah:

بِلاَل، عَلِّمْ هَذَا الْفَتَي مَا الْفَرْقُ بَيْنَ سَيِّدٍ فِي مَكَّةً وَ بَيْنَ عَبْدٍ وَضِيًّا!

"Bilal, ajarkan anak ini perbedaan antara tuan dan budaknya!"

Tuturan dengan nomor kode 43 ini berlangsung di kediaman para pemuka Quraisy, penutur bernama Umayyah sebagai tuan, dan mitra tutur bernama Bilal sebagai budaknya. Tuturan terjadi setelah mendengar pernyataan dari Ammar bahwa Nabi bersabda: "Semua manusia adalah sama dihadapan Tuhan Nya". Penutur merasa tidak terima dengan pernyataan tersebut, sehingga penutur memerintahkan mitra tutur untuk memberikan pelajaran kepada Ammar berupa cambukan. Tuturan dituturkan oleh penutur dengan intonasi yang tinggi dan suasana yang menegangkan. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk perintah dengan fungsi memerintah.

b. Permintaan

Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta

oleh penutur. Salah satu contoh tuturan direktif permintaan dalam film tersebut adalah:

أَمَرَنَا رَسُوْلُ الله اَنْ نَتْرُكَ مَكَّةً!

"Rasulullah meminta kita untuk meninggalkan Mekkah".

Tuturan dengan nomer kode 112 ini berlangsung di tengah-tengah gurun pasir, tempat kaum Quraisy menyiksa kaum Muslimin. Penutur bernama Ja'far dan mitra tutur adalah beberapa kawannya seperti Ammar, Mus'ab, Hudzaifah, dll. Tuturan terjadi setelah Ja'far mendengarkan pesan dari Rasulullah. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang dan dalam suasana sedih atas wafatnya beberapa orang dari kaum Muslimin, termasuk ayah dan ibu Ammar. Tuturan ini termasuk dalam tuturan bentuk permintaan dengan fungsi meminta.

c. Ajakan

Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Salah satu contoh tuturan direktif ajakan dalam film tersebut adalah:

فَاِنِّي اَدْعُوْكَ بِدِعَايَةِ الْاِسْلَامْ.

"Saya mengajak anda untuk mendengarkan panggilan Islam".

Tuturan dengan nomer kode 1 ini berlangsung di sebuah kerajaan Romawi. Penutur adalah utusan Nabi, dan mitra tutur adalah Raja Heraklius. Tuturan terjadi saat utusan Nabi membacakan surat dari Nabi kepada Raja Heraklius untuk mengajaknya masuk ke dalam agama Islam. Tuturan disampaikan dengan tegas dan dalam suasana yang hening. Tuturan ini termasuk tuturan bentuk ajakan dengan fungsi mengajak.

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Salah satu contoh tuturan direktif nasihat dalam film tersebut adalah:

تَاَخَوْبِاللَهِ اَخَوَيْنِ اَخَوَيْنِ، فَا اليُعَانِقُ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الْمَدِيْنَةِ رَجُلًا مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ، وَالْيَتَّحِدْ وَ اَهَنّ يُقَسِمُهُ كُلَّ مَا يَمْلِك، هَلْ تَتَعَالَقُ جَمِيْعًا اِخْوَةً فِي اللهِ

"Saling bersaudaralah dijalan Allah satu sama lain, maka setiap orang Madinah yang merangkul para pendatang atau Muhajirin menjadi saudara dan salinglah tolong menolong. Kalian semua adalah saudara, berpelukanlah kalian semua."

Tuturan dengan nomer kode 179 ini berlangsung di depan masjid yang pertama kali dibangun. Penutur adalah anak angkat Nabi yang bernama Zaid, dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Tuturan disampaikan dengan ramah dan dalam suasana gembira atas terbangunnya masjid dan berkumpulnya kaum Muslimin. Tuturan ini termasuk tuturan bentuk nasihat dengan fungsi menasihati.

e. Kritikan

Prayitno (2011:75) menyatakan bahwa direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang tujuan adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Salah satu contoh tuturan direktif kritikan dalam film tersebut adalah:

اَنْتَ، اُرْكُلْهُ تَقْدِيْرًا لِفَصَحَّتِكْ

"Kamu, tendang dia bicaranya kurang ajar!"

Tuturan dengan nomer kode 37 ini berlangsung di kediaman pemuka kaum Quraisy. Penutur bernama Hindun dan mitra tutur adalah seorang budak. Tuturan terjadi setelah Hindun mendapat bantahan dari Ammar bahwa Nabi tidur dibalik

selimut dengan mata terpejam tetapi hati terbuka. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan suasana menegangkan. Tuturan ini termasuk tuturan bentuk kritikan dengan fungsi marah.

f. Larangan

Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Salah satu contoh tuturan direktif larangan dalam film tersebut adalah:

لَمْ يُخْتَبِئْ!

"Kau jangan bersembunyi!"

Tuturan dengan nomer kode 170 ini berlangsung di gurun pasir saat Nabi tiba di Madinah. Penutur bernama Ibnu Salul dan mitra tutur adalah budaknya. Tuturan disampaikan dengan intonasi rendah (berbisik) dan dalam situasi ramai menyambut kedatangan Nabi. Tuturan tersebut bermaksud agar penyamaran mereka berpura-pura Islam jangan sampai ketahuan oleh kaum Muslimin. Tuturan ini termasuk bentuk tuturan larangan dengan fungsi melarang.

4.2 Fungsi Direktif Yang Terdapat Dalam Makna Direktif Pada Film "Ar Risalah"

Dalam film "Ar Risalah" ditemukan 32 fungsi tindak tutur direktif, antara lain: Dalam tuturan bentuk perintah terdapat fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa dan menyilakan. Dalam tuturan bentuk permintaan terdapat fungsi meminta, mengharap, memohon, menawarkan. Dalam tuturan bentuk ajakan terdapat fungsi mengajak, mendorong, merayu,

mendukung, mendesak, menuntut, menantang, dan menargetkan. Dalam tuturan bentuk nasihat terdapat fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Dalam tuturan bentuk kritikan terdapat fungsi menegur, menyindir, mengumpat, mengecam dan marah. Dalam tuturan bentuk larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah. Penjabarannya adalah sebagaimana berikut:

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

1) Fungsi memerintah

Salah satu contoh tuturan fungsi memerintah adalah:

أُخْرُجُ الْلآنَ، حَالاً!

"Pergilah sekarang, secepatnya!"

Tuturan dengan nomer kode 114 ini berlangsung setelah disiksanya kaum Muslimin oleh kaum Quraisy. Penutur adalah Hamzah dan mitra tutur adalah kaum Muslimin seperti Ammar, Ja'far, Hudzaifah, dll. Tuturan disampaikan dengan tegas dalam situasi berduka atas wafatnya sebagian kaum Muslimin. Tuturan bermaksud memerintah kaum Muslimin untuk segera pergi meninggalkan Mekkah, agar tidak ada lagi korban penyiksaan dari kaum Quraisy.

2) Fungsi menyuruh

Salah satu contoh tuturan fungsi menyuruh adalah:

اَلْلآنَ، وَبِالْخِطَّةِ!

"Segeralah, jangan menunda-nunda."

Tuturan dengan nomer kode 149 ini berlangsung setelah meninggalnya Khadijad dan Abu Thalib. Penutur bernama Sinan dan mitra tutur bernama Zaid. Tuturan tersebut bermaksud agar Nabi dan zaid segera pergi meninggalkan kota

Mekkah. Tuturan disampaikan dengan nada sedang dan dalam situasi sedih atas wafatnya dua kerabat terdekat Zaid.

3) Fungsi menginstruksikan

Salah satu contoh tuturan fungsi menginstruksikan adalah:

وَالْاٰنَ سَتَكُوْنُ يَاخَالِدْ، سَيْفَاللهِ.

"Dan sekarang pedangmu akan menjadi pedang Allah".

Tuturan dengan nomer kode 284 ini berlangsung setelah Khalid bin Walid memutuskan untuk masuk agama Islam. Penutur bernama Bilal dan mitra tutur bernama Khalid. Tuturan disampaikan dengan intonasi yang sedang dan dalam suasana hening dan gembira, kaum muslimin menyambut keislaman Khalid. Tuturan bermaksud meyakinkan Khalid bahwa dahulu pedang Khalid lah yang ditakuti semua orang, akan tetapi setelah Khalid masuk Islam maka pedang itu akan menjadi pedang Allah, karena akan berjuang menegakkan Islam.

4) Fungsi mengharuskan

Salah satu contoh tuturan fungsi mengharuskan adalah:

يَجِبُ اَنْ تَلْخَفِفَ اِلَى بَدْرٍ، يَا اَبَا سُفْيَانِ!

"Kalian harus bergerak menuju Badar, Abu Sufyan".

Tuturan dengan nomer kode 207 ini berlangsung saat Abu Sufyan dan kafilahnya hendak menyelamatkan harta bendanya dari perang kaum Muslimin. Penutur bernama Walid dan mitra tutur bernama Abu Sufyan. Tuturan tersebut bermaksud mengharuskan Abu Sufyan dan kafilahnya untuk ikut bergabung dalam perang. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan suasana panik karena Abu Sufyan adalah pemimpin kota Mekkah akan tetapi ia enggan untuk berperang dan lebih memilih untuk pergi menyelamatkan harta benda kaumnya.

5) Fungsi memaksa

Salah satu contoh tuturan fungsi memaksa adalah:

هَيَّا تَذْهَبِيْنَ اِلَى سَمْعَةْ مَعَ زَوْجِكْ!

"Ikutlah bersama suamimu!"

Tuturan dengan nomer kode 98 ini berlangsung di gurun pasir saat kaum Quraisy menyiksa kaum Muslimin. Penutur bernama Abu Hakam dan mitra tutur bernama Sumayyah. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, dalam suasana menegangkan, dan dengan perlakuan Abu Hakam yang menyeret Sumayyah dengan kasar. Tuturan bermaksud agar mitra tutur mau mengikutinya menyusul sang suami untuk kemudian disiksa oleh penutur.

6) Fungsi menyilakan

Salah satu contoh tuturan fungsi menyilakan adalah:

اِمْضِيْ يَا وَلَدِي، اِمْضِيْ اِلَى مُحَمَّدٍ.

"Silakan anakku. Bergabunglah bersama Muhammad."

Tuturan dengan nomer kode 33 ini berlangsung saat Ammar pulang kerumah setelah sekian lama tidak pulang. Penutur bernama Sumayyah dan mitra tutur adalah anaknya sendiri yaitu Ammar. Tuturan disampaikan dengan lembut, dan dalam situasi Ammar tergesa-gesa. Tuturan bemaksud menyilakan mitra tutur untuk pergi dan bergabung bersama Muhammad.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

1) Fungsi meminta

Salah satu contoh tuturan fungsi meminta adalah:

أُتْرُكُهُ، أُتْرُكُهُ.

"Lepaskan dia, lepaskan dia!"

Tuturan dengan nomer kode 100 ini berlangsung di gurun pasir saat kaum Quraisy menyiksa kaum Muslimin. Penutur bernama Yasir dan mitra tutur bernama Abu Hakam. Tuturan tersebut bermaksud Yasir meminta kepada Abu Hakam agar melepaskan istrinya yang bernama Sumayyah agar tidak ikut disiksa seperti dirinya. Tuturan disampaikan dengan nada rendah, dan memelas kepada Abu Hakam agar mengabulkan permintaannya.

2) Fungsi mengharap

Salah satu contoh tuturan fungsi mengharap adalah:

اَرَى اَنْ تُبْقِيَ عَلَيَّ وَ عَلَى نَفْسِيْكَ.

"Aku harap kamu bisa menjaga dirimu dan diriku."

Tuturan dengan nomer kode 68 berlangsung setelah kaum Quraisy mengeluh kepada Abu Thalib atas perbuatan Nabi Muhammad. Penutur adalah Abu Thalib dan mitra tutur adalah keponakannya sendiri yang bernama Muhammad. Tuturan disampaikan dengan intonasi sedang dan dalam suasana hening. Tuturan bermaksud mengharap Nabi Muhammad agar dapat menjaga dirinya sendiri dan juga pamannya.

3) Fungsi memohon

Salah satu contoh tuturan fungsi memohon adalah:

غُفْرَكْ، اَلذَّنْبُ ذَنْبِيْ.

"Maafkan aku ini salahku."

Tuturan dengan nomer kode 29 ini berlangsung saat dengan tidak sengaja Ammar menjatuhkan Tuhan berhala milik orangtuanya. Penutur adalah ayah Ammar yang bernama Yasir dan mitra tutur adalah Tuhan berhala. Tuturan tersebut disampaikan dengan intonasi rendah, memohon dan mengiba dalam suasana rumah

yang hening, serta dalam perasaan bersalah karena sang ayah tidak dapat mendidik anaknya dengan baik. Penutur bermaksud memohonkan maaf kepada Tuhan berhala atas apa yang dilakukan anaknya.

4) Fungsi menawarkan

Salah satu contoh tuturan fungsi menawarkan adalah:

حَرِيْرٌ مِنَ السِّيْنِ، يَا سَيِّدَتِيْ، نَاعِمُ الْمَلْمَسْ، مُتْحَةٌ لِلْعَيْنِ.

"Sutra dari China nyonya, lembut dengan sentuhan, nyaman untuk dipandang."

Tuturan dengan nomer kode 18 ini berlangsung di pasar saat Hindun sedang melihat-lihat isi pasar. Penutur adalah salah satu pedagang kain di pasar tersebut dan mitra tutur adalah Hindun. Penutur bermaksud menawarkan kain dagangannya agar dibeli oleh Hindun. Tuturan disampaikan dengan nada merayu dan dalam suasana ramainya pasar.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

1) Fungsi mengajak

Salah satu contoh tuturan fungsi mengajak adalah:

نَتَّجِئُ شَمَالَ يَثْرِيْبْ.

"Ayo kita pergi ke Madinah Utara".

Tuturan dengan nomer kode 169 ini berlangsung saat Abu Hakam kecewa karena tidak dapat menemukan Nabi Muhammad. Penutur bernama Abu Hakam dan mitra tutur bernama Abu Lahab. Tuturan disampaikan dengan intonasi sedang dan dalam suasana kesal. Tuturan bermaksud mengajak Abu Lahab untuk meninggalkan gua dan pergi ke Madinah Utara untuk melanjutkan pencarian Nabi Muhammad.

2) Fungsi mendorong

Salah satu contoh tuturan fungsi mendorong adalah:

لَمْ تَعُوْدُ تَمْلِكُوْنَ لِكُلِّ شَيْئٍ هُنَا وَلاَ هُنَاك؟ اَلاَ تُحَارِبُوْنَ حَتَّى مِنْ اَجْلِ مَا تَمْلِكُوْنَ؟

"Akankah kalian tidak berbuat apa-apa demi harta benda kalian? Apa kalian tidak melawannya?"

Tuturan dengan nomer kode 191 ini berlangsung saat Ibnu Salul menyampaikan kabar kepada kaum Muslimin bahwa kaum Quraisy telah mencuri harta benda mereka. Penutur bernama Ibnu Salul dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Tuturan disampaikan dengan maksud mendorong kaum Muslimin untuk memerangi kaum Quraisy. Tuturan dituturkan dengan intonasi tinggi dan dalam suasana tegang, karena kaum Muslimin tidak akan melakukan apapun sebelum mendapat perintah dari Nabi.

3) Fungsi merayu

Salah satu contoh tuturan fungsi merayu adalah:

اَبَا سُفْيَان، مَتَي يَخْشَئُ قَلْبُكَ لِمَا نَزَلَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ مِنَ الْحَقِّ؟

"Abu Sufyan, kapan lagi, sudah saatnya kau membukakan hatimu untuk masuk agama Rasulullah?"

Tuturan dengan nomer kode 300 ini berlangsung saat Abu Sufyan mengunjungi perkemahan kaum Muslimin. Penutur adalah Bilal dan mitra tutur adalah Abu Sufyan. Penutur bermaksud merayu atau membujuk mitra tutur untuk masuk agama Islam. Tuturan disampaikan dengan intonasi sedang dan dalam suasana heningnya malam serta bimbangnya Abu Sufyan.

4) Fungsi mendukung

Salah satu contoh tuturan fungsi mendukung adalah:

اَجَلْ.

"Setuju"

Tuturan dengan nomer kode 136 ini berlangsung setelah Abu Sufyan mengajak kaumnya untuk menyingkirkan Abu Thalib dan Bani Hasyim. Penutur adalah kaum Quraisy dan mitra tutur adalah pemimpin Mekkah yaitu Abu Sufyan. Tuturan disampaikan dengan suara yang lantang dan dalam suasana bersemangat. Tuturan bermaksud mendukung pemimpin Mekkah untuk menyingkirkan penghalang yang ada di kota Mekkah.

5) Fungsi mendesak

Salah satu contoh tuturan fungsi mendesak adalah:

اَتَسْمَعُوْنَ يَا قُرَئِيْش؟ هَلْ تَتْرُكُوْنَ اَسَافِلَ مَكَّةً مِنْ اَتْبَعِ مُحَمَّدٍ؟ يَقْتَحِمُ هُنَا اَقْتَاسَ الْكَعْبَة لَا بِالْهُبَال؟

"Apakah kalian mendengar wahai kaum Quraisy? Apa kalian hendak menjadi pengikut dan mendukung Muhammad untuk menyerang Ka'bah? bukan atas nama Hubal!"

Tuturan dengan nomer kode 73 ini berlangsung saat Abu Hakam mendengar seruan agama Islam oleh kaum Muslimin. Penutur bernama Abu Hakam dan mitra tutur adalah kaum Quraisy. Penutur bermaksud mendesak kaum Quraisy agar mencegah kaum Muslimin menuju Ka'bah. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan dalam suasana ramai, kaum Quraisy berkumpul di depan Ka'bah.

6) Fungsi menuntut

Salah satu contoh tuturan fungsi menuntut adalah:

نُرِيْدُ تَمْزِيْقَ هَذِهِ الصَّحِيْفَةُ.

"Kami ingin merobek pengumuman itu."

Tuturan dengan nomer kode 139 ini berlangsung sebagai bentuk protes penduduk Mekkah atas aturan yang dibuat oleh pemuka kaum Quraisy. Penutur bernama Hisham dan mitra tutur bernama Abu Hakam. Penutur bermaksud menuntut pemuka kaum Quraisy agar bertanggungjawab atas wafatnya penduduk gunung karena kelaparan demi mematuhi peraturan tersebut. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan dalam suasana ramai dan tegang.

7) Fungsi menantang

Salah satu contoh tuturan fungsi menantang adalah:

اِسْتَقَيقِظُ عَلَيَّ مَنِ الاِسْتَطَاعَاتْ! وَ اَنْتُمْ، عَلَيْهِ يُوَاجِهُنِي مِنْكُمْ اَحَدٌ؟ اَنَا عَلَي دِيْنَ مُحَمَّدٍ. اَقُوْلُ مَا يَقُوْلُ. هَلْ يَرُطْتَ عَلَيَّ مَنِ الاِسْتَطَاعَ؟

"Bangun, lawan aku jika kamu sanggup! Dan kamu, ada yang berani melawanku? Aku mempersilahkan agama Muhammad. Aku membenarkan apa yang dikatakannya. Coba hentikan aku jika kamu sanggup."

Tuturan dengan nomer kode 94 ini berlangsung setelah Hamzah menyaksikan pertentangan kaum Muslimin oleh kaum Quraisy. Penutur bernama Hamzah dan mitra tutur adalah Abu Hakam beserta kaum Quraisy yang lain. Penutur dikenal dengan keberaniannya dan ditakuti oleh kaum Quraisy, maka dari itu penutur menantang apakah ada yang berani melawannya. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan dalam situasi menegangkan.

8) Fungsi menargetkan

Salah satu contoh tuturan fungsi menargetkan adalah:

اِنْ كَانَ رَسُوْلُ الله قَدْ مَاتَ، فَقُوْمُ وَ مُوْتُ عَلَى مَا نَزَاعَ عَلَيْهِ.

"Jika Rasulullah gugur, kita akan berkorban sampai mati demi membela perjuangannya!"

Tuturan dengan nomer kode 251 ini berlangsung ditengah-tengah peperangan, saat salah seorang sahabat mengatakan bahwa Rasul telah wafat. Penutur bernama Ammar dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan semangat yang membara. Tuturan bermaksud memasang target kepada kaum Muslimin, untuk tetap berjuang dan berkorban walaupun Rasulullah telah gugur.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

1) Fungsi menasihati

Salah satu contoh tuturan fungsi menasihati adalah:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلّم: اِنَّمَا الْاَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ.

"Nabi berkata: Bahwa amal perbuatan itu tergantung pada niatnya."

Tuturan dengan nomer kode 260 ini berlangsung saat kaum Muslimin sedang beristirahat di tengah perjalanannya menuju berhaji. Penutur bernama Bilal dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Penutur bermaksud menasihati kaum Muslimin dengan mengutip perkataan Nabi bahwa semua perbuatan itu bergantung pada niatnya. Tuturan disampaikan dengan suara yang lembut dan dalam suasana letih setelah menempuh perjalanan jauh.

2) Fungsi menganjurkan

Salah satu contoh tuturan fungsi menganjurkan adalah:

رَسُوْلُ اللهِ يَأْمُرُنَا بِالتَّكَاشُفْ يَا خَالِدٌ.

"Rasul menganjurkan kau tetap pakailah jubahmu itu"

Tuturan dengan nomer kode 282 ini berlangsung saat Khalid datang menyatakan keislamannya. Penutur bernama Bilal dan mitra tutur bernama Khalid. Mitra tutur merasa tidak pantas menemui Rasul dengan memakai jubah seperti itu,

namun kemudian penutur menasihati mitra tutur berdasarkan anjuran dari Rasul. Tuturan disampaikan dengan intonasi sedang, dan dalam suasana gembira atas keislaman Khalid. Tuturan bermaksud menganjurkan Khalid agar tetap memakai jubahnya walaupun sedang berhadapan dengan Rasul.

3) Fungsi menyarankan

Salah satu contoh tuturan fungsi menyarankan adalah:

مَهْلًا يَا اَبَاالْحَكَمُ، مَهْلًا!

"Tenanglah sedikit Abu Hakam, Tenanglah!"

Tuturan dengan nomer kode 63 ini berlangsung saat pemuka kaum Quraisy mengeluh atas perbuatan Nabi Muhammad. Penutur bernama Abu Thalib dan mitra tutur bernama Abu Hakam. Penutur bermaksud menyarankan mitra tutur agar tenang dalam menyikapi masalah tersebut. Tuturan disampaikan dengan lembut dan dalam situasi kecewanya para pemuka kaum Quraisy atas keadaan Mekkah yang berubah akibat perbuatan Nabi Muhammad..

4) Fungsi mengarahkan

Salah satu contoh tuturan fungsi mengarahkan adalah:

اِذْهَبُوْا اِلَى الْهَبَشَةْ، فَاِنَّ بِهَا مَلِكً لَا يُظْلَمُ عِنْدَهُ اَحَدٌ.

"Pergilah ke Habasyah, dimana (disana) ada seorang Raja yang tidak memperlakukan orang dengan zalim, serta bertawakkal kepada Allah".

Tuturan dengan nomer kode 113 ini berlangsung setelah disiksanya kaum Muslimin oleh kaum Quraisy. Penutur adalah Ja'far dan mitra tutur adalah kaum Muslimin lainnya. Penutur bermaksud mengarahkan kaum Muslimin sesuai dengan arahan Nabi, yaitu meninggalkan Mekkah dan pergi ke Habasyah menemui Raja

yang baik hati dan termasuk ahli kitab. Tuturan disampaikan dengan tegas dan dalam suasana berduka atas wafatnya sebagian kaum Muslimin.

5) Fungsi mengimbau

Salah satu contoh tuturan fungsi mengimbau adalah:

لَا تَأْسُبُ بِمَكَّةَ، اُرْقُضْهُ بِاَهْلِهَا،لَا تَزِيْعُ عَمَلَ اَحَدٌ، مَنْ اَغْلَقَ بَابَهُ فَوْقَ آمِن، مَنْ نَزَلَ دَرُ اَبُوْا سُفْيَانٍ فَوْقَ أَمِنْ، وَ مَنْ دَخَلَ مَسْجِدًا فَهُوَ آمِنْ.

"Jangan melakukan kekerasan di Mekkah! Lemah lembutlah terhadap penduduknya. Janganlah menganiaya siapapun. semua yang berada di balik pintu, akan aman. Semua yang berada di rumah Abu Sufyan, akan aman. Semua yang berada di masjid akan aman".

Tuturan dengan nomer kode 306 ini berlangsung saat kaum Muslimin tiba di kota Mekkah. Penutur adalah Bilal dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Penutur bermaksud mengimbau seluruh kaum Muslimin agar tetap memperhatikan adab dengan berlemah lembut dan tidak melakukan kekerasan. Tuturan disampaikan dengan suara yang lantang dan dalam suasana bahagia karena kaum Muslimin dapat kembali memasuki Mekkah dengan damai.

6) Fungsi menyerukan

Salah satu contoh tuturan fungsi menyerukan adalah:

اَللهُ اَكْبَرْ، اَللهُ اَكْبَرْ، لَااِلَهَ اِلّاالله، مُحَمَّدٌ الرَّسُوْلُ الله.

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah."

Tuturan dengan nomer kode 77 ini berlangsung saat Allah memerintahkan Nabi untuk menyampaikam risalah dakwahnya kepada Nabi Muhammad, dan untuk pertama kalinya kaum Muslimin berdakwah secara terang-terangan. Penutur

adalah kaum Muslimin dan mitra tutur adalah kaum Quraisy. Penutur bermaksud menyerukan agama Allah kepada mitra tutur agar mitra tutur mau mengikuti ajaran Nabi. Tuturan disampaikan secara bersama-sama oleh kaum Muslimin dengan suara lantang, walaupun mendapat perlawanan dari kaum Quraisy berupa lemparan batu dan pembatasan jalan menggunakan kayu yang dibakar, yang di prakarsai oleh Abu Lahab beserta istrinya..

7) Fungsi mengingatkan

Salah satu contoh tuturan fungsi mengingatkan adalah:

اِحْذَرُ، هَذِهِ الْمَهَرَاتُ مَلِئَةٌ مِنَ الثَّعْبُ.

"Hati-hati, gua ini penuh dengan ular."

Tuturan dengan nomer kode 167 ini berlangsung saat Abu Hakam berusaha menelusuri jejak kepergian Nabi dan menemukan jejak di sebuah gua. Penutur adalah seorang penunjuk jalan dan mitra tutur adalah Abu Hakam dan Abu Lahab. Penutur bermaksud mengingatkan mitra tutur agar berhati-hati dari banyaknya ular yang ada di dalam gua tersebut. Tuturan disampaikan dengan nada sedang dan dalam suasana gua yang sepi.

e. Fungsi Tindak Tutur Diretif Kritikan

1) Fungsi menegur

Salah satu contoh tuturan fungsi menegur adalah:

اَنَّ الْحَقِّ اَنْ يُعَارِضْ اَكْثَر مُعَارِبَ مَكَّةً بِخَطْرٍ مُجَرَّفَةِ

"Tidak masuk akal, itu akan beresiko bagi kejayaan Mekkah."

Tuturan dengan nomer kode 206 ini berlangsung saat Walid menyusul Abu Sufyan yang hendak pergi menyelamatkan harta benda. Penutur adalah Abu Sufyan dan Mitra tutur adalah Walid. Penutur bermaksud menyampaikan

ketidaksetujuannya atas terjadinya peperangan, dan menegur mitra tutur karena peperangan dapat beresiko bagi kejayaan Mekkah. Tuturan disampaikan dengan nada agak tinggi dan dalam situasi panik.

2) Fungsi menyindir

Salah satu contoh tuturan fungsi menyindir adalah:

لَنْ تُشْرِكَنِي بِخُبْزِكْ؟

"Kau tidak menawarkan roti padaku?"

Tuturan dengan nomer kode 299 ini berlangsung saat Abu Sufyan tiba di perkemahan kaum Muslimin tetapi tidak disambut baik oleh Khalid. Penutur adalah Abu Sufyan dan mitra tutur adalah Khalid. Penutur melihat mitra tutur berbagi roti kepada kaum Muslimin tetapi tidak membaginya dengan penutur, maka penutur mengkritik perbuatan mitra tutur dengan menyindirnya. Tuturan disampaikan dengan nada bertanya dan dalam suasana hangat dari api unggun yang dibuat kaum Muslimin di malam hari di tengah-tengah perkemahan.

3) Fungsi mengumpat

Salah satu contoh tuturan fungsi mengumpat adalah:

جَبَانٌ!

"Dasar pengecut!"

Tuturan dengan nomer kode 291 ini berlangsung saat Abu Sufyan tiba di Mekkah. Penutur adalah Hindun dan mitra tutur adalah suaminya sendiri yaitu Abu Sufyan. Penutur merasa kecewa dan mengumpat suaminya karena suaminya tidak setuju jika kaum Quraisy melawan kaum Muslimin, penutur juga merasa sedih jika kehilangan suaminya setelah belum lama ia ditinggal oleh kakak, ayah dan

pamannya. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dalam suasana banyak orang yang mengelilingi.

4) Fungsi mengecam

Salah satu contoh tuturan fungsi mengecam adalah:

اِبْنَ اَخِيْكَ يَصُبُّ آلِهَتَنَا، يَرْمِيْ اَبَائَنَا بِطَلَالَةِ وَيُفْسِدُ عَلَيْنَا نَبْنِئُ.

"Keponakan anda menghina Tuhan-Tuhan dan nenek moyang kita, serta mempengaruhi anak-anak kita."

Tuturan dengan nomer kode 62 ini berlangsung saat para pemuka kaum Quraisy mengeluh atas perbuatan Nabi Muhammad. Penutur adalah Abu Hakam dan mitra tutur adalah Abu Thalib. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan dalam suasana kekecewaan. Tuturan bermaksud memperingatkan Abu Thalib agar keponakannya jangan melakukan yang demikian.

5) Fungsi marah

Salah satu contoh tuturan fungsi marah adalah:

اَنْتَ شِلْفَ الصَّحْرَاءْ، تُعَلِّمُكَ اِلَى الْفُرْسِي كَيْفَ يَرْكَعْ؟

"Kamu sampah gurun, beraninya kamu bicara lancang dengan Raja Persia."

Tuturan dengan nomer kode 7 ini berlangsung saat utusan Nabi membacakan surat ajakan masuk Islam kepada Khisra, Raja Persia. Penutur adalah Khisra dan mitra tutur adalah utusan Nabi. Penutur merasa terhina atas apa yang disampaikan sehingga ia marah kepada mitra tutur. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan suasana kerajaan yang hening.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

1) Fungsi melarang

Salah satu contoh tuturan fungsi melarang adalah:

لَا تَذْهَبُهُ مَرْبُوطِهِمْ!

"Jangan menyeret mereka dan mengikatnya."

Tuturan dengan nomer kode 225 ini berlangsung setelah selesainya perang antara kaum Quraisy dan kaum Muslimin, hingga didapati beberapa dari kaum Quraisy sebagai tawanan perang. Penutur adalah Hamzah dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Penutur bermaksud menyampaikan larangan dari Nabi untuk memperlakukan tawanan perang dengan perlakuan yang tidak baik. Tuturan disampaikan dengan tegas dan dalam suasana gembira atas kemenangan kaum Muslimin.

2) Fungsi mencegah

Salah satu contoh tuturan fungsi mencegah adalah:

عُمَيَّة، عُمَيَّة.

"Umayyah, Umayyah"

Tuturan dengan nomer kode 52 ini berlangsung saat Bilal disiksa karna tidak mematuhi tuannya. Penutur adalah Zaid dan mitra tutur adalah Umayyah. Penutur bermaksud mencegah mitra tutur dari menyiksa Bilal dengan siksaan yang lebih kejam lagi. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan dalam suasana yang menegangkan, serta ramai dikelilingi pemuka kaum Quraisy dan para budaknya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan, implikasi dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yakni berkenaan dengan hasil penelitian "Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Ar Risalah". Adapun untuk penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada masing-masing sub bab, berikut penjabaran lebih rinci mengenai simpulan, implikasi dan saran:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film "Ar Risalah" ada 6, yaitu: bentuk perintah, bentuk permintaan, bentuk ajakan, bentuk nasihat, bentuk kritikan dan bentuk larangan.
2. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film "Ar Risalah" ada 32 fungsi, dengan jumlah sebanyak 308 data tuturan. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: 80 tuturan fungsi memerintah, 4 tuturan fungsi menyuruh, 3 tuturan fungsi menginstruksikan, 4 tuturan fungsi mengharuskan, 1 tuturan fungsi memaksa, 6 tuturan fungsi menyilakan, 4 tuturan fungsi meminta, 14 tuturan fungsi mengharap, 12 tuturan fungsi memohon, 11 tuturan fungsi menawarkan, 12 tuturan fungsi mengajak, 1 tuturan fungsi mendorong, 4 tuturan fungsi merayu, 2 tuturan fungsi mendukung, 1 tuturan fungsi mendesak, 1 tuturan fungsi menuntut, 7 tuturan fungsi menantang, 5 tuturan fungsi

menargetkan, 18 tuturan fungsi menasihati, 1 tuturan fungsi menganjurkan, 7 tuturan fungsi menyarankan, 1 tuturan fungsi mengarahkan, 1 tuturan fungsi mengimbau, 6 tuturan fungsi menyerukan, 5 tuturan fungsi mengingatkan, 7 tuturan fungsi menegur, 35 tuturan fungsi menyindir, 8 tuturan fungsi mengumpat, 11 tuturan fungsi mengecam, 10 tuturan fungsi marah, 21 tuturan fungsi melarang, dan 5 tuturan fungsi mencegah. Dan sebanyak 3 fungsi tindak tutur direktif tidak ditemukan dalam penelitian ini, yaitu: fungsi meminjam, fungsi menagih dan fungsi mengancam.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi berupa:

1. Informasi bahwa tindak tutur direktif yang digunakan oleh para tokoh dalam film tersebut adalah difungsikan untuk kepentingan interaksi dan komunikasi.
2. Dengan adanya penelitian ini, pembelajar bahasa Arab mengetahui tentang bidang kajian pragmatik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam percakapan berbahasa Arab.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur direktif menurut teori Prayitno, sedangkan ada beberapa teori lain yang bentuk dan fungsinya berbeda.

5.3 Saran

1. Bagi pembaca, hendaknya dapat memberikan masukan yang membangun, karena tidak dipungkiri bahwa penelitian ini pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan.

2. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis, tentunya dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al Jarim, Ali. 2017. *Terjemahan Al Balaghatul Wadhihah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arief, Nur Fajar. 2015. *Tindak Tutur Guru Dalam Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolinguistik Arab*. Jakarta: Dapur Buku.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.

Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Blackwell: Oxford UK & Cambridge USA.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacara.

Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.

Rahardi, R. Kunjana. 2002. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.

----------. 2005. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.

----------. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

----------. 2015. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Rani, A., Arifin, B., dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Biru.

Rustono. 1999. *Pokok Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian ke Dua Metode Dan Arah Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Widada. 1999. *Wacana Direktif Dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Desa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik Penerjemah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Skripsi/Tesis

Kristanti, Fetri. 2014. *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Ketika Cinta Bertasbih" Karya Chaerul Umam*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Mucharomah, Meinita. 2018. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Dialog buku Campus 1*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Muslihah. 2017. *Tindak Tutur Direktif Pada Drama Miss Pilot*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Ramdani, Much. 2013. *Unsur Dakwah Dalam Film "The Message" (Ar Risalah).* Skripsi. Bandung: Unisba.

Santoso, Agil Hari. 2018. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Intouchables*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Yagubi, Mojde. 2017. *The Translation Of Persian Ta'arof Into English: A Case Study Of The Subtitles Of Ostensible Speech Acts In Selected Iranian Film.* Thesis. Malaysia: Universiti Sains Malaysia.

Jurnal

Qomariyah, Lailatul. 2017. *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Arabi: Vol. 2, No 1.

Rachman, Aditya. 2016. *Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Umar*. Hal 95 dan 98. Jambi: Universitas Jambi.

Rahmawati, Nailur. 2018. *Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Shalahuddin Al-Ayyubi*. Hal 8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Santosa, Rochmat Budi, Dkk. *Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alqur'an.* Advances in Language and Literary Studies: Vol.7, No.5. October 2016.

Smets, Kevin. *Connecting Islam and Film Culture: The Reception of The Massage (Ar Risalah) Among The Morrocan Diaspora.* Journal of Audience & Reception Studies: Vol.9, Issue 1. May 2012.

Syah, Nur Aini. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Talkshow Satu Jam Lebih Dekat Di TV One*. Adabiyyat: Vol.1, No.1. Juni 2017.

Tatang dan Syihabudin. 2014. *Analisis Tuturan Direktif Dan Nilai Budaya Pada Buku Al Arabiyah Bayna Yadayka*. El Harakah: Vol. 16, No 1.

Website

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/, (diakses pada tanggal 5 Mei 2019)

https://id.wikipedia.org/wiki/The Message (film 1976), (diakses pada 5 Mei 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIPSI DATA

Utusan Nabi 1 : Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dari Muhammad utusan Allah untuk Heraklius Kaisar Romawi (Byzantium). Salam bagi mereka yang mengikuti petunjuk yang lurus, saya mengajak anda untuk mendengar panggilan Islam, masuklah Islam untuk keselamatanmu, Allah akan memberi anda pahala dua kali lipat, jika menolak engkau akan membawa dosa semua orang Kristen.

Ajudan Raja : Dia bicara tentang seorang Nabi baru di Arab Saudi.

Raja Heraklius : Seperti inikah ketika Yohanes pembaptis menghadap Raja Harod, datang dari gurun, menangis tentang keselamatan?

Utusan Nabi 2 : Untuk Muqaquis (Cyrus) Raja seluruh Alexandria.

Utusan Nabi 3 : Dari Muhammad utusan Allah untuk Khisra, Kaisar Persia. Masuklah Islam untuk keselamatanmu, Allah akan memberi Anda pahala dua kali lipat, jika menolak engkau akan membawa dosa semua orang Majusi.

Raja Khisra : Kamu sampah gurun, beraninya kamu bicara lancang dengan Raja Persia.

Raja Heraklius : Muhammad utusan Tuhan, siapa yang memberinya kewenangan ini?

Ajudan Raja : Siapa yang memberinya kewenangan ini?

Utusan Nabi : Allah mengutus Muhammad sebagai rahmat (petunjuk) untuk seluruh alam.

Ar Risalah,
Kisah Tentang Islam Dan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Pada abad keenam, (600 tahun setelah kepergian Nabi Isa) sedang dunia diambang kegelapan. Lahirlah Muhammad bin Abdullah di Mekkah. Mekkah adalah kota perdagangan yang kaya, dan tempat lahirnya penyembahan berhala di kalangan suku arab. Setiap tahun selama pesta besar-besaran, para suku menunda pekerjaan mereka dan aliran konvoi, membawa persembahan kepada Ka’bah. Ka’bah mulanya dibangun Nabi Ibrahim sebagai tempat berkunjungnya orang-orang beriman untuk melaksanakan ibadah haji karena Allah. Namun sekarang, didalamnya terdapat 360 berhala yang bermacam-macam dari setiap berhala yang dimiliki para suku di arab. Mekkah sepenuhnya telah dikuasai oleh kaum Quraish. Mulai dari Bani Abdu Dar, orang kaya dan komersial besar yang memonopoli pemeliharaan berhala sebagai perdagangan, sampai Bani Hasyim (Abdul Muthalib), kakek Muhammad yang lebih suka melayani para tamu dalam berhaji di Mekkah.

Pedagang : Tuan Umayyah.

Umayyah : Bilal.
Pedagang : Tidak cukup.
Pembeli : Bagaimana bisa? aku sudah membayar lebih dari hutangku, aku telah mengumpulkannya selama 5 tahun.
Penjual : Kamu tak paham, bunganya sudah berlipat ganda
Pembeli : Berlipat ganda?
Penjual : Milikmu?
Pembeli : Tapi aku membutuhkannya untuk mengerjakan ladangku, aku sudah tak punya apa-apa lagi.
Penjual : Keledai itu bahkan tak sanggup membayar setengahnya. Anakmu..
Pembeli : Anakku?

Abu Sufyan : Sudahkah ada perhitungan untuk hari ini, Umairah?
Umairah : Aku belum bisa memastikan, kafilah-kafilah terus berdatangan. Tahun ini berhala membawa kembali emas, jika anda mengkombinasikan penyembahan berhala dengan perdagangan seseorang akan mendapatkan lebih, Abu Sufyan.
Abu sufyan : Aku melihat kafilah Syam (Syria)
Umairah : Ini baru bagus
Abu sufyan : Tambahkan 5 orang ke sumur Utara!
Umairah : Berapa banyak domba yang harus ku sembelih untuk mereka, 70?
Abu Sufyan : Berikan 100, ya hitung-hitung demi kemakmuran kota Mekkah, dan 10 ekor domba untuk pemimpinnya.
Penghibur : Siapa yang berkata kepada orang-orang bahwa uang itu mulia jika dihambur-hamburkan? dan jika ditabung uang itu busuk?. Dan kepada siapa kita meminta bantuan? Siapa lagi kalau bukan Abu Sufyan yang berani dan murah hati. Inilah anak Harb itu. Berkat dia para kafilah terus berdatangan dan mereka merasa sangat senang karena berada di tempat yang terhormat ini. Ia memiliki syair yang sangat tinggi, yang ia habiskan tanpa menghitung sebab syair-syairnya bercahaya angin.
Pedagang : Sutra dari China nyonya, lembut dengan sentuhan, nyaman untuk dipandang.
Hindun : Ya, 7 helai
Pedagang : 20 Dinar
Hindun : Untuk istri Abu Sufyan?
Pedagang : Harga anda akan menjadi milikku
Hindun : 15

Abu Lahab : Ini baru bagus dengan tersimpannya suatu berhala merupakan janji dari keabadiannya.
Kafilah : Wahai Abu Lahab, pria gagah yang berdiri disana siapa dia? Cepat bawa aku pergi dari sini! Enek aku lihat mukanya.
Istrinya : Mengapa Muhammad melihat kita seperti itu?
Abu Lahab : Apa yang sebenarnya terjadi pada orang itu?
Istrinya : Berikan saja dia tempat.
Abu lahab : Mungkin dia akan berubah.
Istrinya : Pada usia 40 tahun? Tidak pantas bagi seorang pria dewasa menyendiri di dalam gua, yang lebih memilih berkelana di gua sebagai tempat tidur. Seharusnya menjadi suami seorang wanita kaya seperti Khadijah, bisa mendapatkan apa saja yang terbaik di Mekkah.
Abu Lahab : Orang yang seperti apa yang berani membuat marah Uzza? dan Manat, Tuhan kemakmuran kita, dan Latta, dewa asal usul kita dan kebaikan kita. Dan Hubal dimana nasib kita tergantung padanya dan yang mengurus kafilah kita.
Istrinya : Orang ini, pantas mendapatkan kerugian.
Abu Lahab : Karena mengingkari Tuhan-Tuhan sebagaimana mestinya. Berbahaya, ini Bid'ah (pembaharuan),
Istrinya : Penyelewengan, pembangkangan.
Abu Lahab : Aku khawatir Muhammad akan merusak dirinya sendiri.

Abu Thalib : Sedih rasanya bila pesta ini selesai, mungkin yang berikutnya nya aku tak akan sempat melihatnya lagi.
Zaid : Abu Thalib, Abu Thalib!
Abu Thalib : Santai Zaid.
Zaid : Muhammad sudah turun dari Gua Hira?
Abu Thalib : Tidak, kami belum melihatnya.
Zaid : Khadijah menyuruh saya kesini, Mungkin beliau ada di rumah anda?
Abu Thalib : Mungkin di rumah Abu Bakar?
Zaid : Tidak, saya sudah pergi ke sana.
Abu Thalib : Lalu harusnya ia ada di dalam gua.
Zaid : Selama 3 hari?
Abu Thalib : Masih ada waktu yang lama baginya. Saat ini aku takut, aku takut jika ia benar-benar ada di gunung. Sebab aku tak tahu apa tujuannya, mungkin manusia bisa memandang dunia dengan baik dari atas gunung.
Jibril : *Bacalah, Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang*

mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Zaid : Beliau masih menggigil dalam selimutnya, wahyu berat turun padanya, sehingga beliau tidak dapat mengangkat tangannya, dia sampai gemetaran dan wajahnya lemas penuh dengan keringat, tapi beliau sempat bicara..

Abu Thalib : Zaid, apa yang terjadi pada keponakanku Muhammad?

Zaid : Beliau sendirian, beliau menyendiri di dalam gua, malaikat menampakan diri kepadanya dan ia berkata kepadanya: Bacalah!, maka Muhammad menjawab: Aku tidak bisa membaca, malaikat itu menyuruhnya lagi: Bacalah, dan Muhammad menjawab: Apa yang harus aku baca?, malaikat itu selalu mengatakan: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*, dan Muhammad membacanya seolah-olah ayat-ayat itu ditulis di dalam hatinya, lalu Jibril pergi.

Abu Thalib : Gabriel?

Zaid : Ketika Muhammad meninggalkan gua, beliau mendengarkan suara dari langit yang berkata: Wahai Muhammad, Engkau adalah utusan Allah dan aku adalah Jibril. Dan Muhammad pergi dari tempat itu untuk menceritakan pada Khadijah apa yang telah dilihatnya. Dan Khadijah mengatakan kepadanya: Sampaikanlah suamiku, dan tegarlah demi Allah dan engkau yang telah memiliki hatiku, aku berharap engkau akan menjadi Nabi untuk umat ini.

Abu Thalib : Siapa yang sudah tahu informasi ini, Zaid?

Zaid : Yang pertama tahu adalah Khadijah, Ali dan Abu Bakar.

Abu Thalib : dan kamu?

Zaid : Saya adalah anak angkatnya.

Abu Thalib : Simpan informasi ini baik-baik jangan sampai terdengar penduduk Mekkah, katakan padanya bahwa pamannya yang melindunginya saat dia kecil, akan selalu terus melindunginya.

Abu Hakam : Mengapa Muhammad memanggilmu?

Abu Lahab : Aku tidak tahu, waktu ditanya aku jawab saja karena ingin tahu.

Abu Hakam : Gua, para malaikat, itu adalah bid'ah. Dan apa yang dikatakan Abu Sufyan?

Abu Lahab : Katanya itu urusan keluarga keturunan Bani Hasyim.

Zaid : Bid'ah? Ini bukanlah sesuatu yang baru didengar.
Mus’ab : Ini akan membuat Mekkah yang baru.
Zaid : Bukankah sebelumnya Allah juga menurunkan wahyu kepada Nuh, Musa, Isa, dan semua nabi.
Ammar : Mus’ab, siapa itu?
Mus’ab : Ja’far.
Hudzaifa : Apa yang kamu pegang?
Ja’far : Sebuah surat dari Al Qur’an. *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta unta yang bunting ditinggalkan, dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila ruh dipertemukan dengan tubuh, dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah ia dibunuh, dan apabila catatan amal perbuatan manusia dibuka, Dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila neraka jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya, Maha Benar Allah atas segala firmanNya.*
Ammar : Ja’far, kau disana ketika Allah menurunkan wahyu ini padanya?
Ja’far : Beliau gemetar dalam selimutnya dan beliau menggigil, dia mencoba untuk menghentikan menggigilnya, kemudian mulailah ia sadar dan bicara.
Hudzaifa : Sudah fajar.
Mus’ab : Ammar, kamu duluan!

Yasir : Ammar, darimana kamu? Ibumu mengkhawatirkanmu sampai tak bisa tidur. Darimana saja kamu?
Maafkan aku ini salahku.
Sumayyah : Tuhan (berhala) ini telah menolong dan menjaga hidup kita.
Ammar : Tapi ia tidak bisa menolong dirinya sendiri. Saya malu kepada Allah, Tuhan yang sebenarnya dapat melihat tetapi kita tak bisa melihat Nya.
Sumayyah : Ammar, kita melihat Tuhan-Tuhan di Ka'bah. Ammar, aku takut padamu. Kau dengar orang-orang itu, kami takut kehilanganmu.
Ammar : Saya mendengarkan Muhammad, Ibu.

Yasir : Muhammad? Semua penduduk Mekkah mengakui kejujurannya. Seorang dermawan, tak pernah pelit dengan senyuman, menyapa semua orang. Tapi aku tidak ingin hanya karena itu menyinggung para Tuhan.

Ammar : Tuhan? Inikah yang disebut Tuhan sampai membiarkan seseorang mati karena kelaparan? Yang kaya mengeksploitasi yang miskin? menindas yang lemah? Dan menganggap bahwa mengubur bayi yang baru lahir tanpa alasan itu perbuatan yang baik? Apakah ini yang disebut Tuhan? Yang melarang wanita untuk memilih suami? Para wanita tak sepatutnya dipaksa kawin, mereka berhak memilih pasangannya.

Yasir : Ibumu tidak dipaksa.

Sumayyah : Kamu ingat, Yasir? Kita hampir tidak akan pernah bertemu. Dan kamu Ammar, hampir tidak pernah lahir. Ayahku hendak menguburku hidup-hidup, seperti mengubur kakakku. Tapi ia tidak bisa melakukannya, karena ia ingat ketika saat mengubur kakakku, kakakku berpegangan pada salah satu jarinya, dan ia menghisap jari ayahku, ayahku tak tega melihatnya, lalu sambil menangis berkata kepada ibuku: “Pegangannya lembut.” Aku pikir itu sangat lembut. Inilah kelemahan ayahku yang menyelamatkan hidupku.

Yasir : Ini sudah kebiasaan (tradisi), Sumayyah.

Sumayyah : Itu adalah dosa, dan Tuhan yang membenarkannya tidak layak disebut Tuhan.

Ammar : Saya harus bergabung dengan Rasul.

Sumayyah : Silakan anakku. Bergabunglah bersama Muhammad.

Yasir : Dia adalah orang yang diberkati.

Sumayyah : 2 orang mengikutinya.

Abu Sufyan : Baca-baca, Muhammad tidak dapat membaca ataupun menulis.

Ammar : Tapi dia bisa bicara.

Abu Hakam : Apa? dia bisa bicara? aku juga bisa bicara. Apa yang Muhammad katakan?

Ammar : Dia hanya mengatakan kalimat Allah yang diungkapkan kepadanya.

Abu Sufyan : Kata apa dan Tuhan yang mana? Tuhan bisa berbicara? Muhammad (sudah) gila.

Ammar : Beliau menghafal setiap kalimat Allah yang diwahyukan kepadanya, kemudian memberitahu kepada mereka yang dapat menulis, kalimat Allah tidak pernah berubah. Inilah yang disebut Al Qur’an.

Hindun : Muhammad telah membiarkan dirinya bermimpi. Bukankah Muhammad tidur dibalik selimut dengan matanya yang terpejam?

Ammar : Ya, tapi hatinya terbuka.

Hindun : Kamu, tendang dia bicaranya kurang ajar!

Abu Sufyan : Tidak, itu bukan solusi. Tidakkah Muhammad menyadarinya bahwa hidup kita tergantung pada Tuhan-Tuhan Ka'bah? Ka'bah milik kita. Setiap tahun kafilah tiba, memuja Ka'bah dan kemudian membeli Tuhan-Tuhan kita. Ini tidak semudah yang kau pikirkan, nak. Bagaimana bisa mengganti 300 Tuhan dengan satu Tuhan yang tidak terlihat? Yang kamu katakan ada dimana-mana, di sini, di rumah, di Taif, Yatsrib, Yaman, di bulan?

Mengapa para tamu Haji datang ke Mekkah, jika mereka dapat menyembah hanya satu Tuhan yang mereka temukan dimana-mana? Bagi Quraisy, Tuhan adalah ibadah dan Perdagangan.

Ammar : Allah bukan barang yang bisa dibeli dan dijual.

Abu Hakam : Cambuk ini akan memberimu pelajaran.

Utbah : Tenang dan dengarkan baik-baik, anak muda.

Umayyah : Aku punya pertanyaan, laki-laki buta huruf itu (Muhammad) mengajarimu bahwa budak sama derajatnya dengan tuannya. Bilal, si hitam yang aku beli ini apakah sama denganku?

Ammar : Ya, jika itu sama-sama manusia. Nabi bersabda: “Semua manusia sama dihadapan Tuhan Nya seperti siwak (sikat gigi).”

Hindun : Ini bid'ah, mempengaruhi budaya kita dan berharap budak kita mengikutinya.

Umayyah : Bilal, ajarkan anak ini perbedaan antara tuan dan budaknya! Beri dia cemeti. Cambuk mukanya, supaya ia tidak bisa mengucapkan satu kata lagi. Cambuk dia Bilal!

Abu Hakam : Cambuk dia!

Hindun : Bunuh dia!

Umayyah : Cambuk dia!

Ammar : Patuhi mereka, patuhi mereka Bilal! Lakukanlah! simpan hatimu!

Abu Sufyan : Pendurhaka telah datang ke Mekkah, mempengaruhi setiap budaya kita. Jika kamu orang yang percaya Tuhan, ingatlah Tuhanmu adalah Tuanmu.

Umayyah : Saat aku membeli dirimu, aku membeli tubuh dan hatimu Bilal. Aku akan memberimu pelajaran!

Bilal : Esa (tunggal), Allah Maha Esa.

Umayyah : Siapa yang kuat sekarang?
Bilal : Esa (tunggal), Esa (tunggal).
Umayyah : Jawab!
Bilal : Esa (tunggal)
Umayyah : Tuanmu atau Tuhanmu yang Esa?
Bilal : Esa (tunggal), Esa (tunggal), Allah Maha Esa.
Hindun : Anda belum menyelesaikannya? Budak ini tidak akan merasakan sakit, dia mencoba menjadi budak yang memberontak.
Zaid : Umayyah, Umayyah.
Abu Bakar akan membayar 100 dinar lebih kepada anda untuk harga Bilal.
Abu Hakam : Tunggu. Tidak akan kami jual budak ini selama ia masih menjalani hukumannya.
Zaid : Biarkan kami berunding dulu. 200 dinar, Umayyah?
Hindun : Abu Bakar? atau mungkin Muhammad. Jika ini harga sebuah budak, bukankah lebih baik memelihara hewan kita sendiri tahun depan?
Umayyah : Ambillah! Aku tak ingin lebih.

Utbah : Saat aku masih hidup kalian harus mematuhiku!
Hindun : Mengapa kamu membuat Ayah jadi marah begini?
Hudzaifah : Jika aku minum alkohol, mabuk-mabukan di jalan Mekkah, apa itu yang ayah puaskan, kakak?
Hindun : Jangan panggil aku “kakak”
Utbah : Apa-apaan kalian semua? Kalian semua adalah anak-anakku. Dan kamu, aku akan memberikan apapun yang kamu inginkan. Apalagi yang bisa kuberikan?
Hudzaifah : Muhammad telah memberi saya ketenangan dan kedamaian.
Walid : Biarkan, tinggalkan saja dia, dia sudah ikut terpengaruh.
Hindun : Jangan khawatirkan aku dan kakakmu, tapi kasihanlah dengan ayah.
Hudzaifah, tunggu jangan pergi!

Abu Hakam : Keponakan anda menghina Tuhan-Tuhan dan nenek moyang kita, serta mempengaruhi anak-anak kita.
Abu Thalib : Tenanglah sedikit Abu Hakam, Tenanglah! Aku tidak akan membiarkannya menyebarkan kekacauan. Anak-anak muda paling berani dari Mekkah siapapun akan mengikutinya.
Abu Sufyan : Dan apa kata Arabia tentang ini semua? Bahwa (orang-orang) yang muda membimbing (orang-orang) yang tua?

Abdu Dar : Katakanlah Abu Thalib, Bagaimana bisa langit memilih nabi dari orang biasa yang pada umumnya bisa makan, berjalan, bahkan berjual beli di pasar? Kami sudah terlalu bersabar dengan keponakan anda, Abu Thalib. Saat ini juga kami ingin memberikannya kedudukan yang ia mau. Jika dia menolak kami akan memerangimu, sampai ada kekalahan di salah satu pihak.

Abu Sufyan : Jika dia ingin uang, ia akan lebih kaya daripada kita. Dan jika dia ingin status, ia akan menjadi petinggi kita. Jika dia ingin kedaulatan, ia akan menjadi raja kita. Jika dia ingin kewenangan, ia akan memiliki kunci-kunci Ka'bah.

Abu Thalib : (Kepada Muhammad) Sekarang kamu telah dengar permintaan mereka, Muhammad keponakanku, Aku harap kamu bisa menjaga dirimu dan diriku. Jangan membebani aku dengan sesuatu yang tak sanggup aku pikul.

Abu Thalib : (Kepada Quraisy) Muhammad hatinya begitu kuat, saat tawaran dunia datang kepadanya dia menolak: “Wahai pamanku, jika mereka menawarkan matahari ditangan kananku dan bulan ditangan kiriku, aku tidak akan menyerah dalam (menyampaikan) risalah (dakwah) ku, sampai Allah sendiri yang meminta Nya atau aku yang mati.

Zaid : Allah meminta Muhammad untuk menyampaikan risalah (dakwah) nya. Kita tinggalkan (tempat ini) untuk memperjuangkan kebenaran!

Mus’ab : Dunia harus tahu!

Ja’far : Tidak ada Tuhan selain Allah dan yang patut disembah selain Allah, dengan memurnikan agama Islam untuk memberi peringatan (terhadap) orang-orang kafir. Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Dengan menyebut nama Allah, kami menyampaikan pesan kami. Dengan menyebut nama Allah, kami keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Abu Hakam : Apakah kalian mendengar wahai kaum Quraisy? Apa kalian hendak menjadi pengikut dan mendukung Muhammad untuk menyerang Ka’bah? bukan atas nama Hubal!

Abu Lahab : Kita lemparkan mereka ke dalam api!

Istrinya : Bakar mereka!

Quraisy : Lemparkan ke Api, Bakar!
Muslim : Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.
Abu Lahab : Nyalakan!
Bilal : Lindungi Rasulullah!
Zaid : *Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah bermanfaat kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak, dan (begitu pula) istrinya pembawa kayu bakar, yang di lehernya ada tali dari sabut.*
Ammar : Allah Maha Besar, Allah Maha Besar!
Komandan : Maju!
Abu Lahab : Tinggalkan Mekkah!
Istrinya : Pendusta!
Ja'far : Dunia telah bersaksi atas (cahaya) Nya! Dan bagi semua manusia...
Abu Hakam : Ini adalah kesempatan kita untuk menghabisi mereka, Abu Sufyan. Mereka hanya 30 orang.
Abu sufyan : Tidak, jangan di Ka'bah. Tidak, sampai mereka belum meninggalkan agama mereka.
Ja'far : Kalian melarang hak asasi kita, rumah Nabi Ibrahim adalah milik semua penduduk Arab. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar.
Komandan : Buka!
Zaid : *Wahai orang-orang kafir Aku tidak (akan) menyembah apa yang kamu sembah,*
Abu Hakam : Pergi jauh dari Ka'bah!
Zaid : *dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.*
Abu Hakam : Hentikan pendusta ini yang mengaku tau malaikat!
Zaid : Lindungi Rasulullah!
Penduduk : Hamzah!
Hamzah : Beraninya kau Abu Jahal (Abu Hakam). Kau menyerang orang yang diberkati yang sudah tak berdaya.
Abu Hakam : Mereka ini kurang ajar.
Hamzah : Kurang ajar mana dibandingkan dirimu? dan kamu semua menyerang mereka hanya karena (mereka) berbicara..
Abu Hakam : Muhammad adalah pendusta.
Hamzah : Bangun, lawan aku jika kamu sanggup!
Dan kamu, ada yang berani melawanku? Aku mempersilahkan agama Muhammad. Aku membenarkan apa yang dikatakannya. Coba hentikan aku jika kamu sanggup.

Muhammad keponakanku, ketika aku melintasi gurun di malam hari, aku menyadari bahwa Allah begitu tinggi untuk dibatasi dengan 4 dinding.

Hindun : Siapa yang akan percaya Hamzah, Hamzah seorang pemabuk dan pemburu singa akan bergabung bersama Muhammad?
Abu Sufyan : Ditambah ketika kita menganiaya mereka, mereka menjadi semakin kuat.
Hindun : Dimana ia menemukan kata-katanya?
Abu Sufyan : Aku tak tau, Hindun.
Hindun : Bagaimana bisa seorang pria buta huruf yang berumur 40 tahun lebih bisa naik turun gunung dan lebih fasih bicaranya daripada seorang penyair?
Abu Sufyan : Ya jika itu hanyalah syair, tapi ini orang-orang percaya bahwa itu adalah kalimat Allah. Bagaimana melawan orang yang kita (sendiri) tidak tahu kekuatannya?
Hindun : Muhammad menjanjikan sungai susu dan anggur kepada mereka, oleh karena itu mereka mendengarkan.
Abu sufyan : Kalau begitu kita harus menghentikan mereka. Kita mulai dari yang paling lemah.

Ammar : Tidak!
Sumayyah : Ammar!
Ammar : Ibu, ibu, ibu..
Sumayyah : Ammar!
Abu Hakam : Ikutlah bersama suamimu!
Yasir : Sumayyah!
Ammar : Tidak, tidak!
Yasir : Lepaskan dia, lepaskan dia!
Sumayyah : Yasir!
Ammar : Tidak! Jangan! Orangtuaku!
Abu Hakam : Bergabunglah dengan mereka! Ikat dia!
Ammar : Ibu, ayah. Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.
Abu Hakam : Kau tidak ingin mengatakan bahwa yang agung adalah Tuhan (berhala) kita? Katakanlah Hubal! Katakanlah Hubal!
Yasir : Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad..
Ammar : Tidak, tidak. Ibu. Ampuni lah kami!
Penduduk : Aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah.
Ammar : Hubal, hubal, hubal.

Abu Hakam	: Katakanlah Hubal yang agung! katakan Hubal dan menolak agama Muhammad.
Sumayyah	: Hubal. Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.
Abu hakam	: Omong kosong! omong kosong! Dimanakah Tuhanmu yang satu menyelamatkanmu?
Hamzah	: Pergilah, tinggalkan (tempat ini) saudara-saudara Islam ku (yang seiman)!
	: Bersabarlah wahai Ammar, Rasul memberi kabar gembira: "Tetaplah tabah dan sabar wahai keluarga Yasir, surga dijanjikan untuk kalian", Nabi datang.
Ammar	: Wahai Rasulullah, Bagaimana aku bisa mengangkat kepalaku, sedangkan aku mengkhianati Engkau, dan menyerukan kepada Tuhan-Tuhan (berhala) mereka. Penderitaan (ini) membuat saya kehilangan hati nurani. Saya tak tahan atas itu semua, dan mereka membunuh orangtuaku di hadapan mata saya. Mereka memaksa saya untuk mengkhianati Engkau, wahai Rasulullah. Ampunilah aku ya Allah..
Bilal	: Yakinlah terhadap Allah, kau menyentuh (hati) Rasulullah, beliau menangis kasihan (padamu). Kau tidak akan disalahkan jika kau berbicara di bawah kendala atau cobaan yang sulit, Allah hanya menguji (hati) seorang hamba sesuai dengan kadar kemampuannya.
Hamzah	: Kalian tidak aman berada di sini.
Ja'far	: Rasulullah meminta kita untuk meninggalkan Mekkah.
Hamzah	: Jika kau tetap (berada disini), mereka akan membunuh kalian satu persatu.
Ja'far	: Beliau bersabda: "Pergilah ke Habasyah, dimana (disana) ada seorang Raja yang tidak memperlakukan orang dengan zalim, serta bertawakkal kepada Allah".
Hamzah	: Pergilah sekarang, secepatnya!
Mus'ab	: Penunggang kuda, Bersembunyi!
Walid	: Kami menemukan jejak-jejak mereka dan mengikuti mereka, tapi kita (dari tadi) hanya berputar-putar.
Abu Sufyan	: Dan akhirnya mereka bisa lolos?
Walid	: Lolos? Mereka menghilang!
Abu Hakam	: Muhammad masih di Mekkah, mereka tetap hanyalah seorang yang lemah.
Abu Sufyan	: Kuat atau lemah, mereka akan membahayakan kita. Misalnya bisnis kita dengan Habasyah. Habasyah..Amr? bukankah kau teman dekatnya Raja Habasyah?
Amr	: Kurasa ya begitulah..
Abu Sufyan	: Dapatkah kau menggunakan persahabatan ini?
Amr	: Aku harap aku bisa membawa mereka kembali.
Abu Sufyan	: Jadi, pergi ke Habasyah

Amr : Orang-orang ini, Mari kita lihat bagaimana mereka akan dipermalukan.

Raja Habsy : (Apa) Kalian tidak menundukkan diri pada Nabi kalian?

Ja'far : Kami menundukkan diri kami hanya di hadapan Allah. Muhammad mengatakan kepada kami bahwa ia hamba Allah dan utusan Allah.

Amr : Utusan Allah? Dimana mukjizat Nya, Ja'far? (apa) Dia bersinar? (apa) Dia berjalan di atas air? (apa) Dia menyembuhkan orang yang sakit, mengembalikan penglihatan orang buta, atau membangkitkan orang yang mati? dimana mukjizat Nya, Ja'far?

Raja Habsy : Dia benar. Semua Nabi mempunyai mukjizat, untuk membuktikan bahwa Tuhan telah mengutusnya.

Ja'far : Mukjizat Muhammad adalah Al Qur'an.

Amr : Kalimat? Kalimat yang ditulis oleh seorang buta huruf, yang dibuat atas nama Allah. Apa engkau mendengarnya Yang Mulia?

Raja Habsy : Aku tahu bahwa Tuhan mengutus rasulNya dengan lidah api kepada kaum Hawari, sehingga wahyu tersebut dapat dipahami dalam semua bahasa, yang mereka belum tahu sebelumnya. Tapi aku heran, apa masih ada mujizat seperti itu pada zaman sekarang? Cukup aku mendengarnya, argumenmu lemah.

Ja'far : Kami datang untuk membebaskan diri dari ketidakadilan dan penderitaan. Muhammad mengatakan kepada kami: Pergilah ke Habasyah, dimana terdapat seorang raja yang tidak memperlakukan orang dengan zalim.

Amr : Apa yang mereka sebut ketidakadilan adalah hak hukuman bagi mereka.

Raja Habsy : Mengapa Muhammad menyuruh kalian datang kepadaku?

Ja'far : Karena anda bagian dari orang-orang Ahli Kitab, beriman kepada Allah dan menjauhi larangan Nya.

Amr : Yang Mulia, perkataan mereka seperti fatamorgana (khayalan belaka) yang membuat mereka haus akan air.

Raja Habsy : Mereka meyakinkanku, aku harus mendengarkan mereka, temanku.

Ja'far : Yang Mulia, (dahulu) kami adalah orang-orang yang bodoh (tidak menyadari). Kami menghormati kayu dan menyembah berhala-berhala batu, memakan bangkai, melakukan perzinahan dan memutuskan hubungan persaudaraan. Kami lupa dengan tetangga kita dan orang kaya menindas orang yang miskin. Sampai (kemudian) Allah mengirim seorang Rasul di antara kita, (akhirnya) kita tau kebajikan, ketulusan, kejujuran dan kehormatan. Dan

mengajak kami untuk menyembah Tuhan Yang Satu (Esa) dan menyuruh meninggalkan Tuhan kayu dan Tuhan batu.

Amr : Kalian menghina Tuhan kami! Kami tidak menyembah kayu ataupun batu berhala, tetapi kami menyembah arwah yang kami sebut sebagai perantara pendekatan kepada Allah.

Raja Habsy : Tidak semua penyembah paham apa yang kamu pahami, Amr. Agama apa yang kalian bawa?

Ja'far : Agama kami menyuruh kami menyembah pada satu Tuhan dan tidak mempersekutukan Nya, mengerjakan sholat dan berbicara jujur, menyampaikan amanah dan menghormati sesama, mempererat persaudaraan, menjauhi sesuatu yang diharamkan dan darah. Juga melarang berzinah, melakukan perbuatan keji dan dusta, memakan harta anak yatim, serta memfitnah wanita yang baik-baik.

Amr : Wanita yang baik-baik? Dan apa kata agamamu tentang seorang wanita?

Ja'far : Wanita sama halnya dengan laki-laki, mereka mempunyai hak yang sama.

Amr : Hak yang mana? Kita membeli mereka, memberinya makan, memberi pakaian, kita suruh mereka melayani kita, dan kita jual mereka jika mereka tidak patuh.

Ja'far : Dan wanita seperti apa yang telah mengandungmu, melahirkanmu, yang merawatmu ketika kau masih kecil, sampai kau menjadi dewasa saat ini, Amr?

Raja Habsy : Mengapa Tuhan-Tuhanmu diam saja, Amr? (apa) mereka (telah) dikuasai oleh Tuhan Yang Satu?

Ja'far : Tuhan kami adalah tuhan seluruh manusia dan seluruh alam. Tuhannya Ibrahim, Musa, Zakariya, Yohanes (Yahya) dan Yesus Kristus (Isa). Yang memberikan wahyu kepada mereka semua, seperti memberikan wahyu kepada Muhammad. Dan kami tidak membedakan antara Rasul yang satu dan yang lain.

Raja Habsy : Siapa yang mengajarkanmu nama-nama itu?

Ja'far : Al Qur'an, itulah yang diturunkan kepada Muhammad.

Amr : Muhammad? Dia hanyalah seorang gembala yatim piatu, Yang Mulia.

Raja Habsy : Dan Kristus pula adalah seorang gembala yatim di Tanah Suci (Jerussalem). Kuakui sejujurnya kata-kata Muhammad, dan kata-kata Kristus seperti berasal dari cahaya yang sama.

Amr : Yang Mulia, apa yang mereka katakan (tentang) Kristus akan mengecewakan anda.

Raja Habsy : Apa yang mereka katakan tentang Kristus?

Amr : Mereka mengatakan bahwa ia hanyalah seorang manusia biasa.

Raja Habsy : Bicaralah, Apa yang kamu katakan tentang Kristus?

Ja'far : Kami hanya mengatakan apa yang Nabi (Muhammad) sampaikan kepada kami. Dia adalah ruh, kekuasaan Tuhan disampaikan melalui Maryam (Maria) yang tidak bersuami.

Amr : Tanyakan pada mereka, bagaimana Kristus bisa lahir?

Raja Habsy : Al Qur'an mu mengatakan sesuatu tentang kelahiran Kristus?

Ja'far : Ya. Bolehkah saya membacakannya?

Raja Habsy : Mendekatlah dan bicaralah!

Ja'far : *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka, lalu kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Dia (Maryam) berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa", ia Jibril berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". Dia (Maryam) berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina". Jibril berkata: "Demikianlah", Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi Ku, dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami, dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah ditetapkan. Maha Benar Allah dengan segala firman Nya.*

Raja Habsy : Perbedaan antara agama kalian dan agama kami tidak lebih panjang dari garis ini. Amr, Demi Allah tidak akan kuserahkan mereka kepadamu, walaupun ditukar dengan gunung emas. Pergilah bersama teman-temanmu, Ja'far. Hiduplah dengan damai di tanah ini, sampai kalian kembali.

Abu Sufyan : Tak bisa ditolerir lagi, aku tak tahan. Muhammad telah menghina kita di negeri asing. Baiklah, kita akan buat dia asing di Kota Mekkah.

Quraisy : Ya, ya..

Abu Sufyan : Siapa yang melindunginya? Abu Thalib? Kita singkirkan dia, serta Bani Hasyim (Abdul Munthalib) dan para penduduk Quraisy yang mendukungnya.

Quraisy : Setuju

Abu Sufyan : Dilarang menjual sesuatu kepada Muhammad, ataupun membeli darinya. Dilarang satupun rumah yang boleh ditempati mereka. Dilarang memberikan makanan kepada

mereka. Dilarang mengkawinkan perempuan dengan mereka. Usir mereka ke pegunungan, sampai mereka meninggalkan agama Muhammad

Setahun telah berlalu, Muhammad dan kaumnya serta sahabatnya bersabar dan memohon do'a atas penderitaan yang sedang mereka alami. Dan pada tahun ketiga tiba, Khadijah, istri yang beriman pada ajaran beliau (Muhammad), hingga kematian menjemputnya. Dan Abu Thalib yang meninggal pula karena penyakit keras yang dideritanya. Itulah tahun duka cita.

Abu Hakam : Hisham, Zuhair, Ada apa ini?

Hisham : Kami ingin merobek pengumuman itu

Zuhair : Ini sungguh menyiksa kami

Hisham : Turunkan pengumuman itu!

Abu Hakam : Kamu tidak ada hubungannya dengan Muhammad, jadi bukan ditujukan untuk kalian.

Zuhair : Kami tidak akan melawan kalian. Mengapa pengumuman itu berlaku juga kepada rakyat kami yang di gunung sampai mereka mati kelaparan?

Abu Hakam : Itu adalah perjanjian para pemimpin Mekkah, itu tidak ada urusannya dengan kalian yang di gunung, kembali pulang.

Hisham : Ayo!

Abu Hakam : Ini pasti persengkongkolan.

Hamzah : Kalian menuntut adanya keajaiban? Disini, di depan kalian. Mukjizat (telah) datang melalui makhluk yang sangat lemah. Rayap-rayap ini mengalahkan kalian, hai pemimpin Mekkah. Mempermalukan kalian dan menghancurkan tipu daya kalian. Inilah yang tersisa. Kekuatan kalian, keangkuhan kalian, kekuasaan kalian dan semua yang kalian bangun, rendah (tidak ada apa-apanya) dibandingkan dengan kebesaran Allah. Inilah lembaran kalian, hai Quraisy. Tidak ada yang tersisa kecuali kalimat Esa. *Dengan menyebut nama Allah. Dan Kami akan memberi balasan terhadap perbuatan apa yang mereka lakukan, dan Kami jadikan amal (mereka) seperti debu yang berserakan. Maha Benar Allah atas segala firman Nya.* Hai pemimpin Mekkah, kalian tidak bisa melarikan diri, waktu dari kejahatan kalian akan segera tiba balasannya.

Hindun : Betapa hebatnya, Hamzah sang pemburu singa, kini menjadi pemburu serangga!

Hamzah : Ya, hari ini dan besok, Hindun.

Abu Thalib : Aku harus mengucapkan selamat tinggal kepada dunia, waktuku sudah dekat. Tapi aku masih belum bisa memenuhi

permintaan kalian. Aku memanggilmu, untuk sesuatu yang jauh lebih serius daripada kehidupan dan kematian. Aku memanggil Muhammad kesini dalam rangka untuk mendamaikan kalian.

Abdu Dar : Bagaimana bisa berdamai tanpa adanya perjanjian?

Abu Sufyan : Katakanlah kepadanya untuk berhenti menghujat Tuhan-Tuhan kami wahai Abu Thalib. Mereka biarkan agama kami, kamipun akan membiarkan agamanya. Jika ia menerimanya, kamipun akan menerimanya.

Abu Thalib : Ia tidak menuntut apa-apa kecuali kalimat yang Esa.

Abu Sufyan : Kalaulah masalahnya hanya sebuah kata, 10 kata pun akan kami beri. Tetapi kalau untuk mengatakan tentang ke Esa an Tuhan, tidak.

Abu Thalib : Apakah kamu mendengarnya? Apakah kamu mendengar perkataannya?

Zaid : Apakah tidak ada kota lain, yang di dalamnya terdapat orang-orang yang tidak sombong dan tidak zalim? Penderitaan kami semakin bertambah. Kemarin, Khadijah meninggalkan kami. Beliau sudah aku anggap seperti ibuku sendiri. Dan hari ini, Abu Thalib, kami sudah tidak lagi memiliki dukungan dan perlindungan di Mekkah. Sinan, Rasulullah ingin meninggalkan Mekkah.

Sinan : Segeralah, jangan menunda-nunda.

Zaid : Beliau ingin pergi ke Taif. Taif, dimana tidak akan ada Abu Sufyan, Abu Jahal maupun Abu Lahab.

Taif, kota kedua dari Arab. Nabi pergi dengan anak angkatnya Zaid, dengan harapan mendapatkan pertolongan dari pemimpin Taif, setelah beliau berputus asa dengan perlakuan kaum Quraisy.

Zaid : Manusia, takutlah kalian kepada Allah! Takutlah kalian kepada Allah! Takutlah kepada Allah.

Zaid : Nasrani (Kristen)

Pendeta : Anak Naynoah, berikan anggur ini padanya. Kakinya berdarah.

Zaid : Beliau sedang berdoa kepada Allah. “Ya Allah dengan segala daya dan upaya dari kelemahan dan kekurangan hamba ini, hamba memohon perlindungan dan pertolongan wahai Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan yang menyayangi orang-orang yang lemah dan Engkaulah Tuhanku! Kepada siapa lagi hamba memohon pertolongan? Apakah kepada orang-orang yang suka

bermusuhan? Apakah kepada musuh yang bertindak seenaknya kepada kami? Hamba memohon ampun kepada Mu jika hamba berdosa. Hamba sangat memohon kemurahan Mu, hamba berlindung di bawah cahaya Mu, dari semua kegelapan dan setiap permasalahan dunia yang menghadang. Apabila Engkau marah atau murka kepada hamba, hamba meminta belas kasih Mu dan ridho Mu. Tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Mu, ya Allah.

Pendeta : Aku sarankan kalian segera tinggalkan tempat ini, Taif bukan lagi tempat yang aman.

Zaid : Kau tidak tahu, hari buruk sedang menimpanya.

Dan Allah menerima do'a Nabi Nya. Satu tahun sebelumnya, beberapa jamaah haji telah mengakui Islam secara sembunyi-sembunyi. Dan pada saat itu pula mereka memeluk Islam, tanpa sepengetahuan kaum Quraisy. Mereka adalah suku Aus dan Khazraj yang sedang berselisih, mereka menjanjikan perlindungan dan dukungan kepada Nabi, dengan syarat Nabi mau datang ke tempat mereka untuk menyelamatkan kota mereka dari konflik dan permusuhan. Tetapi perjanjian belumlah sempurna, sebelum orang-orang tahu untuk apa mereka berjanji.

Suku Aus : Tunggu wahai kaumku, dengan perjanjian ini, kalian harus melawan semua orang musyrik (Arab). Kalian harus berjanji untuk menjadikan orang-orang muslim sebagai saudara kalian, dan berjanji menjadikan orang-orang kafir sebagai musuh kalian meskipun itu keluarga kalian. Kalian harus berjanji untuk menghancurkan berhala batu-batu kalian, dan mematahkan berhala kayu-kayu, serta membakar jimat kalian. Wahai kaumku, jika kalian merasa sanggup maka lakukanlah dan jika kalian tak sanggup melakukannya maka janganlah berjanji.

Suku Khazraj : Demi Allah yang mengutus Engkau dengan kebenaran, kami berjanji untuk membela Engkau sebagaimana kami membela anak-anak kami, dan keluarga-keluarga kami.

Suku Aus : Mari kita berjanji dengan dia dengan Rasulullah. apabila ada yang melanggar janji ini, dia akan menerima akibatnya sendiri. Kami percaya kepada Allah dan rasul Nya. Kami suku Aus dan Khazraj, kami kaum Anshar, kami berjanji wahai Rasulullah untuk taat kepada Engkau untuk membuat kemenangan Islam, dengan jiwa kami, anak-anak kami, serta harta kami. Kami akan buka hati dan rumah kami untuk saudara-saudara kami kaum Muhajirin demi membela Islam.

Dan tibalah waktu untuk berpisah, menuju jalan penuh cahaya, mereka meninggalkan kota serombongan demi serombongan, hati mereka tidak lepas

dengan menyebut nama Allah. Kaum Muhajirin yang hijrah dijalan Allah, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Ubaidah Bin Jarrah, Umar Bin Khattab, mereka lebih dahulu beriman di antara orang-orang Quraisy yang terkemuka dan kuat lainnya. 70 orang memutuskan untuk perjalanan yang sangat jauh yang akan memperbaiki zaman, serta mengubah sejarah hidup manusia, tetapi Rasulullah belum meninggalkan Mekkah sampai hatinya tenang atas keselamatan yang diperoleh bagi semua orang (kaum Muhajirin). Maha Besar Allah, ketika Rasulullah tiba di Madinah, itulah awal terbentuknya penanggalan Islam dengan Hijriyah.

Abu Sufyan : Muhammad menjadi bangsawan, diterima semua penduduk Madinah, ia diperlakukan sebagaimana layaknya raja, sementara kau hanya tidur, Ibnu Salul. Kau kehilangan kerajaanmu sedangkan kemarin kau bermimpi akan mendapatkan kemuliaan.

Ibnu Salul : Jangan menghinaku Abu Sufyan, kau pasti akan menangkapnya. Kaummu akan pergi ke Syam (Syria), meninggalkan Madinah secara diam-diam, akan kujamin pergi setelah pemilihan pemimpin baru Yatsrib.

Abu Sufyan : Dan kau, apa yang kau perbuat?

Ibnu Salul : Aku akan menunggu dan melihatnya.

Abu Sufyan : Sampai kapan?

Ibnu Salul : Sampai penduduk Arab ada di tangan kalian, dan kembali ke agama asal mereka.

Abu sufyan : Dan selama kau menunggu, apa peranmu?

Ibnu Salul : Aku akan pura-pura masuk Islam, hingga mereka mengira aku sudah meninggalkan agama lamaku. Madinah layak mengorbankannya.

Hindun : Munafik.

Ibnu Salul : Ya Hindun, memeluk tanpa mengimaninya.

Hindun : Ibnu Salul memeluk Islam? Bersujud menyungkur ke tanah 5 kali sehari? Aku tidak percaya.

Umayyah : Bisa saja siasat ini gagal di sana. Jika segalanya berjalan dengan baik Ibnu Salul, kita sudah persiapkan siasat yang telah kita hiraukan sebelumnya, Muhammad akan dibunuh.

Abu Hakam : Mari, Lihatlah! kita sudah persiapkan siasat untuk membunuh Muhammad. Pemuda paling kuat dari masing-masing suku, dan Akrima anakku sendiri. Mereka akan mengeroyoknya dan membunuhnya. Dan darahnya akan dibagikan ke masing-masing suku. Itu ide ku.

Abu Sufyan : Itu tidak akan mengubah tujuan dia, dia akan tetap dengan seruan dan kata-katanya.

Hindun : Tetapi ide Abu Hakam kelihatannya dapat menyelesaikan masalah.

Ibnu Salul : Dan untuk selamanya.
Akrima : Jangan.
Abu Sufyan : Ali tidur di tempatnya? Pemuda ini menjadi jaminan dirinya. Manusia macam apa yang bisa lolos? Dia pasti belum jauh dari sini. Semuanya jangan biarkan dia lolos, tidak ada jalan kecuali padang pasir. Siapa yang dapat membawa kembali Muhammad hidup atau mati akan mendapat 100 unta! Mereka hanya bertiga Muhammad, Abu Bakar, dan penunjuk jalan, Urayquit yang mengetahui jalan padang pasir.
Abu Hakam : Ayo pergi!
Mengapa kau mencarinya di sini? Madinah ada di sana.
Penunjuk jalan: Ini jejak mereka, musafir biasanya pergi ke arah barat. Aku tahu pekerjaanku.
Abu Hakam : Ya aku mengerti, orang bilang kau bisa menemukan jejak burung hanya dengan mencium baunya. Mari kita ikuti kedua orang itu.
Muhammad, keluarlah! kami akan membawamu kembali hidup-hidup ke Mekkah.
Penunjuk jalan: Hati-hati, gua ini penuh dengan ular.
Abu Hakam : Muhammad, kau sudah kami temukan, keluarlah!
Kelihatannya mereka tidak ada di sana, sarang laba-laba ini masih utuh.
Abu Lahab : Dan merpati ini belum beranjak dari sarangnya, mustahil mereka masuk gua ini.
Abu hakam : Mengapa tadi kita pergi ke arah barat, Ayo kita pergi ke Madinah Utara.

Maha Tinggi kekuasaan Allah, Muhammad terhindar dari kematian (yang mengancamnya), mereka tertolong dengan izin Allah atas sarang yang dibuat laba-laba. Dalam gua, Abu Bakar gemetar untuk (keselamatan) Nabi dan orang-orang Islam, lalu Rasulullah berbisik kepadanya dengan penuh keyakinan, “Jangan bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita”. Lalu mereka melanjutkan perjalanan melewati gurun yang sangat panas. Rasulullah, sahabatnya dan seorang penunjuk jalan, melintasi gurun pasir yang belum pernah dilewati manusia satupun sebelumnya.

Di Madinah, orang-orang muslim sedang menunggu kedatangan Rasulullah dengan perasaan mereka yang takut dan harap cemas.

Hamzah : Kau melihat sesuatu?
Sahabat : Tidak, belum.
Hamzah : Hatiku selalu tertuju ke Rasul dan Abu Bakar, Ada apa dengan mereka berdua?

Sahabat : Itu dia Rasulullah, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Itu dia Rasulullah datang beserta sahabat dan penunjuk jalan. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar.

Ibnu Salul : Kau jangan bersembunyi, awasi selalu gerak-geriknya!

Muslimin : Bulan purnama telah terbit di atas kami, dari arah Tsaniatul Wada', kita wajib mengucap syukur, selama ada orang yang menyeru ke jalan Allah. (2 kali). Ayyuhal mab'utsu fina, ji'ta bil amril mutho', ji'ta sharaftal madinah, marhaban ya khaira da'.

Suku Aus : Selamat datang wahai Rasulullah, di Madinah Al Munawaroh. Selamat datang, Selamat datang.

Ibnu Salul : Tinggallah di rumahku, wahai Rasulullah. Rumahku yang paling terbaik di Yatsrib, dan yang paling layak untuk menampung Engkau, suatu kehormatan bagiku jika Engkau (berkenan) menerimanya.

Suku Khazraj : Tinggal di rumahku saja wahai Rasulullah.

Hamzah : Wahai penduduk Yatsrib, wahai kaum Anshar, Rasul tidak bisa memilih diantara kalian siapa yang akan dipilihnya.

Penunjuk jalan: Dengarkanlah wahai penduduk, Rasul berkata: "Allah yang akan memilih dengan menuntun unta Nya"

Muslimin : Setuju, setuju.

Penunjuk jalan: Dimana unta itu berhenti, di situlah kita akan membangun masjid dan rumah untuk Rasulullah. Dengan rahmat petunjuk Allah,

Muslimin : Ya... ya...

Ibnu Salul : Ide yang sangat cerdas. Pilihan unta tidak akan menyinggung siapapun.

Hamzah : Dengan menyebut nama Allah, Mari kita membangun rumah Rasul di sini.

Zaid : Dan di tempat ini, masjid pertama kali untuk kita sholat dan berdoa kepada Allah. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar!

Hamzah : Rasul membawa batu bata? Tidakkah engkau sudah cukup menderita selama perjalanan? Istirahatlah, biar kami yang bekerja.

Beliau tetap ingin melanjutkan pekerjaannya.

Ammar : Beliau mengajarkan bahwa bekerja adalah ibadah.

Hamzah : Ia sudah 53 tahun.

Ammar : Kau sendiri, Berapa usiamu?

Zaid : Atas kehendak Allah selesailah sudah bangunan ini. Bagaimana kita akan memanggil orang-orang untuk sholat? Bagaimana kalau suara manusia yang beriman untuk

memanggil sholat seperti yang ditunjukkan sahabat Umar bin Khattab dan sekelompok orang muslim? Setujukah engkau Ya Rasulullah?

Hamzah : Nabi setuju, ya suara manusia. Kau Bilal!

Bilal : Aku?

Hamzah : Jangan ragu-ragu Bilal. Ini keinginan Nabi.

Bilal : Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Mari kita sholat, Mari kita sholat, Mari kita menuju kemenangan, Mari kita menuju kemenangan, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada Tuhan selain Allah.

Zaid : Saudara-saudaraku yang seiman, Rasul berkata kepada kalian Muhajirin dan Anshar "Saling bersaudaralah dijalan Allah satu sama lain, maka setiap orang Madinah yang merangkul para pendatang atau Muhajirin menjadi saudara dan salinglah tolong menolong. Kalian semua adalah saudara, berpelukanlah kalian semua."

Ibnu Salul : Haruskah aku berbagi pakaianku dengan budakku? Bacalah ini, Muhammad mendirikan kekuasaan.

Utbah : Bagaimana kabar anakku?

Ibnu Salul : Do'anya besar-besaran. Tidakkah kalian membakar tangannya (Muhammad)?

Abu sufyan : Aku akan bakar semua rumahnya, Jika ia tidak berhenti berdo'a.

Ibnu Salul : Ia menertibkan, melarang dan memberlakukan hukum. Kesetiaan terhadap Islam akan menjadi lebih tinggi daripada sukunya.

Utbah : Apa ini? Kaum mukmin dan muslim dari suku Quraisy dan Yatsrib, dan orang-orang semuanya bergabung mengikuti langkahnya, bergabung menjadi satu membentuk sebuah komunitas.

Abu Sufyan : Jangan mudah tertipu begitu saja. Ia tidak akan mampu menyatukan suku-suku Arab. Bahaya akan selalu datang dari sana. "Tetangga itu seperti keluarga sendiri, tidak boleh ada perbuatan dosa ataupun maksiat. Jika seorang wanita pergi hanya boleh dengan izin suaminya."

Ibnu Salul : Sungguh perkataannya sangat tinggi. Baginya kaum muslim dan orang-orang Ahli Kitab adalah sama. Bacalah apa yang dia katakan pada orang Yahudi di Yatsrib.

Abu Sufyan : “Bagimu (Yahudi) agamamu, bagiku (Islam) agamaku, tidak ada hukuman bagi yang menjalankannya serta penganutnya, kecuali yang zalim dan berdosa”

Umayyah : Lihatlah! Perempuan memiliki hak sederajat dan juga memperoleh hak warisan.

Ibnu Salul : Dan mengapa tidak ada hak untuk unta-unta mu? Al Quran menjelaskan bahwa *Tidak ada binatang di muka bumi atau makhluk yang terbang dengan sayapnya melainkan telah ditetapkan rezekinya masing-masing*. Muhammad membingungkan kita semua, bahkan dari alam kotaku.

Abu Hakam : Keparat! Ia mempengaruhi anak-anak kita, perempuan kita, dan kehidupan kita. Ia menegakkan yang disebutnya kebenaran, untuk menghalangi perbuatan kita.

Abu sufyan : Sudah cukup, ia harus diberi pelajaran. Seluruh harta bendanya yang tertinggal di Mekkah, akan kita sita. Rumah mereka, unta mereka, kuda-kuda mereka, uang mereka, dan bahkan anak-anak mereka akan menjadi milik kita.

Ibnu Salul : Wahai Muhajirin, Aku membawa berita dari Mekkah. Mereka mencuri semua harta benda kalian, simpanlah jangan kalian keluarkan banyak uang lagi. Perdagangan Abu Bakar dijual, serta rumah Rasul. Mereka menjual barang-barang kalian untuk mengembangkan kafilah mereka. Akankah kalian tidak berbuat apa-apa demi harta benda kalian? Apa kalian tidak melawannya?

Hamzah : Siapa yang bilang melawan?

Ibnu Salul : Kalian punya alternatif (solusi lain)?

Hamzah : Kami akan berjuang hanya dengan perintah (izin) Allah dan rasulnya.

Ibnu Salul : Termasuk aku wahai Hamzah, tapi akan menyusahkanku jika kalian tak punya apa-apa. Kalau masih ada sepotong roti, aku akan memberikannya padamu.

Hamzah : Kembalilah bekerja saudaraku.

Akankah kita melawan mereka? Aku bersumpah bahwa aku akan memerangi mereka. Mereka telah menindas kita, mengusir kita dan merampas rumah-rumah kita. Kebaikan tidak akan dikalahkan oleh kejahatan. Kita dilindungi oleh Allah dan Engkau, kita akan mengatasinya. Wahai Rasulullah, kami tahu bahwa Engkau menyukai kedamaian. Tetapi jika kami membiarkan mereka terus berbuat demikian, kita akan kehilangan kehormatan kita. Mari kita lawan mereka. Aku telah menemukan seluruh kafilah mereka, kafilah mereka telah berada dalam jangkauan kita. Izinkan kami mengambil kembali barang-barang kami dengan kekuatan.

Maafkan aku, maafkan aku jika suaraku terlalu kasar di hadapanmu ya Rasul, Tapi kekasaran ini demi di jalan Allah dan agama Nya. Perangi mereka ya Rasul!
Tidak akan ada peperangan tanpa izin Allah.

Bilal : Allah Maha Besar, Allah maha Besar!

Ammar : Bilal, lihat matahari!

Bilal : Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah.

Mus'ab : Ini belum tiba waktunya untuk sholat.

Bilal : Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Allah Maha Besar, tiada Tuhan selain Allah.

Zaid : Dengarkanlah apa yang telah diwahyukan Allah kepada Rasul Nya. *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, telah diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. Orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Maha Benar Allah dengan segala firman Nya.*

Hamzah : Allah Maha Besar!
Pedang Ali, pedang yang paling utama dalam Islam.

Bilal : Wahai kaum Muhajirin dan Anshar, patuhi aturan-aturan peperangan Rasul. Selamatkan anak-anak, orang tua, perempuan dan orang-orang yang dianiaya. Tidak menebang pohon (secara liar), tidak membuat kejahatan dengan orang yang bekerja di ladang, lawanlah orang yang menindas kalian dan orang-orang yang telah merampas harta kalian!

Hamzah : Sekarang, menyambut kemenangan Perang Badar!

Walid : Wahai kaum Quraisy, suruh tentaramu melindungi harta benda kalian! ada Muhammad, mereka akan menerangi kafilah kalian.

Abu Hakam : Berapa jumlah mereka?

Walid : 300 dan berapa pasukan berkuda.

Abu Hakam : Kita akan memiliki 200 pasukan kuda. Berapa pasukan untanya?

Walid : 70

Umayyah : Kita akan siapkan 170 lebih banyak dari punya mereka. Dan sekitar 20-an untaku akan membawa bekal dan khamr. Kita akan berpesta! Ini adalah perang yang aku tunggu-tunggu, sebuah perang tanpa kerugian.

Quraisy : Perang! Perang!

Abu Hakam : Pergilah segera ke kafilah, katakanlah kepada Abu Sufyan untuk pergi ke sumur Badar dengan kafilah nya.

Walid : Ke kiri kaum Quraisy! Kaum Quraisy pergilah menghadapi orang-orang Muslim dengan Perang Badar. Orang-orang Quraisy meminta kalian untuk bergabung dengan mereka.

Abu Sufyan : Tidak masuk akal, itu akan beresiko bagi kejayaan Mekkah. Aku akan pergi ke barat jauh dari sumur Badar.

Walid : Kalian harus bergerak menuju Badar, Abu Sufyan.

Abu Sufyan : Aku akan tetap melanjutkan perjalanan malamku, menghindari Muhammad sampai pagi.

Walid : Posisi kalian telah diketahui Muhammad.

Abu Sufyan : Posisiku tergantung pada keamanan unta ini. Ya, hari ini alasanku adalah harta benda.

Abu Hakam : Muhammad sudah sampai di sumur Badar. Ia terlalu tergesa-gesa, ia tidak berhati-hati.

Umayyah : Yang selalu bijaksana akan dilemparkan ke dalam jurang.

Prajurit : Abu Sufyan telah meninggalkan kemahnya bergerak ke menjauh dari Badar.

Utbah : Baguslah, dengan begitu kafilah kita aman. Jadi kita tidak perlu untuk melawan.

Umayyah : Tidak melawan?

Utbah : Mengapa memulainya harus dengan peperangan? Kita akan memulai permusuhan darah antara saudara.

Abu Hakam : Antara ayah dan anak maksudmu? Hudzaifah, putramu yang bersama mereka berhak mendapat cambuk! Mekkah lebih bernilai daripada dia. Sebenarnya anakmu adalah Walid.

Utbah : Aku tahu itu, ini memang kelemahan dari seorang Utbah, tapi asal kau tahu aku bukanlah seorang pengecut.

Abu Hakam : Kalau begitu kita perang! Ini satu-satunya kesempatan kita. Jika tidak sekarang, kita tidak akan memiliki kesempatan yang lainnya. Kita perang!

Quraisy : Perang!

Hamzah : Kalian selesai? Bersiap di posisi masing-masing, Cepat! Cepat! Berkumpul, jaga formasi pertempuran! Tetap di posisi!

Walid : Muhammad menutup sumur, kita harus mendapatkannya di tempat yang lain.

Hamzah : Kalian jangan meninggalkan tempat kalian, sebelum ada perintah dari Nabi. Jika musuh mengelilingi kalian, siapkan busur panah untuk mereka!

Utbah : Kirim kepada kami jagoan kalian! Siapa kau? Wahai Muhammad, kirim ke kami yang sama di antara orang-orang kita.

Hamzah : Kembali!

Utbah : Saiba kakakku, Walid anakku, dan aku sendiri.

Hamzah : Tunggulah saudaraku! Ubaidah, diriku dan Ali. Nabi berkata bahwa: “Mereka yang memiliki hati Muhammad diantara tangan mereka, yang semuanya berkelahi dengan mereka, yang mati syahid dan yang sangat berhati-hati, serta maju tanpa ragu-ragu, Allah akan membuatnya masuk ke surga”. Marilah kita bersama berjuang! Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah.

Muslimin : Allah Maha Besar, Allahu Akbar.
Abu Hakam : Pemanah, maju!
Hamzah : Pemanah, bersiap tembakan, tembak! Tembak! Tembak! Ke belakang! mereka berkumpul.
Abu Hakam : Ayo, semua maju!
Hamzah : Ke belakang! Persiapkan serangan kalian! Serbu!
Bilal : Umayyah, kau tak bisa lari. Allahu akbar!
Muslimin : Mari raih kemenangan, Allahu Akbar, Allah Maha Besar.
Hamzah : Rasulullah menolak untuk menahan mereka.
Ammar : Jangan berikan mereka tempat, mereka akan membunuh kita.
Hamzah : Kita akan mematuhi aturan Nabi. Jangan menyeret mereka dan mengikatnya. Bagilah makanan kalian dengan mereka. Mereka yang dapat membaca dan menulis, mengajarkan kepada 10 orang muslim. Tukarkan mereka dengan kebebasan!
Hindun : Mengapa aku harus mengikuti jalannya? Mengapa?
Abu Sufyan : Mereka menjadikanku sebagai orang yang bertanggung jawab. Mengapa aku harus mati bersama mereka di Badar? Memang aku tidak dapat menyelamatkan kulitku, tapi aku menyelamatkan harta kaum Quraisy.
Hindun : Cukup! Cukup! Mari kita pergi! dan cukup meratapi kesedihan! Aku butuh suatu penjelasan atas terbunuhnya ayahku, kakakku dan pamanku. Suatu penjelasan atas ayahku, kakakku, dan pamanku meninggalkan aku? Muhammad, Ali, Hamzah. Hamzah! Dengan kuku ku, akan ku cakar lehermu, kusobek kau. Hamzah, Hamzah! Aku akan membunuhmu sang pemburu singa! dan ketika kau mati, aku akan memenggalmu, pembunuh ayahku. Aku akan memenggalmu, pembunuh kakakku. Aku akan memenggalmu pembunuh paman ku, dan ketika kau mati aku akan meminum darahmu.
Abu Sufyan : Hentikan keluhan-keluhan ini Hindun, kita tidak punya waktu. Kali ini, kita akan menyerukan kepada penduduk-

penduduk kita. Kita akan mempersiapkan tentara yang tak terkalahkan untuk melawan Muhammad.

Hindun : Hamzah.

Bilal mengumandangkan adzan.

Quraisy : Apakah ini kota Madinah yang luhur? di mana penghuninya? tidak peduli siapa yang dapat berguna pada dirinya. Apakah mereka menganut agama baru? Orang tidak menjaga tokonya?

Hamzah : Allah yang menjaga barang mereka. Dari mana kau datang?

Quraisy : Dari Yaman.

Hamzah : Apakah kau lewat Mekkah?

Quraisy : Itu adalah jalanku.

Hamzah : Apakah kau berhenti di sana?

Quraisy : Ya, waktu itu untaku sedang beristirahat. Untaku beristirahat di tempat yang sangat nyaman yang tak ada bandingannya dengan tempat lain.

Hamzah : Apa ada berita tentang padang pasir?

Quraisy : Tidak menggembirakan. Mereka berkumpul. Seluruh pemuda yang mampu membawa pedang bergerak menuju Mekkah.

Hamzah : Kekuatan kita berada di sini.

Quraisy : Jangan meremehkan mereka, mereka mengumpulkan kekuatan mereka, Mekkah (bagaikan) satu ketukan di semua jiwanya.

Hindun : Khalid tidak datang.

Abu sufyan : Kau jangan khawatir, ia akan segera kembali. Ia penunggang yang paling baik.

Hindun : Teruskan!

Abu Sufyan : Dia seorang budak Habasyah (Abyssinia) bernama Al Wahsi, (dikenal) orang yang ganas, karena kekejamannya.

Hindun : Aku akan membebaskanmu. Aku akan memberimu baju perang perak yang berat, dan kau akan memakainya dari sutra demi peluncuran seperti orang ini.

Hamzah : Di sini mereka akhirnya. Kita akan tahu jumlah mereka.

Utusan : Tentara yang besar, 3000 orang, ratusan pengendara. Yang kita kalahkan dalam Perang Badar.

Hamzah : Itu 1 tahun yang lalu. Mereka disana untuk membalas dendam demi Perang Badar. Carilah senjata mu!

Hindun : Darah ditebus darah! Wahai keturunan Bani Abdu Dar! Wahai kesatria dari gurun! Kita akan habisi mereka dengan pedang kita! Aku, perempuan jalanan, berjalan di hadapan singa yang sedang memakai pakaian besi, dan bau kasturi di mulutnya. Jika kalian berani maju, kita akan berpelukan. Jika kalian melarikan diri, kita akan berpisah. Kita akan hamparkan kebinasaan mereka. Tanpa orang tua mereka!

Hindun : Itu dia Hamzah, Kau melihatnya? Dialah keberuntunganmu.

Hamzah : Ubaidah, penunggang di sana, posisi mereka mengkhawatirkan. Mereka dipimpin Khalid bin Walid. Khalid, anak ini selalu membuatku terkesan.

Zaid : Hamzah, Nabi bertanya apakah kalian sudah perhatikan orang-orang berkuda?

Hamzah : Ya, kami tidak tahu apa yang mereka rencanakan.

Zaid : Jangan khawatir, Rasulullah menempatkan 50 pemanah terbaik kita di gunung, dan beliau berkata: “Lindungi punggung kami! Jika kita diserang, jangan datang untuk membantu kami dan jika kalian melihat kami mengambil harta rampasan, jangan ikut.”

Hamzah : Zaid, katakan kepada Rasul kita sudah siap.

Abdu Dar : Demi kemuliaan Hubal! Demi kemuliaan Hubal!

Zaid : Apa yang kau lihat, Hamzah?

Hamzah : Mereka terlihat lebih banyak dari kita, tapi dengan iman kita lebih kuat, kita lihat saja nanti. Wajah mereka tidak pernah menakutkanku. Ketika perintah Nabi datang, kita akan jatuhkan mereka. Pemanah, siapkan senjata kalian! Maju!

Abdu Dar : Serang!

Hamzah : Pemanah, tahan tembakan. Panah!

Sahabat 1 : Hamzah telah terbunuh, kita akan membalaskan dendam untuknya.

Hindun : Kembalilah ke tempat kalian! Tetaplah di tempat! Kembali ke posisi kalian! Tetaplah di tempat!

Prajurit : Kaum Quraisy berlari ke belakang, mereka menjatuhkan bendera mereka, kita menang, percuma kita tetap disini, Ayo kita rampas barangnya!

Komandan : Tetap di posisi kalian! Jangan melanggar perintah! Kalian akan membahayakan punggung tentara!

Abu Sufyan : Kita telah dipukul mundur, tentara kita kalah berantakan.

Khalid : Belum. Serang dengan kekuatan penuh! Hancurkan barisan mereka!

Zaid : Dimana Rasul?

Sahanat 2 : Beliau sudah mati.
Ammar : Jika Rasulullah gugur, kita akan berkorban sampai mati demi membela perjuangannya!
Sahabat 1 : Rasulullah belum meninggal, beliau masih perang.
Zaid : Nabi terluka, mundur! Kembali ke gunung!
Abu Sufyan : Kemenangan ini kemenanganmu, Khalid.
Khalid : Mereka masih di sana.
Abu Sufyan : Bukankah sudah cukup membalas kekalahan di Badar?
Khalid : Belum dikatakan menang sebelum menghabisi mereka dan agamanya selamanya.
Abu Sufyan : Jika kita mendekatinya, para pengikutnya akan melindunginya. Terlalu beresiko bagi kita sekarang.
Hai Muhammad, kau dengar aku? Perang itu seperti berdagang, tergantung hari. Kadang menyedihkan kadang pula membahagiakan. Kadang kalah kadang menang. Demi kemuliaan Hubal!
Zaid : Rasul berkata bahwa: “Demi Allah Yang Maha Kuasa, Allah bersama kami di Surga dan memasukkan kalian ke Neraka.”
Abu Sufyan : Kemuliaan ada pada kami, bukan pada kalian.
Zaid : Allah Tuhan kami, bukan Tuhan kalian.
Hindun : Hamzah, kau mendengarku? Aku Hindun anaknya Utbah. Apa kau ingat pembunuhanmu kepada ayahku, kakakku, pamanku?. Kematianmu sudah cukup bagiku. Belum, kematianmu belum cukup bagiku. Wahsi, robek! Aku ingin hatinya!

Ibnu Salul : Mereka telah kalah perang, kehilangan senjata, dan sekarang asyik menggarap ladang. Sungguh bodoh.
Abu Hakam : Mereka sungguh aneh, mereka bersabar atas segala sesuatu yang menimpa mereka, mereka yakin bahwa Allah sedang menguji mereka.
Ibnu Salul : Mereka berjuang dijalan Allah.
Abu Hakam : Mereka ingin Mekkah
Ibnu Salul : Dan mereka akan memilikinya.
Abu Hakam : Tak mungkin bahkan sampai ayam mempunyai gigi
Ibnu salul : Jangan meremehkan mereka, mereka rela demi Mekkah, bahkan lebih dari tanahnya. Ini adalah perintah bagi mereka yang mampu, mereka berangkat ke sana tahun ini sebagai peziarah (jamaah haji).
Abu Hakam : Tapi bagaimana?
Ibnu Salul : Tanpa senjata.

Abu Hakam : Tanpa senjata? Abu Sufyan akan menghabisi mereka di padang pasir.

Ibnu Salul : Mereka yakin bahwa iman mereka kepada Allah akan menyelamatkan mereka. Tapi rasanya aku sependapat denganmu, mungkin ini akan mengakhiri mereka.

Bilal : Nabi berkata: Bahwa amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.

Ammar : Tetaplah di tempat kalian! apa yang akan mereka lakukan belum tentu seperti apa yang kalian pikirkan. Jangan bergerak!

Bilal : Salam kepada kalian.

Zaid : Mari berbaiat (bersumpah)! Nabi berkata bahwa: "Siapa yang mencintai Allah maka berbaiatlah di bawah pohon."

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang Mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon. Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat waktunya. Maha Benar Allah dan rasul Nya.

Bilal : Utusan telah datang

Zaid : Suhail bin Amr, mungkin mereka ingin perdamaian.

Suhail : Muhammad, mereka mengusulkan perdamaian antara kalian dan Mekkah. Apakah engkau setuju? Apa ini? Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Yang Maha Penyayang. Aku tidak paham. Tuliskan dengan menyebut nama Allah, "Ini adalah perjanjian damai antara Muhammad, utusan Allah", jika aku percaya bahwa Engkau adalah utusan Allah, aku tidak akan berperang melawanmu. Tuliskan! Ini adalah perjanjian damai antara Muhammad anak Abdullah dengan Suhail bin Amr. Bukankah itu yang sah? itu baru benar. "Muhammad dan pengikutnya harus meninggalkan Mekkah, kalian harus kembali dan pulang ke rumah"

Ammar : Mekkah adalah rumah kami.

Suhail : Tahun depan kami akan pergi dari Mekkah, dan kalian bisa memasukinya tapi hanya selama 3 hari, serta tanpa ada yang boleh membawa senjata. Jika kalian menyetujuinya, kami akan berikan 10 tahun untuk kalian perdamaian. Dan orang-orang akan berada dalam keselamatan. Kalian tidak boleh menyerang kami pada malam hari, dan tidak mengkhianati kami. Begitu juga sebaliknya. Siapa yang ingin ikut

Muhammad, silakan ikut. Dan siapa yang ingin ikut kaum Quraisy, pergilah. Jika kalian menolak, atau jika kalian melukai salah satu dari kami atau kafilah kami, perjanjian dibubarkan.

Bilal : 10 tahun, 10 tahun perdamaian, kita membutuhkan waktu ini. Kami akan menggunakan waktu ini.

Zaid : Kirimkan surat-surat Nabi ini kepada Raja-raja, untuk mengajak mereka memeluk Islam. Untuk Heraklius, Kaisar Romawi (Byzantium). Untuk Khisra, Kaisar Persia. Untuk Muqaquis (Cyrus), Raja seluruh Alexandria. Berangkatlah, Semoga Allah memberkati kalian. Allahu Akbar!

Bilal : Tidaklah sempurna iman salah satu dari kalian, sebelum ia cinta kepada saudaranya sebagaimana ia cinta pada dirinya sendiri. Barangsiapa yang tidur dengan perut kenyang, sedangkan tetangganya kelaparan, maka ia bukan termasuk orang muslim.

Zaid : Islam bebaskan kita dari sifat fanatik dan kebodohan. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa serta bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Maha Benar Allah dengan segala firman Nya".*

Ammar : *"Tuhanmu menyuruhmu agar kalian tidak menyembah selain kepada Nya, dan bersikap baik kepada orang tua"* Ya, demikianlah iman. Dan kepada orang tua, janganlah berkata kasar (mencerca) kepada mereka, berbicaralah kepada mereka dengan perkataan yang baik. Dan berdo'alah untuk mereka, *"Ya Tuhanku, berikanlah rahmat Mu kepada mereka, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu aku masih kecil."*

Ja'far : Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *"Katakanlah hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran Al Qur'an dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa yang mendapatkan petunjuk maka sesungguhnya petunjuk itu untuk kebaikan dirinya sendiri, dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri, dan barangsiapa yang ingin kehidupan dunia, Allah akan memberinya, dan yang ingin kehidupan akhirat Allah akan menolongnya".* Dan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib atau*

keadaan suatu kaum sebelum kaum itu merubah nasib atau keadaan mereka sendiri.

Bara' : Sampaikanlah amanah kepada orang yang telah diamanahkan, janganlah kalian berkhianat. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: "Setiap masing-masing dari kalian adalah pemimpin, dan kalian akan ditanya tentang pertanggungjawabannya". Seorang Imam adalah pemimpin, dan kelak akan ditanya tentang pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan ia kelak akan ditanya tentang pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah ketika suaminya pergi, dan kelak akan ditanya tentang pertanggungjawabannya. Seorang pembantu adalah pemimpin untuk harta tuannya, dan kelak akan ditanya tentang pertanggungjawabannya. Masing-masing diri kalian adalah pemimpin dan kelak akan diminta pula pertanggungjawabannya.

Ja'far : Apakah kau datang lagi untuk menangkapku?

Amr : Justru aku datang berharap kalian mau menerimaku.

Khalid : Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Apakah Allah akan memaafkanku karena pernah memerangimu wahai Rasulullah?

Bilal : Jangan khawatir Khalid. Islam akan mengampuni dosa itu yang pernah kau lakukan di masa lalu.

Khalid : Allah telah menganugerahkan nikmat kepadaku. Aku merasa tidak sopan bicara denganmu dengan pakaian seperti ini. Wahai Rasulullah, sudikah engkau menerima jubahku ini?

Bilal : Rasul menganjurkan kau tetap pakailah jubahmu itu, karena kekayaan yang ada di dunia ini tidaklah kekal, beliau tidak mempunyai jumlah apapun yang ada di tubuhnya.

Khalid : Maaf, aku menghadap Rasul dengan perhiasan berlebihan seperti ini. Jika Rasul mengizinkan, aku akan memberikan semuanya ini kepada orang-orang miskin Muslim.

Zaid : Khalid, pedangmu adalah yang paling ditakuti diantara kaum Muslim.

Bilal : Dan sekarang pedangmu akan menjadi Pedang Allah.

Khalid : Kalau begitu aku ingin menjadi prajurit Allah.

Sahabat 1 : Semuanya adalah mudah bagi Allah. Berkuasa untuk menghidupkan, mematikan. Dia berkuasa mengalahkan dan memenangkan. 2 tahun lalu, kita menganggap perdamaian

Hudaibiyah sebagai kekalahan kita. Tapi hari ini, kita mengumpulkan kemenangan (itu) di hati orang-orang.

Sahabat 2 : Siapa itu?

Sahabat 3 : Abu Sufyan.

Abu Sufyan : Di manakah Muhammad? Aku ingin berbicara dengannya.

Sahabat 3 : Rasulullah di masjid.

Abu Sufyan : Wahai Muhammad, orang-orang Bani Bakar telah melanggar perjanjian Hudaibiyah. Aku meminta maaf, sebagai perwakilan dari suku-suku Arab. Mengapa engkau berpaling dariku Muhammad? Tunggu! Muhammad, Jangan pergi! Mereka adalah pengembara jahat yang melanggar perjanjian Hudaibiyah. Mengapa aku tidak diperbolehkan mempengaruhi perjanjian damai ini? Waktu itu sudah malam, bagaimana kalian tahu kalau itu orang-orang kami? Wahai Bara, aku orang di kotamu. Hudzaifah, bukankah kita harus membantu orang yang kesulitan? kalian harus mendengarkanku dulu. Abu Bakar, Umar, Ali, Tak adakah seorang pun yang ingin mendekatiku? Aku pemimpin Quraisy, aku orang Mekkah, aku Abu Sufyan, kenapa tidak ada yang percaya?

Khalid : Karena kau tidak menjaga perjanjian dan amanah. Abu Sufyan sedang memohon belas kasihan? Dan kau gagal karena kamu masih seperti Abu Sufyan yang takabbur dan keras kepala seperti biasanya. Karena kau enggan menyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Abu Sufyan : Aku tidak tahu apa yang membuatmu berubah sampai sejauh ini.

Khalid : Ya dari kekufuran ke iman.

Abu Sufyan : Apa yang bisa aku katakan? Aku telah kalah? Aku dikuasai oleh gembala dari Mekkah, dengan agamanya yang dimulai dari seorang pria, dua pemuda dan seorang wanita?

Khalid : Dan mengenai agama ini telah bersemayam di ke empat hati mereka. Apakah kau tidak percaya bahwa semua ini sudah diatur oleh Nya?

Abu Sufyan : Lalu kenapa ia tidak memilih seseorang yang kuat dari Mekkah atau Taif?

Khalid : Kembalilah segera ke Mekkah, setiap orang (boleh) menginginkan ke sini. Katakanlah pada mereka bahwa berhala-berhala mereka akan kalah dan sia-sia melawan Allah.

Khalid : Suku-suku terus berdatangan, kita akan kumpulkan 10.000 orang sebelum malam tiba.

Hindun : Akhirnya kau datang, kita bisa melawan mereka.

Abdu Dar : Kita akan memperkuat rumah kita dan akan memblokir semua jalan.

Abu Sufyan : Itu tidak ada gunanya. Mereka berjumlah 10.000 hari ini.

Hindun : Dasar pengecut! Lebih baik aku mati daripada membiarkan Muhammad masuk.

Abu Sufyan : Kembali ke rumah, Hindun.

Hindun : Dasar pengecut! Bukankah kau pemimpin dari Mekkah? Lihat dirimu, kau telah gagal. Aku kehilangan ayah, kakak dan pamanku, dan sekarang suamiku. Kau mengkhianati kami semua.

Abu Sufyan : Bodoh kau, kita tidak bisa melawan mereka, kita benar-benar tidak bisa. Mereka telah bersiap untuk menyerang Mekkah.

Bilal : Kita akan berkemah malam ini di sini.

Ammar : Mekkah, aku dapat melihatnya meskipun terhalang gunung-gunung ini.

Hindun : Ini seperti langit akan jatuh, dan bintang-bintang akan tersebar di bumi. Betapa indahnya. Sungguh aneh, aku mencium bau roti mereka.

Abu Sufyan : Mungkin mereka tidak datang untuk perang, itulah yang aku harapkan. Aku tidak yakin mereka ingin darah mengucur di setiap langkah mereka. Kita akan usir mereka dari Mekkah, tetapi Mekkah ada dalam hati mereka. Aku masih bisa berunding dengan mereka.
Bawa aku kepadanya!

Khalid : Kau datang untuk memberikan Mekkah pada kami?

Abu Sufyan : Kau tidak menawarkan roti padaku? Aku tahu, kau mungkin ingin membunuhku.

Khalid : Katakanlah, untuk apa kau datang kemari?

Abu Sufyan : Aku telah melihat api unggun dan orang-orang mengelilinginya. Aku juga mengerti kekuatan yang kalian miliki, Muhammad. Jika kau setuju pada..

Khalid : Rumahmu masih dalam kondisi baik, Abu Sufyan.

Bilal : Abu Sufyan, kapan lagi, sudah saatnya kau membukakan hatimu untuk masuk agama Rasulullah?

Abu Sufyan : Aku masih memiliki keraguan.

Khalid : Kalau begitu aku akan memenggal kepalamu supaya kau tidak ragu.

Bilal : Jangan Khalid, tidak ada paksaan masuk agama Allah. Terkadang manusia membutuhkan waktu beberapa tahun lamanya ataupun sebentar. Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki Nya.

Abu Sufyan : Wahai budak hitam, kau sungguh memiliki hati yang mulia.

Bilal : Aku tidak punya apa-apa kecuali apa yang Allah berikan kepadaku.

Abu Sufyan : Ya, jika berhala-berhalaku itu pintar, mereka tidak akan menyerahkanku ke sini. Dengan setulus hati aku mengatakan, tanpa sumpah dan tanpa keraguan: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan engkau Muhammad adalah utusan Allah. Sekarang, biarkan aku pergi.

Quraisy : Bersembunyilah kalian, tentara kaum muslimin diantara 3 penjuru. Tentara muslim di antara 3 penjuru.

Muslim : Allahu Akbar, Allah Maha Besar, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah. Allah Maha Besar dengan segala kebesaran, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Dan maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Tiada Tuhan selain Allah, dengan ke esa an Nya, Dia menepati janji, menolong hamba, dan memuliakan bala tentara Nya serta melarikan musuh dengan ke Esa an Nya. Tiada Tuhan selain Allah, dan kami tidak menyembah selain kepada Nya, dengan memurnikan agama Islam meskipun orang kafir, munafik, dan musyrik membencinya.

Bilal : Jangan melakukan kekerasan di Mekkah! Lemah lembutlah terhadap penduduknya. Janganlah menganiaya siapapun. semua yang berada di balik pintu, akan aman. Semua yang berada di rumah Abu Sufyan, akan aman. Semua yang berada di masjid akan aman.

Hindun : Dia menjaga janjinya. Mereka tidak merusak satupun dinding pintu.

Abu Sufyan : Ia mengambil hati orang-orang, bukan dinding. Itulah kemenangan yang sesungguhnya.

Hindun : Menyakitkan bila harus melihatnya.

Abu Sufyan : Itulah kenyataan yang harus kita terima, Hindun.

Hindun : Apakah kita telah sesat?

Abu Sufyan : Ya, kita telah sesat. Kita terjebak dalam kesesatan kita sendiri. Tuhan-Tuhan kita tidak senilai dengan diri kita, bahkan lebih rendah dari kita.

Hindun : Lihatlah! Ia mendekati pintu Ka'bah.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan ingatlah ketika kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah, (dengan mengatakan):" Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu pun dengan Aku, dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadah, dan orang-orang yang ruku dan sujud. Maha Benar Allah dengan segala firman Nya.

Bilal : Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap, sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.

Suara adzan.

Dan kemenangan Allah datang, dan saat itu Mekkah akan menjadi sasarannya sambil menunggu hukuman yang akan ditimpakan padanya. Tetapi dengan lemah lembut Nabi berkata: "Pergilah saudaraku, kalian bebas". Dan akhirnya Mekkah berpegang teguh pada Islam, mengajarkan keadilan dan kebaikan, dan melarang pertumpahan darah, kekejaman dan ketidakadilan. Dan Nabi merasa, bahwa risalah dakwah nya sudah selesai, dan bahwa pertemuannya dengan Allah sudah dekat. Hari ziarah besar dalam 10 tahun Hijriyah, Nabi pergi ke gunung Arafah dan mengundang orang-orang untuk mendengarkan khutbah di perpisahan ziarah. Wahai manusia, Dengarkanlah, aku tidak menyadari bahwa waktuku sudah dekat dan aku tidak yakin bahwa aku akan bertemu kalian di sini lagi tahun depan. Wahai manusia, jagalah pertumpahan darah di antara kalian dan barang-barang kalian yang berharga sampai pertemuan kalian dengan Allah, seperti tempat ini dan bulan ini yang berharga. Ingatlah bahwa kalian akan bertemu dengan Allah dan akan dipertanyakan perbuatan kalian yang sudah kalian kerjakan, dan aku hanyalah utusan yang diberi kabar. Jagalah amanah kebaikan-kebaikan itu sampai tiba waktunya kembali, itulah yang diridhoi-Nya. Dan pakailah kain yang menutupi seluruh tubuh kalian, dan berikanlah harta pada siapapun yang membutuhkan, harta kalian tidak akan berkurang dan kalian akan tetap memilikinya, tidak menindas dan tidak tertindas. Jagalah apa yang aku sampaikan, karena aku hanyalah utusan yang diberi kabar. Dan jika aku meninggalkan kalian akan ada cahaya yang akan selalu membimbing kalian, yaitu kitab Allah (Al Qur'an) dan peganglah teguh kepada sunnah Rasul Nya. Wahai manusia, dengarkanlah! aku telah menyampaikan dan jagalah itu. Belajarlah bahwa seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, dan semua orang Islam adalah saudara, janganlah merampas harta benda saudara kalian, kecuali itu adalah memenuhi dendanya. Janganlah kalian bersikap tidak adil terhadap diri kalian sendiri. Allahku, aku telah menyampaikan dan ajaran Mu, dan telah sampailah risalahku. Setelah Engkau bimbing aku berdo'a di tengah malam dan di waktu sore, dan Nabi lalu membacakannya wahyu dari Al Qur'an: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu, dan telah Aku cukupkan nikmat Ku atasmu, dan aku ridhoi Islam sebagai agamamu".

Abu Bakar lalu menangis, dan tibalah hari yang sangat menyedihkan bagi semua orang, saat nabi berumur 63 tahun. Pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal tahun 11 Hijriyah (bersamaan 7 Juni 632 Masehi). Akhirnya Nabi memilih untuk ikut

dengan Allah, beliau meninggal di rumahnya, di pangkuan istrinya Aisyah. Dan Madinah saat itu goncang dengan kesedihan. Orang-orang berkata: “Percayakah bahwa Allah itu selalu hidup dan para malaikat nya dapat mati setelah Muhammad meninggal?” Dan Abu Bakar lalu berkata di masjid Nabi: “Wahai manusia, yang memuliakan Muhammad tahu bahwa Muhammad meninggal. Tapi yang memuliakan Allah tahu bahwa Allah akan selalu hidup. Dan tubuh beliau yang suci lalu dikebumikan di masjid Madinah. Dan ajaran-ajaran risalah beliau akan tetap hidup dalam hati, sebagai pesan yang tidak akan pernah mati. Allah Maha Besar. Cahayanya dan pengikut-pengikut Nabinya terus memberitakan ajaran Nya, sembahlah Allah dan hanya Allah kepadaNya memohon, dan bermusyawarahlah dengan baik kepada siapapun, dan janganlah mempersekutukan apapun selain denganNya.

Maha Besar Allah. Jumlah umat islam terus meningkat dari tahun ke tahun, dan orang yang bersendiri menjadi berkumpul dan seluruh masyarakat berkumpul dan semua orang di seluruh dunia mengatakan “Allah”. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Maha Benar Allah dan Rasul Nya dengan segala ajaran yang di bawahnya.

Lampiran 2

Tabel Klasifikasi Tindak Tutur Direktif

No. Kode	Tuturan	Bentuk	Fungsi
1	Saya mengajak anda untuk mendengarkan panggilan Islam.	Ajakan	Mengajak
2	Masuklah Islam untuk keselamatanmu, Allah akan memberi anda pahala dua kali lipat.	Ajakan	Merayu
3	Jika menolak engkau akan membawa dosa semua orang Kristen.	Ajakan	Menantang
4	Seperti inikah ketika Yohanes pembaptis menghadap Raja harod, datang dari gurun menangis tentang keselamatan?	Kritikan	Menyindir
5	Masuklah Islam untuk keselamatanmu, Allah akan memberi anda pahala dua kali lipat.	Ajakan	Merayu
6	Jika menolak engkau akan membawa dosa semua orang Kristen.	Ajakan	Menantang
7	Kamu sampah gurun, beraninya kamu bicara lancang dengan Raja Persia.	Kritikan	Marah
8	Siapa yang memberinya kewenangan ini?	Kritikan	Menegur
9	Tuan Umayyah.	Permintaan	Menawarkan
10	Bilal.	Perintah	mengharuskan
11	Bagaimana bisa? aku sudah membayar lebih dari hutangku, aku telah mengumpulkannya selama 5 tahun.	Permintaan	Memohon
12	Milikmu?	Permintaan	Meminta
13	Tapi aku membutuhkannya untuk mengerjakan ladangku, aku sudah tak punya apa-apa lagi.	Permintaan	Memohon
14	Anakmu.	Permintaan	Meminta
15	Anakku?	Permintaan	Memohon
16	Berikan 100, ya hitung-hitung demi kemakmuran kota Mekkah, dan 10 ekor domba untuk pemimpinnya.	Perintah	Memerintah
17	Dan kepada siapa kita meminta bantuan? Siapa lagi kalau bukan Abu Sufyan yang berani dan murah hati. Inilah anak Harb itu. Berkat dia para kafilah terus berdatangan dan mereka merasa sangat senang karena berada di tempat yang terhormat ini. Ia memiliki	Permintaan	Mengharap

	syair yang sangat tinggi, yang ia habiskan tanpa menghitung sebab syair-syairnya bercahaya angin.		
18	Sutra dari China nyonya, lembut dengan sentuhan, nyaman untuk dipandang.	Permintaan	Menawarkan
19	Untuk istri Abu Sufyan?	Permintaan	Mengharap
20	Harga anda akan menjadi milikku.	Permintaan	Menawarkan
21	Wahai Abu Lahab, pria gagah yang berdiri disana siapa dia? Cepat bawa aku pergi dari sini! Enek aku lihat mukanya.	Kritikan	Mengumpat
22	Orang yang seperti apa yang berani membuat marah Uzza? dan Manat, Tuhan kemakmuran kita, dan Latta, dewa asal usul kita dan kebaikan kita. Dan Hubal dimana nasib kita tergantung padanya dan yang mengurus kafilah kita.	Kritikan	Menyindir
23	Abu Thalib, Abu Thalib!	Larangan	Mencegah
24	*Bacalah, Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*	Perintah	Menginstruksikan
25	Sampaikanlah suamiku, dan tegarlah demi Allah dan engkau yang telah memiliki hatiku, aku berharap engkau akan menjadi Nabi untuk umat ini.	Perintah	Menyilakan
26	Simpan informasi ini baik-baik jangan sampai terdengar penduduk Mekkah, katakan padanya bahwa pamannya yang melindunginya saat dia kecil, akan selalu terus melindunginya.	Perintah	Memerintah
27	*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta unta yang bunting ditinggalkan, dan apabila binatang-*	Nasihat	Menasihati

	binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila ruh dipertemukan dengan tubuh, dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah ia dibunuh, dan apabila catatan amal perbuatan manusia dibuka, Dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila neraka jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya, Maha Benar Allah atas segala firmanNya.		
28	Ammar, kamu duluan!	Perintah	Memerintah
29	Maafkan aku ini salahku.	Permintaan	Memohon
30	Tapi ia tidak bisa menolong dirinya sendiri.	Kritikan	Menyindir
31	Tuhan? Inikah yang disebut Tuhan sampai membiarkan seseorang mati karena kelaparan? Yang kaya mengeksploitasi yang miskin? menindas yang lemah? Dan menganggap bahwa mengubur bayi yang baru lahir tanpa alasan itu perbuatan yang baik? Apakah ini yang disebut Tuhan? Yang melarang wanita untuk memilih suami? Para wanita tak sepatutnya dipaksa kawin, mereka berhak memilih pasangannya.	Kritikan	Menyindir
32	Itu adalah dosa, dan Tuhan yang membenarkannya tidak layak disebut Tuhan.	Kritikan	Mengecam
33	Silakan anakku. Bergabunglah bersama Muhammad.	Perintah	Menyilakan
34	Baca-baca, Muhammad tidak dapat membaca ataupun menulis.	Kritikan	Mengumpat
35	Apa? dia bisa bicara? aku juga bisa bicara.	Kritikan	Menyindir
36	Kata apa dan Tuhan yang mana? Tuhan bisa berbicara? Muhammad (sudah) gila.	Kritikan	Mengumpat
37	Kamu, tendang dia bicaranya kurang ajar!	Kritikan	Marah
38	Tidak, itu bukan solusi.	Larangan	Melarang

39	Bagaimana bisa mengganti 300 Tuhan dengan satu Tuhan yang tidak terlihat? Yang kamu katakan ada dimana-mana, di sini, di rumah, di Taif, Yatsrib, Yaman, di bulan? Mengapa para tamu Haji datang ke Mekkah, jika mereka dapat menyembah hanya satu Tuhan yang mereka temukan dimana-mana?	Kritikan	Menyindir
40	Cambuk ini akan memberimu pelajaran.	Nasihat	Mengingatkan
41	Tenang dan dengarkan baik-baik, anak muda.	Perintah	Memerintah
42	"Semua manusia sama dihadapan Tuhan Nya seperti siwak (sikat gigi)."	Nasihat	Menasihati
43	Bilal, ajarkan anak ini perbedaan antara tuan dan budaknya! Beri dia cemeti. Cambuk mukanya, supaya ia tidak bisa mengucapkan satu kata lagi. Cambuk dia Bilal!	Perintah	Memerintah
44	Cambuk dia!	Perintah	Memerintah
45	Bunuh dia!	Perintah	Memerintah
46	Cambuk dia!	Perintah	Memerintah
47	Patuhi mereka, patuhi mereka Bilal! Lakukanlah! simpan hatimu!	Perintah	Memerintah
48	Ingatlah Tuhanmu adalah Tuanmu.	Nasihat	Mengingatkan
49	Siapa yang kuat sekarang?	Kritikan	Menyindir
50	Jawab!	Perintah	Memerintah
51	Abu Bakar akan membayar 100 dinar lebih kepada anda untuk harga Bilal.	Permintaan	Menawarkan
52	Umayyah, Umayyah!	Larangan	Mencegah
53	200 dinar, Umayyah?	Permintaan	Menawarkan
54	Ambillah! Aku tak ingin lebih.	Perintah	Memerintah
55	Saat aku masih hidup kalian harus mematuhiku!	Perintah	Memerintah
56	Jika aku minum alkohol, mabuk-mabukan di jalan Mekkah, apa itu yang ayah puaskan, kakak?	Kritikan	Menyindir
57	Jangan panggil aku "kakak"	Larangan	Melarang
58	Apalagi yang bisa kuberikan?	Permintaan	Menawarkan
59	Biarkan, tinggalkan saja dia, dia sudah ikut terpengaruh.	Perintah	Memerintah
60	Jangan khawatirkan aku dan kakakmu, tapi kasihanlah dengan ayah.	Permintaan	Mengharap
61	Hudzaifah, tunggu jangan pergi!	Larangan	Mencegah

62	Keponakan anda menghina Tuhan-Tuhan dan nenek moyang kita, serta mempengaruhi anak-anak kita.	Kritikan	Mengecam
63	Tenanglah sedikit Abu Hakam, Tenanglah!	Nasihat	Menyarankan
64	Dan apa kata Arabia tentang ini semua? Bahwa (orang-orang) yang muda membimbing (orang-orang) yang tua?	Kritikan	Menyindir
65	Katakanlah Abu Thalib, Bagaimana bisa langit memilih nabi dari orang biasa yang pada umumnya bisa makan, berjalan, bahkan berjual beli di pasar?	Kritikan	Menyindir
66	Saat ini juga kami ingin memberikannya kedudukan yang ia mau. Jika dia menolak kami akan memerangimu, sampai ada kekalahan di salah satu pihak.	Ajakan	Menantang
67	Jika dia ingin uang, ia akan lebih kaya daripada kita. Dan jika dia ingin status, ia akan menjadi petinggi kita. Jika dia ingin kedaulatan, ia akan menjadi raja kita. Jika dia ingin kewenangan, ia akan memiliki kunci-kunci Ka'bah.	Permintaan	Menawarkan
68	Aku harap kamu bisa menjaga dirimu dan diriku.	Permintaan	Mengharap
69	Jangan membebani aku dengan sesuatu yang tak sanggup aku pikul.	Larangan	Melarang
70	Kita tinggalkan (tempat ini) untuk memperjuangkan kebenaran!	Perintah	Memerintah
71	Dunia harus tahu!	Perintah	Mengharuskan
72	Tidak ada Tuhan selain Allah dan yang patut disembah selain Allah, dengan memurnikan agama Islam untuk memberi peringatan (terhadap) orang-orang kafir. Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Dengan menyebut nama Allah, kami menyampaikan pesan kami. Dengan menyebut nama Allah, kami keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Allah Maha Besar, Allah	Nasihat	Menyerukan

	Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.		
73	Apakah kalian mendengar wahai kaum Quraisy? Apa kalian hendak menjadi pengikut dan mendukung Muhammad untuk menyerang Ka’bah? bukan atas nama Hubal!	Ajakan	Mendesak
74	Kita lemparkan mereka ke dalam api!	Perintah	Memerintah
75	Bakar mereka!	Perintah	Memerintah
76	Lemparkan ke Api, Bakar!	Perintah	Memerintah
77	Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.	Nasihat	Menyerukan
78	Nyalakan!	Perintah	Memerintah
79	Lindungi Rasulullah!	Perintah	Memerintah
80	*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah bermanfaat kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak, dan (begitu pula) istrinya pembawa kayu bakar, yang di lehernya ada tali dari sabut.*	Nasihat	Mengingatkan
81	Maju!	Perintah	Memerintah
82	Tinggalkan Mekkah!	Perintah	Memerintah
83	Pendusta!	Kritikan	Mengecam
84	Ini adalah kesempatan kita untuk menghabisi mereka, Abu Sufyan. Mereka hanya 30 orang.	Permintaan	Mengharap
85	Tidak, jangan di Ka'bah. Tidak, sampai mereka belum meninggalkan agama mereka.	Larangan	Melarang
86	Buka!	Perintah	Memerintah
87	*Wahai orang-orang kafir Aku tidak (akan) menyembah apa yang kamu sembah,*	Nasihat	Menyerukan
88	Pergi jauh dari Ka'bah!	Perintah	Memerintah
89	*dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.*	Nasihat	Menyerukan
90	Hentikan pendusta ini yang mengaku tau malaikat!	Perintah	Memerintah
91	Lindungi Rasulullah!	Perintah	Memerintah
92	Hamzah!	Ajakan	Mengajak

93	Kurang ajar mana dibandingkan dirimu? dan kamu semua menyerang mereka hanya karena (mereka) berbicara..	Kritikan	Menyindir
94	Bangun, lawan aku jika kamu sanggup! Dan kamu, ada yang berani melawanku? Aku mempersilahkan agama Muhammad. Aku membenarkan apa yang dikatakannya. Coba hentikan aku jika kamu sanggup.	Ajakan	Menantang
95	Siapa yang akan percaya Hamzah, Hamzah seorang pemabuk dan pemburu singa akan bergabung bersama Muhammad?	Kritikan	Menyindir
96	Bagaimana bisa seorang pria buta huruf yang berumur 40 tahun lebih bisa naik turun gunung dan lebih fasih bicaranya daripada seorang penyair?	Kritikan	Menyindir
97	Tidak!	Larangan	Mencegah
98	Ikutlah bersama suamimu!	Perintah	Memaksa
99	Tidak, tidak!	Larangan	Melarang
100	Lepaskan dia, lepaskan dia!	Permintaan	Meminta
101	Tidak! Jangan!	Larangan	Melarang
102	Bergabunglah dengan mereka! Ikat dia!	Perintah	Memerintah
103	Katakanlah Hubal! Katakanlah Hubal!	Perintah	Memerintah
104	Tidak, tidak.	Larangan	Melarang
105	Ampuni lah kami!	Permintaan	Memohon
106	Katakanlah Hubal yang agung! Katakan Hubal dan menolak agama Muhammad.	Perintah	Memerintah
107	Omong kosong! omong kosong! Dimanakah Tuhanmu yang satu menyelamatkanmu?	Kritikan	Menyindir
108	Pergilah, tinggalkan (tempat ini) saudara-saudara Islam ku (yang seiman)!	Nasihat	Menyarankan
109	Bersabarlah wahai Ammar, Rasul memberi kabar gembira: “Tetaplah tabah dan sabar wahai keluarga Yasir, surga dijanjikan untuk kalian”	Nasihat	Menasihati
110	Ampunilah aku ya Allah..	Permintaan	Memohon

111	Yakinlah terhadap Allah, kau menyentuh (hati) Rasulullah, beliau menangis kasihan (padamu). Kau tidak akan disalahkan jika kau berbicara di bawah kendala atau cobaan yang sulit, Allah hanya menguji (hati) seorang hamba sesuai dengan kadar kemampuannya.	Nasihat	Menasihati
112	Rasulullah meminta kita untuk meninggalkan Mekkah.	Permintaan	Meminta
113	"Pergilah ke Habasyah, dimana (disana) ada seorang Raja yang tidak memperlakukan orang dengan zalim, serta bertawakkal kepada Allah".	Nasihat	Mengarahkan
114	Pergilah sekarang, secepatnya!	Perintah	Memerintah
115	Penunggang kuda, Bersembunyi!	Perintah	Memerintah
116	Dan akhirnya mereka bisa lolos?	Kritikan	Marah
117	Lolos? Mereka menghilang!	Kritikan	Menyindir
118	Aku harap aku bisa membawa mereka kembali.	Permintaan	Mengharap
119	Jadi, pergi ke Habasyah!	Perintah	Memerintah
120	Orang-orang ini, Mari kita lihat bagaimana mereka akan dipermalukan.	Kritikan	Menyindir
121	Utusan Allah? Dimana mukjizat Nya, Ja'far? (apa) Dia bersinar? (apa) Dia berjalan di atas air? (apa) Dia menyembuhkan orang yang sakit, mengembalikan penglihatan orang buta, atau membangkitkan orang yang mati? dimana mukjizat Nya, Ja'far?	Kritikan	Menyindir
122	Kalimat? Kalimat yang ditulis oleh seorang buta huruf, yang dibuat atas nama Allah. Apa engkau mendengarnya Yang Mulia?	Kritikan	Menyindir
123	Cukup aku mendengarnya, argumenmu lemah.	Kritikan	Menegur
124	Kami datang untuk membebaskan diri dari ketidakadilan dan penderitaan. Muhammad mengatakan kepada kami: Pergilah ke Habasyah, dimana terdapat seorang raja yang tidak memperlakukan orang dengan zalim.	Permintaan	Memohon
125	Perkataan mereka seperti fatamorgana (khayalan belaka) yang membuat mereka haus akan air.	Kritikan	Mengecam

126	Kalian menghina Tuhan kami!	Kritikan	Mengecam
127	Dan wanita seperti apa yang telah mengandungmu, melahirkanmu, yang merawatmu ketika kau masih kecil, sampai kau menjadi dewasa saat ini, Amr?	Kritikan	Menyindir
128	Mengapa Tuhan-Tuhanmu diam saja, Amr? (apa) mereka (telah) dikuasai oleh Tuhan Yang Satu?	Kritikan	Menyindir
129	Bicaralah, Apa yang kamu katakan tentang Kristus?	Perintah	Memerintah
130	Tanyakan pada mereka, bagaimana Kristus bisa lahir?	Perintah	Memerintah
131	Mendekatlah dan bicaralah!	Perintah	Memerintah
132	Pergilah bersama teman-temanmu, Ja'far. Hiduplah dengan damai di tanah ini, sampai kalian kembali.	Perintah	Menyilakan
133	Tak bisa ditolerir lagi, aku tak tahan. Muhammad telah menghina kita di negeri asing. Baiklah, kita akan buat dia asing di Kota Mekkah.	Kritikan	Mengecam
134	Ya, ya..	Ajakan	Mendukung
135	Kita singkirkan dia, serta Bani Hasyim (Abdul Munthalib) dan para penduduk Quraisy yang mendukungnya.	Ajakan	Mengajak
136	Setuju	Ajakan	Mendukung
137	Dilarang menjual sesuatu kepada Muhammad, ataupun membeli darinya. Dilarang satupun rumah yang boleh ditempati mereka. Dilarang memberikan makanan kepada mereka. Dilarang mengkawinkan perempuan dengan mereka.	Larangan	Melarang
138	Usir mereka ke pegunungan, sampai mereka meninggalkan agama Muhammad	Perintah	Memerintah
139	Kami ingin merobek pengumuman itu	Ajakan	Menuntut
140	Ini sungguh menyiksa kami	Kritikan	Mengecam
141	Turunkan pengumuman itu!	Perintah	Memerintah
142	Ayo!	Ajakan	Mengajak
143	Kalian menuntut adanya keajaiban?	Kritikan	Menyindir
144	*Dengan menyebut nama Allah. Dan Kami akan memberi balasan terhadap perbuatan apa yang mereka lakukan, dan Kami jadikan amal (mereka)*	Nasihat	Menasihati

	seperti debu yang berserakan. Maha Benar Allah atas segala firman Nya.		
145	Betapa hebatnya, Hamzah sang pemburu singa, kini menjadi pemburu serangga!	Kritikan	Menyindir
146	Bagaimana bisa berdamai tanpa adanya perjanjian?	Kritikan	Menyindir
147	Katakanlah kepadanya untuk berhenti menghujat Tuhan-Tuhan kami wahai Abu Thalib.	Perintah	Memerintah
148	Apakah tidak ada kota lain, yang di dalamnya terdapat orang-orang yang tidak sombong dan tidak zalim?	Kritikan	Menyindir
149	Segeralah, jangan menunda-nunda.	Perintah	Menyuruh
150	Manusia, takutlah kalian kepada Allah!	Perintah	Menyuruh
151	Berikan anggur ini padanya.	Perintah	Menyilakan
152	"Ya Allah dengan segala daya dan upaya dari kelemahan dan kekurangan hamba ini, hamba memohon perlindungan dan pertolongan wahai Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan yang menyayangi orang-orang yang lemah dan Engkaulah Tuhanku! Kepada siapa lagi hamba memohon pertolongan? Apakah kepada orang-orang yang suka bermusuhan? Apakah kepada musuh yang bertindak seenaknya kepada kami? Hamba memohon ampun kepada Mu jika hamba berdosa. Hamba sangat memohon kemurahan Mu, hamba berlindung di bawah cahaya Mu, dari semua kegelapan dan setiap permasalahan dunia yang menghadang. Apabila Engkau marah atau murka kepada hamba, hamba meminta belas kasih Mu dan ridho Mu. Tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Mu, ya Allah.	Permintaan	Memohon
153	Aku sarankan kalian segera tinggalkan tempat ini	Nasihat	Menyarankan
154	Kau tidak tahu, hari buruk sedang menimpanya.	Kritikan	Menegur
155	Tunggu wahai kaumku, dengan perjanjian ini, kalian harus melawan	Nasihat	Menyerukan

	semua orang musyrik (Arab). Kalian harus berjanji untuk menjadikan orang-orang muslim sebagai saudara kalian, dan berjanji menjadikan orang-orang kafir sebagai musuh kalian meskipun itu keluarga kalian. Kalian harus berjanji untuk menghancurkan berhala batu-batu kalian, dan mematahkan berhala kayu-kayu, serta membakar jimat kalian. Wahai kaumku, jika kalian merasa sanggup maka lakukanlah dan jika kalian tak sanggup melakukannya maka janganlah berjanji.		
156	Mari kita berjanji dengan dia dengan Rasulullah. apabila ada yang melanggar janji ini, dia akan menerima akibatnya sendiri. Kami percaya kepada Allah dan rasul Nya. Kami suku Aus dan Khazraj, kami kaum Anshar, kami berjanji wahai Rasulullah untuk taat kepada Engkau untuk membuat kemenangan Islam, dengan jiwa kami, anak-anak kami, serta harta kami. Kami akan buka hati dan rumah kami untuk saudara-saudara kami kaum Muhajirin demi membela Islam.	Ajakan	Mengajak
157	Muhammad menjadi bangsawan, diterima semua penduduk Madinah, ia diperlakukan sebagaimana layaknya raja, sementara kau hanya tidur, Ibnu Salul.	Kritikan	Marah
158	Jangan menghinaku Abu Sufyan, kau pasti akan menangkapnya.	Larangan	Melarang
159	Munafik.	Kritikan	Mengumpat
160	Ibnu Salul memeluk Islam? Bersujud menyungkur ke tanah 5 kali sehari? Aku tidak percaya.	Kritikan	Menyindir
161	Mari, Lihatlah!	Ajakan	Mengajak
162	Jangan.	Larangan	Melarang
163	Semuanya jangan biarkan dia lolos,	Perintah	Memerintah
164	Siapa yang dapat membawa kembali Muhammad hidup atau mati akan mendapat 100 unta!	Ajakan	Merayu
165	Ayo pergi!	Ajakan	Mengajak

166	Muhammad, keluarlah!	Perintah	Memerintah
167	Hati-hati, gua ini penuh dengan ular.	Nasihat	Mengingatkan
168	Muhammad, kau sudah kami temukan, keluarlah!	Perintah	Memerintah
169	Ayo kita pergi ke Madinah Utara.	Ajakan	Mengajak
170	Kau jangan bersembunyi,	Larangan	Melarang
171	Awasi selalu gerak-geriknya!	Perintah	Memerintah
172	Tinggallah di rumahku, wahai Rasulullah. Rumahku yang paling terbaik di Yatsrib, dan yang paling layak untuk menampung Engkau, suatu kehormatan bagiku jika Engkau (berkenan) menerimanya.	Permintaan	Mengharap
173	Tinggal di rumahku saja wahai Rasulullah.	Permintaan	Mengharap
174	Dengarkanlah wahai penduduk,	Perintah	Memerintah
175	Istirahatlah, biar kami yang bekerja.	Perintah	Menyilakan
176	Bagaimana kalau suara manusia yang beriman untuk memanggil sholat seperti yang ditunjukkan sahabat Umar bin Khattab dan sekelompok orang muslim? Setujukah engkau Ya Rasulullah?	Permintaan	Menawarkan
177	Kau Bilal!	Perintah	Menyuruh
178	Jangan ragu-ragu Bilal.	Larangan	Melarang
179	“Saling bersaudaralah dijalan Allah satu sama lain, maka setiap orang Madinah yang merangkul para pendatang atau Muhajirin menjadi saudara dan salinglah tolong menolong. Kalian semua adalah saudara, berpelukanlah kalian semua.”	Nasihat	Menasihati
180	Haruskah aku berbagi pakaianku dengan budakku?	Kritikan	Menyindir
181	Bacalah ini, Muhammad mendirikan kekuasaan.	Perintah	Memerintah
182	Jangan mudah tertipu begitu saja.	Larangan	Melarang
183	Sungguh perkataannya sangat tinggi.	Kritikan	Mengecam
184	Bacalah apa yang dia katakan pada orang Yahudi di Yatsrib.	Perintah	Memerintah
185	Lihatlah!	Perintah	Memerintah
186	Al Quran menjelaskan bahwa *Tidak ada binatang di muka bumi atau makhluk yang terbang dengan*	Nasihat	Menasihati

	sayapnya melainkan telah ditetapkan rezekinya masing-masing.		
187	Muhammad membingungkan kita semua,	Kritikan	Mengecam
188	Keparat!	Kritikan	Mengumpat
189	Sudah cukup, ia harus diberi pelajaran.	Kritikan	Marah
190	Simpanlah jangan kalian keluarkan banyak uang lagi.	Nasihat	Menyarankan
191	Akankah kalian tidak berbuat apa-apa demi harta benda kalian? Apa kalian tidak melawannya?	Ajakan	Mendorong
192	Kalian punya alternatif (solusi lain)?	Kritikan	Menyindir
193	Kembalilah bekerja saudaraku.	Perintah	Menyilakan
194	Wahai Rasulullah, kami tahu bahwa Engkau menyukai kedamaian. Tetapi jika kami membiarkan mereka terus berbuat demikian, kita akan kehilangan kehormatan kita.	Permintaan	Mengharap
195	Maafkan aku, maafkan aku jika suaraku terlalu kasar di hadapanmu ya Rasul,	Permintaan	Memohon
196	Tidak akan ada peperangan tanpa izin Allah.	Larangan	Melarang
197	Lihat matahari!	Perintah	Memerintah
198	Dengarkanlah apa yang telah diwahyukan Allah kepada Rasul Nya.	Perintah	Memerintah
199	*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, telah diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. Orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Maha Benar Allah dengan segala firman Nya.*	Nasihat	Menasihati
200	Wahai kaum Muhajirin dan Anshar, patuhi aturan-aturan peperangan Rasul. Selamatkan anak-anak, orang tua, perempuan dan orang-orang yang dianiaya. Tidak menebang pohon (secara liar), tidak membuat kejahatan	Perintah	Memerintah

	dengan orang yang bekerja di ladang, lawanlah orang yang menindas kalian dan orang-orang yang telah merampas harta kalian!		
201	Sekarang, menyambut kemenangan Perang Badar!	Ajakan	Menargetkan
202	Wahai kaum Quraisy, suruh tentaramu melindungi harta benda kalian!	Perintah	Menginstruksikan
203	Kita akan berpesta! Ini adalah perang yang aku tunggu-tunggu, sebuah perang tanpa kerugian.	Ajakan	Menargetkan
204	Pergilah segera ke kafilah, katakanlah kepada Abu Sufyan untuk pergi ke sumur Badar dengan kafilah nya.	Perintah	Memerintah
205	Pergilah menghadapi orang-orang Muslim dengan Perang Badar.	Perintah	Memerintah
206	Tidak masuk akal, itu akan beresiko bagi kejayaan Mekkah.	Kritikan	Menegur
207	Kalian harus bergerak menuju Badar, Abu Sufyan.	Perintah	Mengharuskan
208	Tidak melawan?	Kritikan	Marah
209	Antara ayah dan anak maksudmu?	Kritikan	Menyindir
210	Kalau begitu kita perang! Ini satu-satunya kesempatan kita. Jika tidak sekarang, kita tidak akan memiliki kesempatan yang lainnya.	Ajakan	Menantang
211	Bersiap di posisi masing-masing, Cepat! Cepat! Berkumpul, jaga formasi pertempuran! Tetap di posisi!	Perintah	Memerintah
212	Kalian jangan meninggalkan tempat kalian, sebelum ada perintah dari Nabi. Jika musuh mengelilingi kalian, siapkan busur panah untuk mereka!	Perintah	Memerintah
213	Kirim kepada kami jagoan kalian!	Perintah	Memerintah
214	Kembali!	Perintah	Memerintah
215	Tunggulah saudaraku!	Larangan	Mencegah
216	“Mereka yang memiliki hati Muhammad diantara tangan mereka, yang semuanya berkelahi dengan mereka, yang mati syahid dan yang sangat berhati-hati, serta maju tanpa ragu-ragu, Allah akan membuatnya masuk ke surga”.	Nasihat	Menasihati
217	Marilah kita bersama berjuang!	Ajakan	Mengajak
218	Pemanah, maju!	Perintah	Memerintah

219	Pemanah, bersiap tembakan, tembak! Tembak! Tembak! Ke belakang!	Perintah	Memerintah
220	Ayo, semua maju!	Perintah	Memerintah
221	Ke belakang! Persiapkan serangan kalian! Serbu!	Perintah	Memerintah
222	Mari raih kemenangan,	Ajakan	Menargetkan
223	Rasulullah menolak untuk menahan mereka.	Perintah	Memerintah
224	Jangan berikan mereka tempat, mereka akan membunuh kita.	Larangan	Melarang
225	Jangan menyeret mereka dan mengikatnya.	Larangan	Melarang
226	Bagilah makanan kalian dengan mereka. Mereka yang dapat membaca dan menulis, mengajarkan kepada 10 orang muslim. Tukarkan mereka dengan kebebasan!	Perintah	Memerintah
227	Mengapa aku harus mati bersama mereka di Badar?	Kritikan	Menyindir
228	Aku butuh suatu penjelasan atas terbunuhnya ayahku, kakakku dan pamanku. Suatu penjelasan atas ayahku, kakakku, dan pamanku meninggalkan aku? Muhammad, Ali, Hamzah. Hamzah! Dengan kuku ku, akan ku cakar lehermu, kusobek kau. Hamzah, Hamzah! Aku akan membunuhmu sang pemburu singa! dan ketika kau mati, aku akan memenggalmu, pembunuh ayahku. Aku akan memenggalmu, pembunuh kakakku. Aku akan memenggalmu pembunuh paman ku, dan ketika kau mati aku akan meminum darahmu.	Kritikan	Marah
229	Hentikan keluhan-keluhan ini Hindun,	Perintah	Memerintah
230	Kali ini, kita akan menyerukan kepada penduduk-penduduk kita. Kita akan mempersiapkan tentara yang tak terkalahkan untuk melawan Muhammad.	Nasihat	Menyerukan
231	Apakah ini kota Madinah yang luhur? di mana penghuninya? tidak peduli siapa yang dapat berguna pada dirinya. Apakah mereka menganut agama baru? Orang tidak menjaga tokonya?	Kritikan	Menyindir

232	Jangan meremehkan mereka,	Larangan	Melarang
233	Kau jangan khawatir, ia akan segera kembali.	Nasihat	Menyarankan
234	Teruskan!	Perintah	Memerintah
235	Aku akan membebaskanmu. Aku akan memberimu baju perang perak yang berat, dan kau akan memakainya dari sutra demi peluncuran seperti orang ini.	Permintaan	Menawarkan
236	Carilah senjata mu!	Perintah	Memerintah
237	Darah ditebus darah! Wahai keturunan Bani Abdu Dar! Wahai kesatria dari gurun! Kita akan habisi mereka dengan pedang kita! Aku, perempuan jalanan, berjalan di hadapan singa yang sedang memakai pakaian besi, dan bau kasturi di mulutnya. Jika kalian berani maju, kita akan berpelukan. Jika kalian melarikan diri, kita akan berpisah. Kita akan hamparkan kebinasaan mereka. Tanpa orang tua mereka!	Ajakan	Menantang
238	Itu dia Hamzah, Kau melihatnya? Dialah keberuntunganmu.	Perintah	Menyuruh
239	Jangan khawatir, Rasulullah menempatkan 50 pemanah terbaik kita di gunung,	Nasihat	Menyarankan
240	Zaid, katakan kepada Rasul kita sudah siap.	Perintah	Memerintah
241	Pemanah, siapkan senjata kalian! Maju!	Perintah	Memerintah
242	Serang!	Perintah	Memerintah
243	Pemanah, tahan tembakan. Panah!	Perintah	Memerintah
244	Hamzah telah terbunuh, kita akan membalaskan dendam untuknya.	Kritikan	Marah
245	Kembalilah ke tempat kalian! Tetaplah di tempat! Kembali ke posisi kalian! Tetaplah di tempat!	Perintah	Memerintah
246	Ayo kita rampas barangnya!	Ajakan	Mengajak
247	Tetap di posisi kalian!	Perintah	Memerintah
248	Jangan melanggar perintah! Kalian akan membahayakan punggung tentara!	Larangan	Melarang
249	Kita telah dipukul mundur, tentara kita kalah berantakan.	Kritikan	Mengecam

250	Serang dengan kekuatan penuh! Hancurkan barisan mereka!	Perintah	Memerintah
251	Jika Rasulullah gugur, kita akan berkorban sampai mati demi membela perjuangannya!	Ajakan	Menargetkan
252	Mundur! Kembali ke gunung!	Perintah	Memerintah
253	Jika kita mendekatinya, para pengikutnya akan melindunginya. Terlalu beresiko bagi kita sekarang.	Kritikan	Menegur
254	"Demi Allah Yang Maha Kuasa, Allah bersama kami di Surga dan memasukkan kalian ke Neraka."	Nasihat	Mengingatkan
255	Hamzah, kau mendengarku? Aku Hindun anaknya Utbah. Apa kau ingat pembunuhanmu kepada ayahku, kakakku, pamanku?. Kematianmu sudah cukup bagiku. Belum, kematianmu belum cukup bagiku. Wahsi, robek! Aku ingin hatinya!	Kritikan	Marah
256	Sungguh bodoh.	Kritikan	Mengumpat
257	Mereka sungguh aneh,	Kritikan	Mengumpat
258	Tak mungkin bahkan sampai ayam mempunyai gigi	Kritikan	Menyindir
259	Jangan meremehkan mereka,	Larangan	Melarang
260	Nabi berkata: Bahwa amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.	Nasihat	Menasihati
261	Tetaplah di tempat kalian!	Perintah	Memerintah
262	Jangan bergerak!	Larangan	Melarang
263	Mari berbaiat (bersumpah)!	Ajakan	Mengajak
264	*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang Mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon. Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat waktunya. Maha Benar Allah dan rasul Nya.*	Nasihat	Menasihati
265	Apa ini? Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Yang Maha Penyayang. Aku tidak paham.	Kritikan	Menyindir

266	Tuliskan dengan menyebut nama Allah,	Perintah	Memerintah
267	Jika aku percaya bahwa Engkau adalah utusan Allah, aku tidak akan berperang melawanmu.	Kritikan	Mengecam
268	Tuliskan!	Perintah	Memerintah
269	“Muhammad dan pengikutnya harus meninggalkan Mekkah, kalian harus kembali dan pulang ke rumah”	Perintah	Mengharuskan
270	Tahun depan kami akan pergi dari Mekkah, dan kalian bisa memasukinya tapi hanya selama 3 hari, serta tanpa ada yang boleh membawa senjata. Jika kalian menyetujuinya, kami akan berikan 10 tahun untuk kalian perdamaian. Dan orang-orang akan berada dalam keselamatan. Kalian tidak boleh menyerang kami pada malam hari, dan tidak mengkhianati kami. Begitu juga sebaliknya. Siapa yang ingin ikut Muhammad, silakan ikut. Dan siapa yang ingin ikut kaum Quraisy, pergilah. Jika kalian menolak, atau jika kalian melukai salah satu dari kami atau kafilah kami, perjanjian dibubarkan.	Permintaan	Menawarkan
271	10 tahun perdamaian, kita membutuhkan waktu ini. Kami akan menggunakan waktu ini.	Permintaan	Mengharap
272	Kirimkan surat-surat Nabi ini kepada Raja-raja, untuk mengajak mereka memeluk Islam. Untuk Heraklius, Kaisar Romawi (Byzantium). Untuk Khisra, Kaisar Persia. Untuk Muqaquis (Cyrus), Raja seluruh Alexandria. Berangkatlah, Semoga Allah memberkati kalian.	Perintah	Memerintah
273	Tidaklah sempurna iman salah satu dari kalian, sebelum ia cinta kepada saudaranya sebagaimana ia cinta pada dirinya sendiri. Barangsiapa yang tidur dengan perut kenyang, sedangkan tetangganya kelaparan, maka ia bukan termasuk orang muslim.	Nasihat	Menasihati
274	Islam bebaskan kita dari sifat fanatik dan kebodohan. Allah subhanahu wa	Nasihat	Menasihati

	ta'ala berfirman: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa serta bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Maha Benar Allah dengan segala firman Nya”.*		
275	*“Tuhanmu menyuruhmu agar kalian tidak menyembah selain kepada Nya, dan bersikap baik kepada orang tua”* Ya, demikianlah iman. Dan kepada orang tua, janganlah berkata kasar (mencerca) kepada mereka, berbicaralah kepada mereka dengan perkataan yang baik. Dan berdo’alah untuk mereka, *“Ya Tuhanku, berikanlah rahmat Mu kepada mereka, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu aku masih kecil.”*	Nasihat	Menasihati
276	Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *“Katakanlah hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran Al Qur’an dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa yang mendapatkan petunjuk maka sesungguhnya petunjuk itu untuk kebaikan dirinya sendiri, dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri, dan barangsiapa yang ingin kehidupan dunia, Allah akan memberinya, dan yang ingin kehidupan akhirat Allah akan menolongnya”*. Dan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib atau keadaan suatu kaum sebelum kaum itu merubah nasib atau keadaan mereka sendiri.*	Nasihat	Menasihati
277	Sampaikanlah amanah kepada orang yang telah diamanahkan, janganlah	Nasihat	Menasihati

	kalian berkhianat. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “Setiap masing-masing dari kalian adalah pemimpin, dan kalian akan ditanya tentang pertanggungjawabannya”.		
278	Justru aku datang berharap kalian mau menerimaku.	Permintaan	Mengharap
279	Apakah Allah akan memaafkanku karena pernah memerangimu wahai Rasulullah?	Permintaan	Memohon
280	Jangan khawatir Khalid. Islam akan mengampuni dosa itu yang pernah kau lakukan di masa lalu.	Nasihat	Menyarankan
281	Wahai Rasulullah, sudikah engkau menerima jubahku ini?	Permintaan	Menawarkan
282	Rasul menganjurkan kau tetap pakailah jubahmu itu,	Nasihat	Menganjurkan
283	Maaf, aku menghadap Rasul dengan perhiasan berlebihan seperti ini.	Permintaan	Memohon
284	Dan sekarang pedangmu akan menjadi Pedang Allah.	Perintah	Menginstruksikan
285	Aku meminta maaf, sebagai perwakilan dari suku-suku Arab.	Permintaan	Memohon
286	Karena kau tidak menjaga perjanjian dan amanah.	Kritikan	Menegur
287	Lalu kenapa ia tidak memilih seseorang yang kuat dari Mekkah atau Taif?	Kritikan	Menyindir
288	Kembalilah segera ke Mekkah,	Perintah	Memerintah
289	Suku-suku terus berdatangan, kita akan kumpulkan 10.000 orang sebelum malam tiba.	Ajakan	Menargetkan
290	Akhirnya kau datang, kita bisa melawan mereka.	Permintaan	Mengharap
291	Dasar pengecut!	Kritikan	Mengumpat
292	Kembali ke rumah, Hindun.	Perintah	Memerintah
293	Lihat dirimu, kau telah gagal. Aku kehilangan ayah, kakak dan pamanku, dan sekarang suamiku. Kau mengkhianati kami semua.	Kritikan	Marah
294	Bodoh kau, kita tidak bisa melawan mereka, kita benar-benar tidak bisa.	Kritikan	Menegur
295	Kita akan berkemah malam ini di sini.	Ajakan	Mengajak

296	Mungkin mereka tidak datang untuk perang, itulah yang aku harapkan.	Permintaan	Mengharap
297	Bawa aku kepadanya!	Perintah	Memerintah
298	Kau datang untuk memberikan Mekkah pada kami?	Kritikan	Menyindir
299	Kau tidak menawarkan roti padaku?	Kritikan	Menyindir
300	Abu Sufyan, kapan lagi, sudah saatnya kau membukakan hatimu untuk masuk agama Rasulullah?	Ajakan	Merayu
301	Kalau begitu aku akan memenggal kepalamu supaya kau tidak ragu.	Ajakan	Menantang
302	Jangan Khalid, tidak ada paksaan masuk agama Allah.	Larangan	Melarang
303	Terkadang manusia membutuhkan waktu beberapa tahun lamanya ataupun sebentar. Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki Nya.	Nasihat	Menasihati
304	Sekarang, biarkan aku pergi.	Permintaan	Mengharap
305	Bersembunyilah kalian,	Perintah	Memerintah
306	Jangan melakukan kekerasan di Mekkah! Lemah lembutlah terhadap penduduknya. Janganlah menganiaya siapapun. semua yang berada di balik pintu, akan aman. Semua yang berada di rumah Abu Sufyan, akan aman. Semua yang berada di masjid akan aman.	Nasihat	Mengimbau
307	Lihatlah! Ia mendekati pintu Ka'bah.	Perintah	Memerintah
308	Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap, sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.	Nasihat	Menasihati

Lampiran 3

Sampel Kartu Data

Kode	43
Data	بِلاَل، عَلِّمْ هَذَا الْفَتَي مَا الْفَرْقُ بَيْنَ سَيِّدٍ فِي مَكَّةً وَ بَيْنَ عَبْدٍ وَضِيًّا! *"Bilal, ajarkan anak ini perbedaan antara tuan dan budaknya!"*
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung di kediaman para pemuka Quraisy, penutur bernama Umayyah sebagai tuan, dan mitra tutur bernama Bilal sebagai budaknya. Tuturan terjadi setelah mendengar pernyataan dari Ammar bahwa Nabi bersabda: "Semua manusia adalah sama dihadapan Tuhan Nya". Tuturan dituturkan oleh penutur dengan intonasi yang tinggi dan suasana yang menegangkan.
Maksud tuturan	Penutur merasa tidak terima dengan pernyataan tersebut, sehingga penutur memerintahkan mitra tutur untuk memberikan pelajaran kepada Ammar berupa cambukan.
Bentuk	Perintah
Fungsi	Memerintah

Kode	112
Data	أَمَرَنَا رَسُوْلُ الله اَنْ نَتْرُكَ مَكَّةً! *"Rasulullah meminta kita untuk meninggalkan Mekkah".*
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung di tengah-tengah gurun pasir, tempat kaum Quraisy menyiksa kaum Muslimin. Penutur bernama Ja'far dan mitra tutur adalah beberapa kawannya seperti Ammar, Mus'ab, Hudzaifah, dll. Tuturan terjadi setelah Ja'far mendengarkan pesan dari Rasulullah. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang dan dalam suasana sedih atas wafatnya beberapa orang dari kaum Muslimin, termasuk ayah dan ibu Ammar.
Maksud tuturan	Tuturan tersebut bermaksud meminta kaum Muslimin untuk pergi meninggalkan Mekkah.
Bentuk	Permintaan
Fungsi	Meminta

Kode	1
Data	فَاِنِّي اَدْعُوْكَ بِدِعَايَةِ الْاِسْلَامْ.

	"Saya mengajak anda untuk mendengarkan panggilan Islam".
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung di sebuah kerajaan Romawi. Penutur adalah utusan Nabi, dan mitra tutur adalah Raja Heraklius. Tuturan terjadi saat utusan Nabi membacakan surat dari Nabi kepada Raja Heraklius. Tuturan disampaikan dengan tegas dan dalam suasana yang hening.
Maksud tuturan	Tuturan bermaksud mengajak Raja untuk masuk ke dalam agama Islam.
Bentuk	Ajakan
Fungsi	Mengajak

Kode	179
Data	تَاَخَوْبِاللَهِ اَخَوَيْنِ اَخَوَيْنِ، فَا اليُعَانِقُ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الْمَدِيْنَةِ رَجُلًا مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ، وَالْيَتَّحِدْ وَ اَهَنّ يُقَسِمُهُ كُلَّ مَا يَمْلِك، هَلْ تَتَعَالَقُ جَمِيْعًا اِخْوَةً فِي اللهِ *"Saling bersaudaralah dijalan Allah satu sama lain, maka setiap orang Madinah yang merangkul para pendatang atau Muhajirin menjadi saudara dan salinglah tolong menolong. Kalian semua adalah saudara, berpelukanlah kalian semua."*
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung di depan masjid yang pertama kali dibangun. Penutur adalah anak angkat Nabi yang bernama Zaid, dan mitra tutur adalah kaum Muslimin. Tuturan disampaikan dengan ramah dan dalam suasana gembira atas terbangunnya masjid dan berkumpulnya kaum Muslimin. Tuturan ini termasuk tuturan bentuk nasihat dengan fungsi menasihati.
Maksud tuturan	Tuturan bermaksud menasihati kaum Muslimin bahwa muslim satu terhadap yang lainnya adalah bersaudara.
Bentuk	Nasihat
Fungsi	Menasihati

Kode	37
Data	اَنْتَ، اُرْكُلْهُ تَقْدِيْرًا لِفَصَحَّتِكْ *"Kamu, tendang dia bicaranya kurang ajar!"*
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung di kediaman pemuka kaum Quraisy. Penutur bernama Hindun dan mitra tutur adalah seorang budak. Tuturan terjadi setelah Hindun mendapat bantahan dari Ammar bahwa Nabi tidur

	dibalik selimut dengan mata terpejam tetapi hati terbuka. Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan suasana menegangkan.
Maksud tuturan	Tuturan bermaksud marah kepada Ammar dan meminta budaknya untuk menendangnya.
Bentuk	Kritikan
Fungsi	Marah

Kode	170
Data	لَمْ يُخْتَبِئْ! *"Kau jangan bersembunyi!"*
Konteks tuturan	Tuturan berlangsung di gurun pasir saat Nabi tiba di Madinah. Penutur bernama Ibnu Salul dan mitra tutur adalah budaknya. Tuturan disampaikan dengan intonasi rendah (berbisik) dan dalam situasi ramai menyambut kedatangan Nabi. Tuturan tersebut bermaksud agar penyamaran mereka berpura-pura Islam jangan sampai ketahuan oleh kaum Muslimin.
Maksud tuturan	Tuturan bermaksud melarang budak untuk bersembunyi dari kaum Muslimin.
Bentuk	Larangan
Fungsi	Melarang